USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

ENVIRONMENTAL ESP SERVICES PROGRAM

LAPORAN KEGIATAN WORKSHOP PARA PIHAK

USAHA MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN CIANJUR, GEKBRONG, WARUNG KONDANG, CUGENANG, PACET, CIPANAS DAN SUKARESMI

AGUSTUS 2005

This publication was produced by Development Alternatives, Inc. for the United States Agency for International Development under Contract No. 497-M-00-5-00005-00

Kredit Foto:ESP Jawa Barat

Peserta workshop Mutipihak

LAPORAN KEGIATAN WORKSHOP PARA PIHAK

USAHA MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN AIR BERSIH DAN LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN CIANJUR, GEKBRONG, WARUNG KONDANG, CUGENANG, PACET, CIPANAS DAN SUKARESMI

Title:	**Laporan Kegiatan Workshop Para Pihak Usaha Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan Hidup di Kecamatan Cianjur, Gekbrong, Warung Kondang, Cugenang, Pacet, Cipanas dan Sukaresmi**
Program, activity, or project number:	**Environmental Services Program, DAI Project Number: 5300201.**
Strategic objective number:	**SO No. 2, Higher Quality Basic Human Services Utilized (BHS).**
Sponsoring USAID office and contract number:	**USAID/Indonesia, 497-M-00-05-00005-00.**
Contractor name:	**DAI.**
Date of publication:	**August 2006**

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL ..... **III**

RINGKASAN ..... **IV**

ALUR PROSES WORKSHOP CIANJUR ..... **VI**

PENGANTAR ..... **VII**

1. PENDAHULUAN **1**

1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. PERMASALAHAN 1
1.3. TUJUAN 2
1.4. WAKTU 2
1.5. ACARA 2
1.6. TEMPAT 3
1.7. PESERTA 3
1.8. FASILITATOR 3
1.9. OUTPUT 3
1.10. HAK-HAK PESERTA 4
1.11. PANITIA 4

2. PEMBUKAAN **5**

2.1. SAMBUTAN-SAMBUTAN 5
2.1.1. Laporan Ketua Penyelenggar Drs. H. A. Rusli Hartono (Kepala Bappeda Kabupaten Cianjur) 5
2.1.2. Sambutan (Oleh Bill Parante-Pimpinan ESP-USAID) *6*
2.1.3. Sambutan Bupati Cianjur (diwakili Sekda-Bapak Subarna) *8*

3. PRESENTASI **10**

3.1. PRESENTASI STAKEHOLDER KECAMATAN HULU HILIR 10
3.1.1. Petani Cianjur : AP Royani *11*
3.1.2. Presentasi Camat Cianjur : Drs. H. Bishri Herdiana *11*
3.1.3. Presentasi Petani Cugenang : H. Sofyan Hidayat *11*
3.1.4. Presentasi Camat Cugenang : Drs. Tohari Sastra *12*
3.1.5. Presentasi PT. Bintang Delapan Holtikultura : H.A. Budhi Ningrat, SH. *12*
3.1.6. Presentasi Pengelolaan Air Minum di Desa Sukanagalih : H. Wawan Buldan *13*
3.1.7. Sesi Tanya Jawab *13*
3.2. PRESENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT, PROVINSI DAN KABUPATEN (SESI I) 17
3.2.1. Presentasi DEPHUT : Harry Santoso *17*
3.2.2. Presentas Bapeda Provinsi Jawa Barat : Sutrisno *19*
3.2.3. Presentasi Kepala Bappeda Kabupaten Cianjur : Drs.H.A. Rusli H. *20*
3.2.4. Sesi Tanya Jawab *21*
3.3. PRESENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT, PROVINSI DAN KABUPATEN (SESI III) 25
3.3.1. Presentasi Kepala Balai TNGP : Novianto B. Wawandono *25*
3.3.2. Presentasi Kepala Dinas Kesehatan : R.H. Dedi Kuswenda *25*
3.3.3. Presentasi PDAM : Budi Karyawan, SH. MM. *26*
3.3.4. Sesi Tanya Jawab *26*
3.4. PENUTUPAN SEMILOKA HARI PERTAMA 28

4. DISKUSI KELOMPOK, PLENO, PEMBENTUKAN TIM KECIL **32**

4.1. PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK HARI KE-2 32
4.2. DISKUSI KELOMPOK 33
4.2.1. Diskusi Kelompok A *33*

4.2.2. Diskusi Kelompok B *38*
4.3. IDENTIFIKASI KATA KUNCI DARI META PLAN YANG TELAH TERSUSUN 41
4.4. PROSES YANG TERJADI DI DALAM DISKUSI KELOMPOK 42
4.5. PENGKLASIFIKASIAN IDENTIFIKASI KATA KUNCI 47
4.6. PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK 52
4.6.1. Hasil Diskusi Kelompok A *52*
4.6.2. Hasil Diskusi Kelompok B *53*
4.7. SESI PENUTUPAN WORKSHOP 56

5. DISKUSI TIM KECIL 60

5.1. PETA MASALAH 62
5.2. PROSES PENYUSUNAN PETA MASALAH TIM KECIL (A & B) 63
5.2.1. Langkah pendahuluan *63*
5.2.2. Brainstorming masalah *63*
5.2.3. Membangun peta masalah *64*
5.2.4. Rencana tindak lanjut *65*

6. PENUTUP 66

LAMPIRAN 67

LAMPIRAN 2 – PRESENTASI CAMAT KECAMATAN CIANJUR (DRS. H. BISHRY HERDIANA) 71
LAMPIRAN 3 –PRESENTASI PETANI CUGENANG 75
LAMPIRAN 4 –PRESENTASI CAMAT CUGENANG (DRS. TOHARI SASTRA) 77
LAMPIRAN 5 – PRESENTASI DESA SUKANAGALIH 79
LAMPIRAN 6 – PRESENTASI DEPHUT 82
LAMPIRAN 7 – BAPPEDA CIANJUR 87
LAMPIRAN 8 – PRESENTASI KEPALA BALAI TNGP 93
LAMPIRAN 9 –KEPALA DINAS KESEHATAN 97
LAMPIRAN 10 – PDAM 100
LAMPIRAN 11 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-1 107
LAMPIRAN 12 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-2 112
LAMPIRAN 13 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-3 115

DAFTAR TABEL

TABEL 1 CATATAN HARI I. 29
TABEL 2 DAFTAR PESERTA HARI I. 29
TABEL 3 KELOMPOK A. 33
TABEL 4 KELOMPOK B. 38
TABEL 5 HASIL PENGELOMPOKAN YANG DI KLASIFIKASI. 40
TABEL 6 IDENTIFIKASI KATA KUNCI DARI META PLAN YANG TELAH TERSUSUN. 41
TABEL 7 PENGKLASIFIKASIAN IDENTIFIKASI KATA KUNCI. 47
TABEL 8 HASIL DISKUSI KELOMPOK B. 53
TABEL 9 CATATAN HARI KE-2. 57
TABEL 10 PESERTA HARI KE-2. 57
TABEL 11 PESERTA HARI KE-3 (TIM KECIL) 65

RINGKASAN

Air adalah sumberdaya yang paling penting bagi kehidupan manusia. Hal ini merupakan sebuah kenyataan yang telah dimaklumi oleh setiap orang. Selain berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi manusia, air juga mempunyai makna filosofis bagi sebagian masyarakat. Di masyarakat Sunda, air merupakan sumber ikatan bagi sebuah komunitas, bahkan air menjadi ciri sekaligus identitas peradaban. Tanpa keberadaannya tentu akan hilang pula peradaban dari komunitas tersebut.

Kabupaten Cianjur sebagai salah satu wilayah di bumi Parahiangan yang dikenal memiliki bentang alam bergunung-gunung dan beriklim sejuk. Sejak dahulu sebagaimana beberapa wilayah lain di bumi Parahiangan (provinsi Jawa Barat) wajah alamnya selalu 'basah' karena memiliki begitu banyak daerah tangkapan air (*water catchments area*), sungai dan reservoir alami maupun kolam-kolam (*kulah*) yang hampir bisa ditemukan di setiap perumahan penduduk. Cuaca yang beriklim sejuk dan memilki dua musim yang sangat berpareatif karena posisinya berada pada daerah hutan hujan tropis di pulau Jawa yang cukup terkenal di seluruh dunia yaitu Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang dijuluki sebagai paru-paru dunia, karena di dalamnya memilki kekayaan alam (*mega-biodiversity)* yang cukup tinggi dan berfungsi sebagai penyimpan dan penyedia air bagi kehidupan di kota Cianjur, Sukabumi, Bogor, Jakarta dan sekitarnya.

Saat ini sebagian wilayah di Kabupaten Cianjur, terutama di bagian Hulu – Hilir masih banyak mengalami krisis air, baik secara kwantitas maupun kwalitas. Permasalahan ini terjadi pada masyarakat hilir yang terus saling menyalahkan dengan masyarakat hulu yang selama ini menjadi kunci utama penyedia air. Padahal permasalahan di daearah hulu juga diakibatkan oleh banyaknya perubahan dan kerusakan lingkungan, salah satunya adalah banyaknya lahan-lahan gundul di daerah hulu yang dirusak oleh orang-orang yang hanya memikirkan kepentingan pribadi dan tidak pernah memikirkan dampak bagi masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Kondisi ini merupakan salah satu alasan yang menyebabkan Kabupaten Cianjur krisis atas air. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan atas ketersediaan air bersih juga menjadi salah satu alasan penyebab krisis atas air ini. Krisis air ini kemudian berimplikasi terhadap menurunnya kwalitas kesehatan masyarakat.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut tentunya sangat disadari bahwa pemanfaatan air yang maksimal dan pengelolaan yang profesional menjadi suatu tuntutan yang paling mendasar. Pengelolaan sumber daya air yang dimaksud adalah peningkatan kesadaran dari seluruh kalangan masyarakat untuk menjaga sumber-sumber air yang masih tersedia. Untuk dapat mencapai permasalahan tersebut perlu adanya dukungan dari semua pihak secara partisipatif dalam manjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Salah satu kontribusi nyata yang diperlukan adalah upaya meningkatkan pemahaman dari semua sektor yang berkepentingan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga upaya pengelolaan yang dimaksud bukanlah sebuah wacana belaka, namun harus dengan kebersamaan semua pihak/multipihak yang tidak terlepas dari nilai-nilai sosial.

Belakangan ini banyak beberapa kasus menunjukkan bahwa pengelolaan dan pembangunan sumberdaya air tidak pernah memperhatikan kaidah lingkungan yang dapat menyebabkan kehancuran dan air menjadikan " BOM WAKTU " bagi manusia, yang sewaktu-waktu bisa melenyapkan kehidupan mahluk hidup di dunia ini dengan hitungan detik.

Terkait dengan persoalan dan kebutuhan akan keberadaan air, maka perlu kiranya dibangun sebuah mekanisme pemahaman dan kesepakatan bersama guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yang tentunya membutuhkan peran kerjasama semua pihak untuk membangun suatu perencanaan yang kolaboratif diantara semua sektor yang berkepentingan. Untuk membangun sebuah kesepahaman bersama, tentunya memerlukan sebuah proses yang cukup panjang, sehingga hasilnya bisa berguna secara maksimal dan berkesinambungan.

Kegiatan workshop yang mengambil tema **"Usaha Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Progaram Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan Hidup di Kabupaten Cianjur"** ini merupakan langkah awal untuk membangun kesepahaman dan kerjasama multi pihak dalam berbagai macam sektor. Harapan dari kegiatan workshop tersebut akan melahirkan sebuah kesepahaman, kesadaran dan aksi nyata dalam membangaun sistem pengelolaan sumberdaya air yang sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat Kabupaten Cianjur.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dengan agenda acara

(1) Hari ke-1,, presentasi oleh beberapa narasumber dari beberapa instansi, LSM, petani dan stakeholder yang mempunyai pengalaman & berkaitan dengan permasalahan air & kesehatan dilanjutkan dengan diskusi umum. Dari presentasi & diskusi ini melahirkan masalah-masalah (kumpulan masalah) & membentuk kelompok (A & B) multipihak untuk membahas & mengurai kumpulan masalah tersebut secara bersama-sama;

(2) (2) Hari ke-2, Diskusi kelompok yang sudah dibentuk pada hari ke-1 dilanjutkan dengan pleno untuk membahas & menganalisa kumpulan masalah yang sudah dibahas pada diskusi kelompok masing-masing, pleno ini juga untuk menyepakati & membentuk anggota kelompok kerja "Tim Multi Pihak Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan/DAS (Tim Kecil)" dari stakeholder yang kontribusi terhadap program Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungannya;

(3) (3) Diskusi Tim Kecil yang sudah terbentuk pada hari ke-2, diskusi ini untuk menyusun & memperdalam peta masalah yang merupakan hasil dari pengelompokkan isu-isu yang muncul di dua kelompok (A & B). Dengan memperdalam masalah baik ke arah penyebab maupun ke arah akibat, kemudian terbangun keasadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana masalah yang satu berkaitan dengan masalah yang lain dalam suatu hubungan yang kompleks sehingga tercapai akar masalah yang akan menjadi bahan rancangan kegiatan partisipatif & rencana tindak lanjut.

ALUR PROSES WORKSHOP CIANJUR

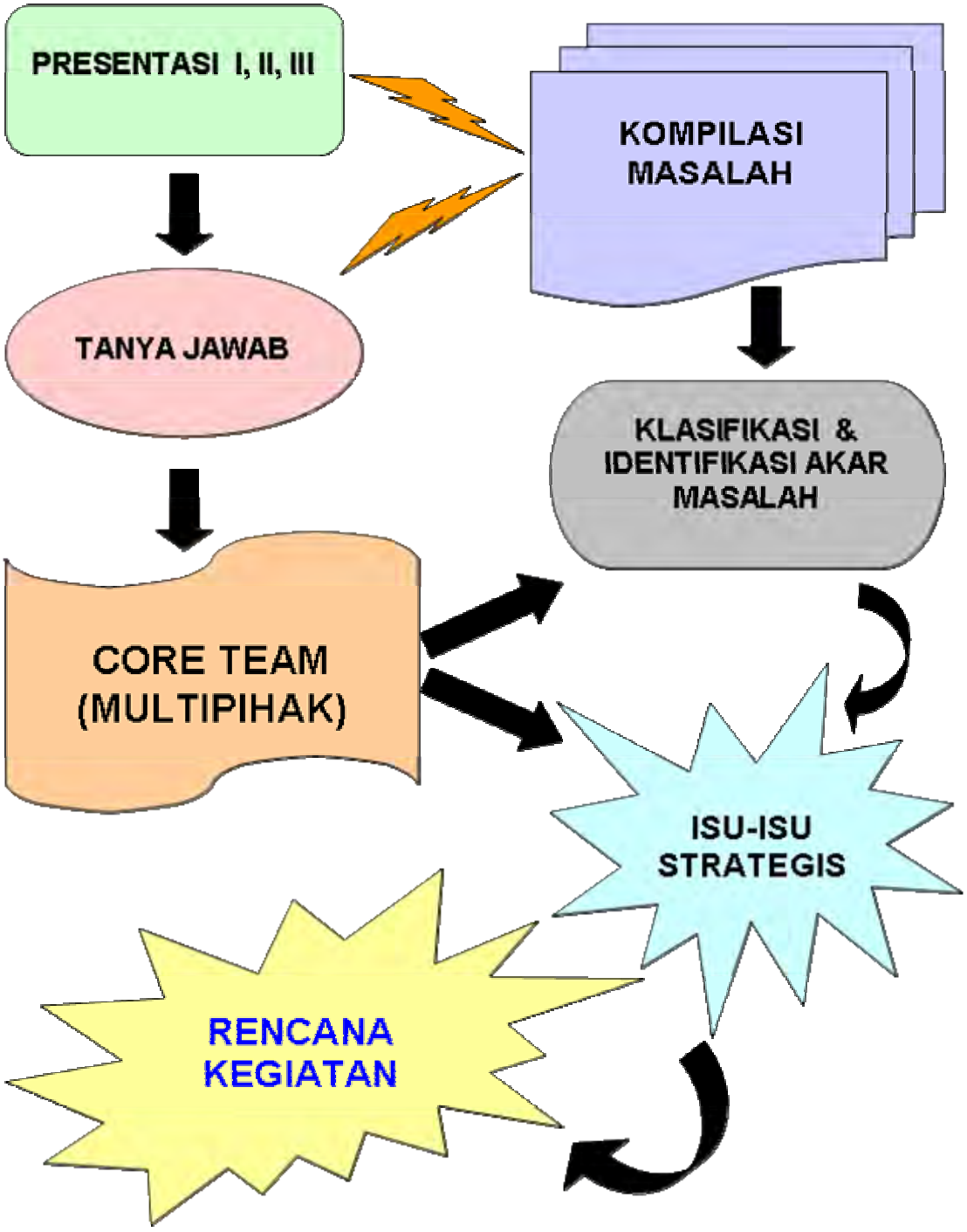

PENGANTAR

Dokumen proses ini merupakan hasil proses dan diskusi dari tiga rangkaian Workshop para pihak ”Usaha Meningkatkan Kesehatan masyarakat Melalui Program Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan hidup : di Kecamatan Cianjur, Gekbrong, Warung Kondang, Cugenang, Pacet, Cipanas dan Sukaresmi yang telah dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2005. Tiga workshop ini berupa presentasi dan diskusi umum serta perumusan oleh tim kecil yang dipilih dari peserta workshop.

Kegiatan ini terselenggara atas kerjasama ESP-USAID dengan Bappeda Kabupaten Cianjur dibantu oleh petugas POPT Kecamatan Cianjur dan Cugenang dan PLP Kecamatan Cugenang – Dinas PKT, Staff PDAM Cianjur, Yayasan Amerta (Initiative for Rural Development), LSM Kinanti dan Paguyuban Petani Cianjur (PPC).

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah terlibat dan mendukung terlaksananya seluruh kegiatan ini. Kami berharap, semoga laporan kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait dan menjadi salah satu pengalaman belajar dalam Usaha Meningkatkan Kesehatan masyarakat Melalui Program Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan hidup di Kabupaten Cianjur.

Cianjur, Agustus 2005

1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Salah satu faktor utama penentu kesehatan masyarakat adalah **ketersediaan air bersih**. Keterbatasan penyediaan air bersih bisa menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, folio, penyakit kulit dan lain-lain.

Masalah yang dihadapi sekarang ini adalah semakin sulitnya memperoleh air baku untuk air minum, untuk masyarakat yang ada di kota Cianjur dan masyarakat yang ada di "daerah tangkapan air" (catchment area Gede Pangrango yang mencakup Kecamatan Cugenang, Pacet, Cipanas, Warungkondang, Gekbrong, dan Sukaresmi), akibat jumlah penduduk dan kebutuhan air yang terus meningkat. Sebagai contoh, proyeksi kebutuhan air Kota Cianjur tahun 2013 akan membutuhkan 514 liter per detik air baku. Pada saat ini, kebutuhan air untuk masyarakat Kota Cianjur baru terlayani sekitar 220 liter per detik atau dalam kurun waktu 8 tahun Cianjur perlu mendapat tambahan minimal 296 liter per detik.

Hal ini akan semakin sulit apabila tidak ada upaya memperbaiki lingkungan termasuk juga penanganan berbagai masalah di daerah tangkapan air dan permasalahan di daerah hilir (Kota Cianjur)

1.2. PERMASALAHAN

Berbagai permasalahan yang ada di daerah tangkapan air (hulu) di antaranya adalah :

1. Banyak lahan yang dimiliki oleh bukan penduduk setempat. Sebagai contoh di Desa Padaluyu-Cugenang dan Desa Sukaresmi, 70 % lahannya dimiliki oleh bukan penduduk setempat. Sebagian areal terlantar tidak ditanami dan tidak juga dipinjamkan pada penduduk lokal untuk diolah sebagai lahan pertanian.
2. Banyak penggarap lahan (penyewa) lebih memilih untuk menanam tanaman semusim (sayuran, palawija) daripada tanaman tahunan seperti buah-buahan dan kayu-kayuan, dengan alasan lebih cepat menghasilkan uang, atau hanya diizinkan untuk menanam tanaman jangka pendek oleh pemilik lahan. Sehingga lahan tersebut menjadi lahan terbuka dan kritis.
3. Banyak pengguna air yang membuat sumur dengan kedalaman lebih dari 100 meter, sehingga meng-indikasikan berkurangnya debit mata air yang dimanfaatkan PDAM dan masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh, 10 tahun yang lalu mata air Cirumput masih memiliki debit air lebih dari 300 liter per detik, pada saat ini tinggal 200 liter per detik.
4. Selama musim hujan, pengguna air (para petani, PDAM, hotel dll) memanfaatkan mata air utama secara proporsional tanpa masalah. Masalah akan timbul pada musim kemarau, para pengguna air akan berebut menggunakan air dari mata air utama, karena berkurangnya suplay dari mata air kecil (air tanah dangkal) dan air permukaan (sungai).
5. Banyak anak muda yang tidak tertarik bekerja di sektor pertanian dan bekerja ke kota besar, akibatnya program pertanian di desa tersebut semakin tertinggal.

Masalah utama yang dijumpai di bagian hilir (Kota Cianjur) adalah :

1. Belum terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat kota sehingga timbul masalah kesehatan.
2. Sanitasi lingkungan.
3. Kurang efesiensi dan efektifitas pengelolaan serta penggunaan air.

Oleh karena itu perlu disusun suatu program pengelolaan air bersih yang melibatkan multi pihak lingkup kabupaten Cianjur. Program tersebut dimulai dari tahapan pemetaan kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan, penyusunan rencana strategis, dan tahapan pelaksanaan program aksi di lapangan.

Kegiatan tahapan tersebut perlu didahului dengan satu kegiatan untuk membangun kesepahaman bersama tentang pengelolaan air bersih dan lingkungannya serta pemetaan stake holder pada wilayah di atas, diantaranya melalui kegiatan workshop.

1.3. TUJUAN

1. Membangun kesepaham tentang persoalan air bersih dan lingkungannya yang dihadapi oleh Masyarakat Kota Cianjur, Cugenang, Gekbrong, Warungkondang, Cipanas, Pacet dan Sukaresmi.
2. Memetakan peran-peran dari semua pihak yang terkait yang telah dan akan melakukan program lingkungan, air bersih dan kesehatan di kecamatan-kecamatan tersebut di atas.

1.4. WAKTU

Workshop akan dilaksanakan selama dua hari, Selasa dan rabu tanggal 2-3 Agustus 2005, dan satu hari tambahan untuk perumusan oleh Tim Kerja yang dipilih dari peserta workshop.

1.5. ACARA

Acara dibagi dalam dua hari, yaitu :

Hari Pertama : PRESENTASI DAN DISKUSI UMUM

1. Presentasi tentang permalahan air bersih dan lingkungan, khususnya pengalaman di lapangan
2. Presentasi tentang kebijakan pengelolaan air bersih dan lingkungan
3. Presentasi tentang pengelolaan air bersih, khususnya menyangkut aspek kebijakan dan aspek teknis oleh beberapa narasumber

Hari kedua : DISKUSI KELOMPOK

1. Menyepakati anggota kelompok kerja "Tim Multi Pihak Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan/DAS"
2. Merumuskan kerangka kerja
3. Identifikasi stakeholder yang kontribusi terhadap program Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungannya

1.6. TEMPAT

Hotel Sanggabuana
Jl. Cipanas No. 4-6 Puncak Cianjur Jawa Barat
Telp. 0263 – 512227
Facs. 0263 – 512696

1.7. PESERTA

Peserta sekitar 75 orang (daftar terlampir), yang berasal dari perwakilan pemerintah, swasta, LSM, dan masyarakat di beberapa wilayah kecamatan tersebut ditambah beberapa narasumber yang relevan di bidangnya. Kriteria peserta yang diharapkan antara lain :

1. Pihak yang pernah atau akan melakukan program pengelolaan air bersih dan lingkungan di Kecamatan tersebut
2. Dinas-dinas yang terkait dengan program pengelolaan air bersih dan lingkungan
3. Dinas atau pihak yang terkait dengan penyusunan kebijakan dan penegakan kebijakan pengelolaan air bersih dan lingkungan
4. Pihak atau perusahaan pengguna air dan "Catchment Area" Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

1.8. FASILITATOR

Fasilitator tidak dimaksudkan sebagai moderator acara seminar, tetapi diharapkan :

1. Mengerti permasalahan secara umum
2. Mampu mengkerangkakan permasalahan yang ada
3. Mampu mengkritisi informasi
4. Mampu memfasilitasi peserta untuk mengkritisi permasalahan utama yang dihadapi di lapangan
5. Mampu memfasilitasi peserta untuk menyusun keputusan
6. Mampu memandu peserta/tim kerja untuk menyusun kerangka dan rencana kerja

1.9. OUTPUT

1. Adanya kesepahaman tentang pengelolaan air bersih dan lingkungan di *"Catchment area* Gede Pangrango" dan Kota Cianjur
2. Terbentuknya tim kerja yang betul-betul bisa meluangkan waktu, tenaga dan perhatian untuk pekerjaan "Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan"
3. Tersepakatinya kerangka dan rencana kerja bagi tim kerja untuk satu tahun pertama
4. Teridentifikasi para pihak/pemangku kepentingan (*stake holders*) yang memiliki potensi kontribusi pada program pengelolaan air bersih dan lingkungan

1.10. HAK-HAK PESERTA

Selama kegiatan workshop peserta akan mendapatkan :

1. Materi workshop
2. Penggantian biaya transportasi
3. Konsumsi
4. Akomodasi penginapan selama 1 (satu) malam tanggal 02 Agustus 2005

Biaya telepon, laundry, mini-bar dan makan minum diluar yang telah disediakan oleh panitia menjadi tanggungjawab peserta.

1.11. PANITIA

Panitia workshop "usaha peningkatan kesehatan masyarakat melalui Program pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup di kecamatan Cianjur, gekbrong, warungkondang, cugenang, pacet, cipanas dan Sukaresmi" adalah Kantor Bappeda Kabupaten Cianjur. Persiapan penyelenggaraan workshop dibantu oleh petugas POPT Kecamatan Cianjur dan Cugenang dan PLP Kecamatan Cugenang – Dinas PKT, Staff PDAM Cianjur, Yayasan Amerta (Initiative for Rural Development) dan Paguyuban Petani Cianjur (PPC). Kegiatan ini juga didukung oleh Environmental Services Program (ESP-USAID).

2. PEMBUKAAN

Hari 1 (02 Agustus 2005)
Mulai 09.22

Pembawa Acara : Nurhandayani (Yayasan Amerta)
Bismillahirrahmanirrahim. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.*
Yang terhormat Bapak Bill Parente dari USAID, yang terhormat Bapak Kepala BAPPEDA Kab. Cianjur, Panitia penyelenggara dari ESP yang saya hormati dan para tamu undangan yang saya hormati. Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan limpahan dan taufik hidayahNya kita bisa berkumpul di forum ini. Pembukaan Workshop ini kita buka dengan membaca Bismillahirrahmannirrahim, dan untuk pengefektifan waktu kita langsung ke acara selanjutnya yaitu sambutan dari Bapak Kepala BAPPEDA Kabupaten Cianjur kepadanya kami persilahkan.

2.1. SAMBUTAN-SAMBUTAN

2.1.1. LAPORAN KETUA PENYELENGGAR DRS. H. A. RUSLI HARTONO (KEPALA BAPPEDA KABUPATEN CIANJUR)

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Alhamdulillah, yang saya hormati Bapak Bupati diwakili oleh Bapak Sekda. Lalu bapak Bill mewakili USAID. Para hadirin peserta workshop, puji syukur kita panjatkan kepada Yang Maha Kuasa. Kita hadir pada acara yang baik ini yakni pengelolaan air bersih dan pengelolaan lingkungan di beberapa kecamatan, semoga acara ini mendapat perlindungan dari Allah SWT. Kiranya dapat kami sampaikan laporan kegiatan sebagai berikut:

Dasar Workshop :
Adanya surat yang datang dari USAID, berupa *grant agreement* tanggal 30 Agustus 2004 untuk program pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup di Kecamatan Cianjur, Gekbrong, Warung Kondang, Cugenang, Pacet, Cipanas dan Sukaresmi.
Keputusam menteri bidang Kesra tanggal 28 Februari 2005 terkait untuk program peningkatan kualitas dasar dan pendidikan.
Surat Environmental Services Program (ESP) tanggal 11 Juli 2005, intinya menyatakan kegiatan ESP di regional Jabar di fokuskan di wilayah Cianjur dan Subang. Peserta yang diundang adalah 60 orang dari pemerintah, swasata, LSM dan narasumber.

Kriteria peserta :
Pihak yang akan melakukan kegiatan di lingkungan
Dinas terkait
Pihak yang terkait dengan kebijakan
Pihak pengguna air dari TNGP

Bapak Bupati dan hadirin tujuan dari acara ini yang pertama adalah membangun kesepahaman air bersih yang dihadapi masyarakat Cianjur dengan melakukan pemetaan dari semua pihak yang terkait dengan program.
Bapak Bupati yang kami hormati acara 2-3 hari di lakukan di Hotel Sanggabuana. Dengan rangkaian kegiatan:

1. Presentasi umum tentang permasalahan air bersih berangkat dari pengalaman di lapangan.
2. Presentasi tentang air bersih terkait teknis dari beberapa narasumber.
3. Diskusi Kelompok dengan melakukan :
   - Menyepakati multi pihak
   - Merumuskan kerangka kerja
   - Identifikasi stakeholder dan lingkungannya

Lalu dilanjutkan pada hari ke-3, tentu saja dengan peserta terbatas untuk melakukan perumusan rencana kerja.

Ketersedian air terkait dengan kesehatan masyarakat, antara lain :

1. Ketersediaan air bersih untuk bahan baku air minum termasuk masalah hulu dan hilir, antara lain : belum terpenuhinya kebutuhan air di masayarakat kota, sanitasi kota yang rendah, kurang efisiensi dan efektivitas air bersih.
2. Untuk itu disusun acara ini dengan harapan sebagai masukan dan awal kerjasama multipihak, termasuk diantaranya melakukan pemetaan dan renstra termasuk dengan RTL yang nanti akan dilakukan.
3. Jadi kembali lagi pertemuan ini yang pertama dibangun adalah kesepahaman bersama terutama para peserta workshop.

Demikian laporan yang dibuat. Perkenankan bapak Bupati membuka acara ini.

Wassalamu.alaikum Wr. Wb.

Pembawa Acara :
Terima kasih kepada Bapak Kepala Bappeda yang telah menyampaikan pembukaan acara ini. Selanjutnya dipersilakan sambutan kepada Bapak Bill Parante selaku pimpinan ESP-USAID.

2.1.2. SAMBUTAN (OLEH BILL PARANTE-PIMPINAN ESP-USAID)

Terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan yang diberikan, bapak-bapak dan ibu selamat pagi dan para peserta selamat datang. Maaf saya harus bicara bahasa Inggris karena bahasa Indonesia saya kurang lancar. Baik, saya sampaikan dengan berbahasa Inggris, sekali lagi saya minta maaf :

(Terjemahan…)
Yang terhormat Bapak Bupati Kabupaten Cianjur, Bapak-bapak & ibu-ibu yang berbahagia.

Selamat Pagi dan Selamat datang pada acara workshop dengan tema : *"Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pengelolaan Air Bersih Kab. Cianjur"*. Kehadiran Bapak Ibu sekalian pada acara workshop hari ini mengindikasikan dedikasi bapak Ibu dalam peningkatan kuantitas dan kualitas air minum untuk masyarakat dan penyediaan kualitas hidup

yang lebih baik untuk semua orang di Kabupaten Cianjur sekarang dan yang akan datang. Kabupaten Cianjur adalah satu dari komunitas yang tercakup dalam Program ESP, karena Bapak Ibu sekalian telah menunjukkan komitmen yang aktif dan kuat untuk prinsip-prinsip ESP.

Environmental Services Program (ESP) merupakan program yang didanai oleh United States Agency for International Development (USAID), program bantuan Internasional dari Pemerintah Amerika Serikat yaitu program yang akan berjalan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan yang memfokuskan pada penyediaan bantuan teknis dan dukungan kepada Pemerintah Daerah, kelompok-kelompok masyarakat, memperkuat *Watershed Management* atau Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan meningkatkan akses air bersih serta pengolahan limbah cair dan limbah padat (sampah).

Pola dukungan dari Program ESP adalah membantu masyarakat dan yang berkaitan dengan:

1. **Apa yang terjadi di bagian hulu, pada daerah aliran sungai ?**
2. **Berkaitan dengan suplai air bersih pada daerah-daerah perkotaan**
3. **Efek-efek dalam permasalahan limbah cair dan & sampah**
4. **Dan berkaitan dengan dampaknya di bagian hilir sungai dan daerah-daerah pantai**

Seluruh komponen masyarakat sudah semestinya mempunyai tanggung jawab bekerjasama bahu membahu untuk memahami masalah ekosistem atau sistem ekologi untuk mendukung keputusan yang baik di pemerintahan, dalam rangka pengembangan dan penyediaan pelayanan kepada masyarakat luas.

Program ESP mempunyai 4 tujuan yang saling berhubungan, yaitu :

1. Untuk lebih memperkuat kapasitas masyarakat, pemerintahan, sektor-sektor swasta, institusi-institusi lokal dan LSM-LSM untuk memberikan konsultasi dalam perluasan dukungan untuk pemanfaatan jasa lingkungan, terutama melalui perbaikan sumber-sumber air dan pengelolaan kawasan lindung
2. Untuk memperluas kesempatan kepada masyarakat, LSM-LSM, sektor swasta dan perguruan tinggi, untuk berpartisipasi lebih efektif dalam pengelolaan sumber-sumber air dan pemanfaatan jasa lingkungan;
3. Untuk memperkuat konservasi keanekaragaman hayati melalui peningkatan pemahaman dan apresiasi antara daerah-daerah hulu yang dilindungi, daerah berhutan, daerah tangkapan air bersih dan memperkuat program sanitasi di daerah perkotaan ; dan
4. Untuk meningkatkan kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat melalui program peningkatan dan perluasan suplai akses air bersih, sanitasi dan sampah padat melalui penggunaan teknologi tepat guna, metode pembiayaan yang inovatif, pengalaman-pengalaman atau best practise yang berkelanjutan dan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pasar.

Tema Program ESP adalah *untuk mempromosikan kesehatan yang lebih baik melalui upaya perbaikan pengelolaan sumber air dan peningkatan pelayanan akses air bersih dan sanitasi.*

Oleh karena itu, sekali lagi saya mengucapkan selamat datang kepada Bapak Ibu sekalian pada acara workshop hari ini, dan semoga Bapak Ibu sekalian kiranya dapat berpartisipasi aktif dari sekarang dan yang akan datang untuk membawa program utama masyarakat, kesadaran publik, perubahan perilaku dan pendidikan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan perlindungan lingkungan. Terima kasih. Selamat melakukan pertemuan. Selamat pagi.

Pembawa Acara :
Terima kasih kepada pak Bill atas kata sambutannya. Untuk pembukaan beberapa materi sudah ada di *tool kit* yang dibagikan, selanjutnya pembukaan oleh Bapak Bupati yang diwakilkan oleh Ketua SekDa.

2.1.3. SAMBUTAN BUPATI CIANJUR (DIWAKILI SEKDA-BAPAK SUBARNA)

Assalamualaikum Wr. Wb. Alhamdullilah yang kami hormati ketua DPRD yang diwakili, llalu juga Pak Bill dan bapak-bapak dari ESP, ketua Bappeda dan para peserta. Syukur *Alhamdulilah* atas karunia Allah, kita dapat menghadiri workshop ini terutama tentang air bersih yang dihadapi oleh 6 kecamatan di Cianjur. Memang kita akui masalah utama adalah ketersedian air bersih kalau kurang dapat mengakibatkan sakit diare dan kulit.

Masalah ini menjadi utama dengan ketersedian bahan baku air di beberapa Kecamatan Cianjur. Sebagai proyeksi kebutuhan tahun 2010 nanti 514 liter/detik. Air baku dan kebutuhan baru yang saat ini terlaksana dan terlayani baru sekitar 220 liter/detik. Ini perlu penanganan serius. Termasuk kita tahu sumber-sumber air sangat terbatas, yang terpenting adalah melakukan penghijaukan yang lebih luas lagi. Sehingga dapat diperkirakan kekurangan air tsb dapat terpenuhi ditahun 2013. Termasuk mengatasi kekurangan tangkapan air di hulu.

Masalah air kaitannya dengan lingkungan hidup, ini harus disadari dengan semakin baik penataan dan pengelolaan lingkungan. Meskipun kita sudah melakukan berbagai upaya, namun belum optimal dan menggembirakan. Namun apabila tidak berlanjut, maka tidak mustahil tidak terpenuhi. Salah satu sebab adalah pertambahan penduduk yang sangat pesat. Sehingga mempengaruhi ketersediaan air. Salah satu upaya adalah kampanye pembangunan berwawasan lingkungan. Dengan lingkunagn yang bersih dan hijau dapat menciptakan lingkungan yang sehat bagi umat manusia. Dari berbagai permasalahan yang perlu dipecahkan (1). Semakin banyak lahan yang tidak dimiliki penduduk setempat dan petani juga tidak melakukan pengelolaan pertanian dengan baik. (2). Penggarap lahan atau petani lebih memilih tanaman semusim dibanding tanaman jangka panjang, sehingga lahan menjadi terbuka dan kritis (3). Pengguna air membuat sumur lebih dari 300 M sehingga mengurangi supply air (4). Selama musim penghujan penggunaan air lebih proposional, sedangkan jika musim kemarau penggunaan air menjadi tidak proposional. (5). Banyak saat ini generasi muda yang tidak tertarik kepada sektor pertanian, sehingga hal ini semakin membuat kemajuan desa semakin tertinggal. Saya berharap acara ini dapat mendukung program peningkatan kesehatan masyarakat melalui pengelolaan air bersih dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, maka saya nyatakan secara resmi worksohp ini dibuka...

(Mendapat Applause dari peserta)
Sebenarnya acara ini sudah lama direncanakan, namun baru bisa dipenuhi pada hari ini. Saya berharap dengan workshop ini bisa dibahas secara sungguh-sungguh dengan mendapat bantuan dana dari USAID, saya berterima kasih. Sekali lagi, mari kita bangun kesepahaman dan komitmen bersama. Saya berharap ini dibicarakan sungguh-sungguh untuk membangun generasi Cianjur lebih baik di masa mendatang.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembawa Acara :
Terima kasih bapak Sekda yang telah memberikan kata sambutan dan sekaligus membuka workshop ini. Untuk selanjutnya mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing agar acara ini dapat diberi rahmat dan pelindungan-Nya. Berdoa mulai !!!.

Peserta menundukkan kepala (berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing)

Pembawa Acara :
Untuk selanjutnya akan diberikan *Break* sampai jam 9.45, acara selanjutnya akan di pandu oleh fasilitator.

Break 10.00

3. PRESENTASI

Presentasi-presentasi Sesi Pertama

Mulai 10.20
Fasilitator : Dede Suryana

3.1. PRESENTASI STAKEHOLDER KECAMATAN HULU HILIR

Pembawa Acara : Nurhandayani
Kepada para peserta yang telah coffe break, silahkan masuk kembali. Kita akan memulai acara kembali. Informasi kepada Dinas dan LSM yang akan menginap mohon untuk bisa menghubungi ibu Yayuk dari panitia. Terima kasih.
Sekali lagi, bagi peserta yang akan menghadiri acara ini untuk besok, terutama yang akan menginap tolong hubungi Ibu Yayuk yang di belakang, saya kembalikan kepada fasilitator.

Fasilitator : Dede Suryana
A*ssalamu'alaikum Wr. Wb*. Selamat pagi bapak dan ibu. Sebelumnya terima kasih atas kedatangan bapak dan ibu sekalian, saya tahu ini dilakukan di tengah sibuk kerja. Seperti kita ketahui, agenda kita dalam 2 hari ke depan adalah : **Hari pertama** akan ada presentasi yang telah disiapkan, termasuk saya berharap ada pertanyaan lebih tajam dan kalau bisa investigasi. Kemudian pasca itu adalah tanya jawab. Lalu setiap masukan dari narasumber kita akan selalu menuliskan isi permasalahan kita di dalam meta plan yang akan dibagikan nanti. Jadi seluruh masalah akan dituliskan di meta plan dan akan di tempel di dinding. Bisa dengan sangat sederhana sekali paling banyak 5 kata. Bisa dimulai sekarang juga kalau menganggap sudah ada masalah. **Hari kedua,** kita akan melakukan diskusi kelompok terkait dengan pemetaan masalah yang ada.

Pada sesi pertama hari ini tampil presenter dengan beberapa pikiran, untuk mempersingkat waktu. Saya panggil ke depan, sesi pertama : Bapak Sofyan Hidayat (Petani Cugenang) silahkan mengambil posisi. Lalu Bapak AP Royani (Petani Kecamatan Cianjur), Bapak Tohari Sastra (Camat Cugenang), Bapak H. Bisri Herdiyana (Camat Cianjur), lalu H. A. Budhi Ningrat (PT. Bintang 8 Hortikultura), lalu H. Wawan dari desa Sukanagalih. Silahkan ambil posisi ke depan.

Mohon maaf ini karena kurang kursi, jadi tidak muat. Nanti panitia akan bantu menyiapkan. OK, kita sambil berjalan atau menunggu semua siap atau sambil berjalan saja? Kami persilahkan dari perwakilan petani dulu Bapak. AP Royani untuk memulai pemaparan. Mangga pak !!!

3.1.1. PETANI CIANJUR : AP ROYANI

Assalamualaikum Wr. Wb. Sebelumnya kami minta maaf, kami dari petani desa menghadapi acara ini mungkin kikuk. Mohon maaf saja. Bismilahirahmanirarhim. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Dengan segala puji kepada ALLAH SWT, kita melakukan acara ini. Bapak Bupati yang mewakilinya yang kami hormat, Bapak Kepala Bappeda Kab. Cianjur, lalu bapak dari DPR Cianjur yang kami hormati. Bapak dan Ibu Kepala Dinas yang kami hormati. Juga para Bapak-bapak Camat yang kami hormati. Bapak direktur perusahaan dan bapak-ibu dari perguruan tinggi. Lalu bapak dan ibu LSM yang kami hormati. Juga para undangan sekalian. Pada kesempatan ini saya sebagai wakil petani hilir akan menyampaikan hasil diskusi 20 Juli 2005, diantaranya : (*membacakan draft analisa masalah hasil diskusi*)

Demikianlah pemaparan dengan relaitas yang ada. Makanya para pihak yang terkait dan memiliki wewenang mohon dibantu. Kurang lebih saya minta maaf jika ada kata yang kurang pas, mudah-mudahan ini memberikan nikmat bagi kita semua. Oh ya, ini ada photo-photo kita di desa (memperlihatkan photo-photo). Terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Fasilitator
Lanjut saja dengan Bapak Camat Cianjur. Mangga pak !

3.1.2. PRESENTASI CAMAT CIANJUR : DRS. H. BISHRI HERDIANA

Assalamualaikum Wr. Wb. Bismillahirrahmanirrahim. Alhamdulilah, bapak dan ibu penyelenggara workshop yang kami hormati dan Insya Allah dihormati Allah SWT. *Alhamdulilah* pagi ini saya menyampaikan presentasi. Hadirin yang kami hormati (*membacakan draft*)

Fasilitator
Sebelum dilanjutkan, apakah sesi ini akan dilanjutkan atau langsung tanya jawab. Dari 2 ini adalah perwakilan dari masyarakat hilir, sedangkan masalah yang ada adalah hulu-hilir biar semakin lengkap. Bagaimana ?

Peserta mengusulkan untuk di satukan/lanjutkan saja..

Fasilitator
Baik, kalu begitu bapak petani dari Cugenang kami persilahkan.

3.1.3. PRESENTASI PETANI CUGENANG : H. SOFYAN HIDAYAT

Untuk itu saya perkenalkan diri, nama saya H. Sofyan Hidayat, Tempat tanggal lahir Cianjur, 31 April 1947. Beralamat di Kampung Cirumput Kecamatan Cugenang. Saya akan membawakan hasil pertemuan yang telah kami lakukan. Saya akan membacakan hasil pertemuan tersebut. (membacakan draft..)

Ini saja dari saya mohon maaf sebesar-besarnya. Terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Fasilitator :
Dilanjutkan saja dari Bapak Camat Cugenang

3.1.4. PRESENTASI CAMAT CUGENANG : DRS. TOHARI SASTRA

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Yang kami hormati bapak ketua penyelenggara dan bapak ibu sekalian peserta workshop. Pertama sekali mengucapkan terima kasih untuk sedikit membagi informasi air yang ada di Kecamatan Cugenang. Pertama mohon maaf yang ada di photo copy akan berbeda dengan yang ditampilkan di Monitor (membacakan Draft)

Fasilitator
Ada beberapa harapan yang ditampilkan. Sebelum dilanjutkan ada pemberitaan, bahwa mobil Carry menghalangi jalan mohon dipindahkan. OK, Bapak-ibu sekalian, pada akhir presentasi ini, terdapat 2 cara pandangan antara kondisi hulu dan hilir, mungkin akan lebih baik juga dapat melihat perspektif dari pengusaha. Lalu juga praktisi dari kawan yang mengelola, Sukanagalih yang melakukan sistem pengelolaan air dengan perspektif masyarakat. Saya kira bisa dilanjut ya !!

3.1.5. PRESENTASI PT. BINTANG DELAPAN HOLTIKULTURA : H.A. BUDHI NINGRAT, SH.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Bapak dan Ibu sekalian yang kami hormati, saya mewakili pengelolaan air di Kampung Baru Kecamatan Cugenang. Dalam hal ini ingin menyampaikan upaya yang kami lakukan terkait dengan air bersih. Terutama ketika kami memulai, tidak ada air bersih. Lalu pihak PLN mengijinkan. Tetapi belum mencukupi termasuk kebutuhan karyawan, untuk Laboratorium. Lalu memutuskan untuk membeli air gallon dari PDAM untuk 15 tanki setiap hari dengan fasilitas 3 ton/tanki. Karena biaya tinggi bagi perusahaan, maka kami mencari mata air di daerah Cirumput dengan membuat bak penampungan yang kami usulkan kepada dinas pertambangan, lalu diberi meteran untuk dilihat berapa kegunaan setiap bulan.
Mata air berada 700 dpl, kami menggunakan pompa yang berkapasitas 15 PK untuk mendorong ke atas dengan tenaga listrik, ternyata memberikan beban biaya. Kami masih mencari mata air di dekat kebun kami. Untuk Dinas Hidrolik di Bandung di mungkinkan pembuatan pompa sumber air dalam. Maka dinas pertambangan Bandung maka ijin dilakukan di Propinsi, maka kami menikmati air bersih dari kedalaman 100 M untuk kegiatan Lab, Mess dan karyawan, termasuk lingkungan masyarakat secara nonstop dari pagi-sampai malam. Sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan air bersih yang kami sediakan.

Dengan Otda, ijin dari provinsi dialihkan ke Kabupaten, yang ditandatangani kepala daerah Kab. Cianjur dengan catatan setiap 2 tahun di perpanjang lagi. Ini juga berjalan lancar, tanpa gangguan berarti. Untuk menjaga mata air kami malakukan penghijauan. Dengan tanaman keras sebagai penyangga resapan air, termasuk jalan kami menggunakan Pavling block, bukan semen dan batu keras. Saya kira kalau dilaksanakan dan mendapat dukunagan dari pemerintah. Tidak ada hambatan berarti, karena kami menampung TK yang banyak dari masyarakat sekitar. Termasuk memberikan mereka pelatihan. Saya kira ini, mohon maaf ada kekurangan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Fasilitator :
Presentasi terakhir memberikan gambaran harmonis antara Pemda dan pengusaha, terjalin dengan baik. Untuk sesi selanjutnya kita masuk kepada pengelolaan air yang dikelola masyarakat. Mangga pak !!!

3.1.6. PRESENTASI PENGELOLAAN AIR MINUM DI DESA SUKANAGALIH : H. WAWAN BULDAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Yang terhormat bapak Bupati yang saat ini diwakili, yang terhormat terutama bapak Camat dan mudah-mudahan dimuliakan oleh Allah. Yang terhormat bapak penyelenggara workshop, sehingga kami bisa hadir dalam acara ini. Mudah-mudahan mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Saya adalah wakil dari Kecamatan Pacet, Desa Sukanagalih. Nama saya Wawan Guldan, Alamat Kampung Padarincang, di tengah-tengah pusat resort-resort mewah. Kami satu-satunya dari desa Sukanagalih, yang akan bercerita tentang pengalaman kami.

Baik saya mulai. Pertama, karena pembuatan makalah ini terburu2, karena baru pagi ini di suruh membuat makalah. Lalu bapak2 panitia datang dengan memberi masukan dan akhirnya selesai. Walaupun cek bahasa Sunda terburu-buru. *Sistem Pengelolaan air bersih "Tirta Jumhur Nugraha" Desa Sukanagalih, Kec. Pacet, Kab. Cianjur. (membacakan Draft)*

Fasilitator :
Baik Pak Wawan, jangan aneh nanti banyak yang ke sana untuk nambah ganteng dan cakep.. Masalah air tidak terlepas dari integrasi hulu dan hilir. Kenyataan bahwa orang hilir masih kurang, ternyata begitu juga dengan hulu. Ini persoalan besar. Lalu dari presentasi terakhir mengajukan tawaran pengelolaan air di wilayahnya. Kayanya dari presenter ada beberapa persoalan perlu diperjelas dan dipertegas dengan informasi dan pertanyaan yang investigatif, OK. Kita buka pertanyaan, bagaimana ? lewat blok saja. Sebelah kanan kita mulai dengan 6 penanya. Kami persilahkan.

3.1.7. SESI TANYA JAWAB

Pertanyaan :

Ei Supreli (Petani dari Karang Tengah)
Terima kasih. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Pembicara pertama dari satu sisi menginginkan adanya pemerataan air. Namun di sisi lain memohon kepada PDAM distop karena petani kekurangan air, ini belum terselesaikan seperti benang kusut. Kalau distop berarti yang diinginkan tidak tercapai dengan pemerataan. Kalau dijalankan, maka sawah produksi tidak tercapai. Ada ibu Dewi yang bagian produksi bisa cerita, gimana tanaman kekurangan air. Tetapi pengalaman terakhir sepanjang usia saya yang 46 tahun, bahwa dulu di desa Sukamanah air mengalir terus. Sekarang, sampah bisa truk-an. Kalau sampah organic sih untung, ini mah berupa sampah plastik.

Bapak Camat Cianjur, ironis warganya mencuci di kali. Namun di atas ada pabrik kulit dengan amoniak tinggi. Ini bisa gatal di kulit. Mohon aparat, buat penegakan peraturan perijinan. Pembicara terakhir, terima kasih karena air yang ada berlimpah. Namun karena hutan yang ada terus dibabat, bisa jadi akan berkurang. Kembali kepada pengambil kebijakan, kenapa terjadi seperti ini. Sementara ini. Terima kasih.

Luthfi Ardian (FKSC)
Dari awal terjadi pengelolaan sungai tidak terpadu. Makanya meskipun konsep masih mengawang, penting yang namanya konsep manajemen yang baik dalam pengelolaan air. Lalu saya melihat bahwa pengelolaan aliran sungai tidak terpotong-potong. Masyarakat harus bersama-sama, kemudian ada yang mengatakan siklus lingkungan rusak. Kita tidak akan bisa apa-apa termasuk sosial dan budaya.

Membiasakan masyarakat untuk menanam pohon, ada reward dan punishment ini penting untuk dimulai. Termasuk bantuan dari Pemda dengan tanaman yang produktif. Jangan berfikir daerah aliran sungai hanya pinggir sungai, harus menyeluruh. Biasakan kembali dengan sumur resapan. Ada kebijakan jangan membiasakan membuang sampah, konon di China saja sampah plastik mulai mengganggu. Bagaimana dengan kita ?. Usul barangkali perlu ada penegakan hukum dengan intensifikasi PAD, bisa saja dengan di denda dan ini bisa jadi masukan untuk PAD. Termasuk masyarakat Sukanagalih bisa menjual airnya kepada orang luar, untuk pendapatan asli. Banyak perusahaan LN, memberikan kesempatan dan peluang kepada masyarakat sekitar. Sementara workshop ini dengan harapan besar, apa bisa memberikan rekomendasi besar ?

Dadan Supriadi (Dinas Kehutanan-Jawa Barat)
Workshop ini agendanya air bersih untuk meningkatkan kualitas hidup. Namun yang ada dari tadi hanya air, tidak bicara masalah lingkungan. Saya setuju dengan bapak pertama, persoalan yang harus di bicarakan bagaimana sumber air di jaga ? ini barangkali di jaga-bukan hanya tanggung jawab pemerintah? Tetapi semua pihak termasuk pemerintah yang tidak amanah dengan persoalan yang ada di kebijakan yang mereka buat sendiri. Ini termasuk inkosistensi yang ada di pemerintah. Kita kembali kepada persoalan tadi, soal lingkungan yang tidak tersentuh.

Bukan solusi yang terbaik, kalau melihat ini dengan debit air menjadi patokan. Lihat saja dari 20 liter/detik menjadi 100 liter/detik, barangkali kalau di hitung perkecil antara 150 ribu/liter atau 600 ribu. Kalau sumber air ada di titik air, sedangkan tidak melihat lingkungan sekitar. Lihat saja di atas hulu mulai kekurangan, bagaimana di bawah?. Artinya tangkapan air tetap menjadi masalah. Bagaimana kita bersama mengatasi masalah air terutama di Cianjur?

Kalau saya menganggap model terkait dengan hutan kita harus menjaga bersama-sama. Bagaimana Kalau pengelolaan diserahkan kepada masyarakat ? Kalau menurut saya ke depan akan menjadi persoalan. Saya kira penting dijaga lingkungan dengan komitmen yang besar. Termasuk dari pemerintah juga, jangan ngeles melulu.

Fasilitator :
Saya mohon kepada panitia membagikan metaplan, agar peserta dapat menuliskan masalah. Agar bisa dipetakan besok hari. Sebelumnya ada catatan menarik :

1. Bahwa kondisi air menarik dengan konsep wilayah area. Perlu dijabarkan dan di lihat implemetasinya lagi.
2. Lalu masukan Ei Yusuf menjelaskan proses perijinan yang dilakukan tingkat lokal. Bagaimana?

Silahkan siapa lagi ? Atau mau ditanggapi langsung.

Jawaban :

Camat Cianjur (Bapak Drs. H. Bishry Herdiana)
Terima kasih. Berdasarkan temuan di lapangan, benar ada masyarakat mandi di kali, sedangkan di atas ada pencucian kulit. Kami yang ketiban sial, karena proses pabrik kulit menempuh proses yang baku. Kami sampaikan bapak dan ibu sekalian, bukan apriori kepada reformasi. Saya masih saja Camat meskipun berkembang perubahan perilaku organisasi.

Kalau dulu Camat dilibatkan dalam proses pembangunan. Namun sekarang tidak, bahkan saya tidak tahu, tiba-tiba ada bangunan dan sudah ada ijin lengkap. Makanya kami berharap masyarakat bisa membantu kami melaporkan. Kami kecamatan boro-boro mencegah ijin, untuk yang baru saja kami tidak dilibatkan. Makanya kami berharap untuk perijinan yang baru melibatkan kami agar berdampak positif kepada masyarakat. Saat ini sampai sekarang kadang-

kadang gatal masih terjadi. Saya mengajak semua pihak untuk bertanya sesuai dengan proporsinya. Untuk pabrik kulit di Cilaku yang menuai dampak adalah kami di Kecamatan Cianjur. Mudah-mudahan ada solusi nanti?

Fasilitator :
Catchmenet area yang menjamin sampai ke hilir. Bagaimana dilakukan pak? Ini menarik untuk dibahas.

Camat Cugenang (Tohari Sastra)
Menanggapi bahwa penutupan pipa PDAM yang ada, kami berharap ada bendungan. Karena bagi petani ada kerepotan. Ini solusi yang terbaik, dari hulu dan hilir. Lalu untuk *Catchment area*, kami bersama-sama dengan masyarakat mengharapkan agar tetap terpelihara. Jadi mohon agar ada langkah dari pengelola TNGP untuk ada penegakan yang kuat terhadap pengrusakan yang ada. Ini dampak yang ada karena tidak ada penegakan menyebabkan adanya erosi dan air yang kekurangan.

Fasilitator :
Kita buka termin kedua. Mangga...

Iwan Setiawan (Dinas PSDAP Cianjur)
Terima kasih. Ada satu hal yang menggembirakan kita punya persepsi yang sama dengan masalah air terkait dengan daerah imbuhan. Saya kira kalau masalah air di daerah Cianjur bukan persoalan global, tetapi hanya spot di daerah. Misal di Cugenang, konon banyak mata air, lalu di pacet kekurangan. Ini bukan proses sulap, tapi sudah terjadi lama yaitu sejak 1976 dan baru terasa tahun 90-an. Pada forum ini apakah tim atau apa dibentuk agar lebih memperdalam masalah air dari segi hidrologi atau geologi, kenapa terjadi? Kalau tidak dipahami berakibat kebijakan yang dibuat tidak menyentuh sasaran. Kekurangan air di daerah Pacet dan Sukaresmi dan Sukagenang yang namanya jalan bisa jadi sungai kalau hujan. Ini karena air tidak meresap. Saya sepakat untuk menggalakan resapan. Pengalaman yang paling baik dengan pohon berakar tunggak. Kalau membuat sumur tetap harus hati-hati, misal di daerah Pacet itu adalah bekas letusan Gunung Krakatau, perlu hati-hati. Paling baik tadi resapan air dengan pohon-pohon.

Lalu dari Camat Cugenang, saya belum yakin sepenuhnyua mata air. Saya kira Ini di peta hanya menunjukkan bank air yang tersimpan, karena saya lihat masih baik. Kalau di bilang ini adalah *cai nyusu*. Jadi bukan mata air. Sebab kalau mata air tidak tergantung oleh curah hujan.

Walaupun ini masalah hidrologi, tetapi terkait pertambangan. Kawasan Bopuncur tertutup untuk itu. Tetapi ternyata ada yang kecil-kecil dibangun Villa. Maka ada rekomendasi untuk wilayah Cianjur untuk kiri jalan itu imbuhan. Lalu kanan itu akumulasi. Makanya di kota bunga ada 13 sumur posiitif, lalu Ciherang dengan kantor Amdal ini positif juga. Namun tetap, kalau jangka waktu 5 tahun tidak terpelihara akan menjadi masalah.

Makanya anggapan orang Sunda dengan membuat sumur resapan dan kolam, ini perlu digalakan dan di canangkan kalau bisa dengan Sejuta sumur resapan, walaupun bukan angka target. Namun perlu juga dilihat dengan tata lahan dan kesesuain. Termasuk kalau bapak pernah ke Kaki Gunung Gede limo dan Pangrango akan ketemu di daerah pacet yang memiliki air potensi besar. Kekurangan masyarakat akan air saya kira lebih disebabkan air di dangkal yang berkurang, ini karena pengambilan yang eksploitasi berlebihan dan sumur resapan tidak ada. Saya kira itu, terima kasih.

Fasilitator :
Saya mengingatkan sebelum diskusi berlanjut. Menurut agenda break pertama jam 12.15. Sekarang sudah tepat waktunya. Apakah mau distop? Namun saya kira masih ada banyak hal yang perlu diungkapkan, jadi sekali lagi mohon dicatat di metaplan. Ada 2 kelompok, silahkan saja.

Bapak (? tidak menyebut nama)
Ini membingungkan kelompok berdasarkan apa?

Fasilitator :
Saya tidak akan membagi masalah. Tetapi kelompok 1 itu hanya di sebelah kiri, lalu kelompok 2 di kanan. Kelompok belum dibuat.

Lutfi Ardian
Bagaimana dengan bapak dari TNGP bisa memberi paparan?

(Peserta menjawab nanti ada sesinya)

Fasilitator :
Baik. Saya kira satu lagi penanya, silakan !!

H. Ahmad Daroh (Petani Desa Cikanyere –Sukaresmi)
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Saya ini petani (ternak dan sawah), asli Cianjur. Perkara tentang hal ini (air) yang paling banyak tahu adalah petani dan pemerintah. (pake bahasa Sunda euy..). Petani memerlukan air yang musiman untuk panen. Ternyata tanah di kuasai oleh orang Jakarta, bahkan sampai 70 %. Garapan kita kalau petani bareng-bareng tidak nyampe ratusan Ha. Lalu kami hanya bisa tanam sayur saja bisa timun dan jagung.

Sementara tidak ada hutan rakyat, sehingga yang ada di kepala kita adalah menjual langsung. Diantaranya yang menjadi kendala kita, kayu jenjen yang berumur 3 tahun, bagaimana dengan tindak lanjut? Kami berharap makanya pemerintah berbuat langsung. Lalu ada bagi hasil dengan kesepakatan yang memberatkan, kalau ada kerusakan yang ada gantinya dari mana. Kami bersemangat jika perjanjian yang ada tidak memberatkan. Termasuk ada bantuan modal, bibit dan hal apa yang paling cocok terutama mengganti tanaman yang rusak.
Ayo kita bersama-sama melestarikan air dan tanah. Kalau di kami itu gundul 70 % karena orang jauh, kami hanya menanam tanaman pendek. Jadi lahan garung. Kami ingin kebijakan dari pemerintah. Termasuk dengan sumur resapan, kalau bisa di tempat kami ada dengan hal yang murah. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Fasilitator :
Siapa yang membuat kontrak ayo siapa yang berani? Dengan proses yang terakhir ini bagaimana agar terbagi secara merata. Jadi bisa membagi kelompok dengan menyebut A dan B, lalu menempelkan di tempat sesuai dengan kelompok.
Maksudnya dengan mempercepat proses, agar mempermudah pengelompokan. Kita bagi A dan B, masing-masing menyebutkan. Bisa dimulai, pak !!

Peserta membagi kelompok untuk menempelkan metaplan dengan menyebut A dan B

Fasilitator :
Kenapa dibagi? Karena ada keterbatasan waktu, jadi harapannya agar masalah yang ada bisa dipilah mana yang betul-betul menjadi masalah utama? lalu kita akan membuat klasifikasi.

Bapak (? tidak menyebut nama)
Bagaimana di bagi 2? Yaitu membagi kedalam kelompok korban dan kelompok penyebab.

Fasilitator :
Bisa saja, tetapi ke depan nanti dalam diskusi kelompok akan di bicarakan juga di dalamnya. Saya kira Itu saja. Silahkan saja bagi yang sudah selesai menuliskan masalah, bisa menempelkan di samping. Kita bisa langsung break dan makan siang. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Selesai/break 12.36 WIB

Presentasi-presentasi sesi kedua

Mulai Jam 12.26 WIB
Fasilitator : Dede Suryana

3.2. PRESENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT, PROVINSI DAN KABUPATEN (SESI I)

Fasilitator : Dede Suryana
Mohon perhatian, kami memanggil para peserta masuk ke dalam ruangan. Acara akan di mulai. Kita akan masuk ke dalam sesi yang ke-2 hadir Bapak Heri Santoso (DepHut), lalu Bapak Rusli Hartono (Kepala Bapeda Kab. Cianjur). Pada rencana ada 3 presenter, atau ada utusan Bapeda Jawa Barat. Maaf namanya siapa?. Berarti sudah hadir semua, bisa memulai sesi ke-2 ini dengan waktu yang sangat mepet, kita bisa lebih cepat lagi. Untuk mempersingkat waktu saya persilahkan memulai.

3.2.1. PRESENTASI DEPHUT : HARRY SANTOSO

Tema : "Kebijakan pemerintah pusat dalam pengelolaan DAS untuk mendukung ketersediaan Air bersih dan lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur"

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Mohon maaf saya berdiri, supaya enak. Terima kasih. Selamat siang salam sejahtera. Bpk dari Bapeda dan ESP USAID yang kami hormati, karena dengan ke-2 hal ini kita dapat bertemu dengan bapak-bapak dari Kab. Cianjur, karena terus terang kami sangat jarang tampil ditingkat Kabupaten. Saya akan bicara makro sesuai dengan tugas kita di Pusat, nanti mohon dijabarkan bapak-bapak di lokasi masing-masing (lihat draft/lampiran)

Tambahan Uraian :
Kelestarian Sumber Daya Hutan dan air perlu dijaga untuk kelangsungan pembangunan dan daerah. Selain itu perlu dilakukan pengelolaan DAS. Jadi ini titipan anak cucu. Kalau sepakat, berarti harus dilestarikan. Agar anak cucu dapat kebagian. Artinya perlu dikelola dengan baik. Sering kali diartikan DAS hanya pinggir sungai, kalau saya menggambarkan DAS itu adalah wilayah alam dengan batasan alamiah. Kalau di batas Citarum dan Cimanuk bisa dengan toppografi, tapi kalau di lapangan tidak nampak. Baru kalau ada kejadian saja. Batas ini adalah batas alam. Artinya DAS adalah hamparan lahan kalau menerima air hujan, bisa luas, bisa

sempit. Mengalir kepada sungai utama atau bermuara kepada danau. Lalu kalau mengumpul kepada utama. Daerah ini adalah DAS. Contoh DAS Solo itu ada 2 provinsi. Lalu Citanduy itu antara Jabar dan Jateng, bahkan kalau di LN bisa beberapa negara. Misalkan sungai Mekkong.

Di Indonesia baru antar provinsi, kabupaten dan kecamatan. Daratan terbagi atas wilayah DAS, mengapa penting? Ini merupakan SDA yang mengalir, kalau tidak dimanfaatkan akan terbuang percuma. Seharusnya kita ingin infiltrasi dan menjadi air tanah. Di Indonesia mutlak di perlukan.

Pentingnya rehabilitasi lahan, di Cianjur kami juga mengalokasikan dana yang cukup banyak terutama lewat Gerhan. Fungsi perlindungan tanah : menyerap Oksigen, memulihkan plasma nutfah, oleh karena itu sejak ada Gerhan kami mengkonservasi jenis yang akan punah. Misalkan Eboni dan Merbau. Saya kira banyak manfaatnya (terus saja-mennujuk slide- ada peraturan bisa dibaca). Kalau lihat konsep DAS, air itu adalah pemersatu. Air faktor kunci untuk bersama-sama berfikir mengamankan dan melestarikan. Kalau tidak selamat tinggal. DAS penting sebagai basis dan dasar perencanaan. Kenapa? karena rehabilitasi itu memerlukan sebagai unit pelaksanaan. Makanya tidak valid secara ilimiah. Perencanaan dilihat dengan melihat kerusakan DAS, baru dilihat sebagai dasar Baru lihat di provinsi mana? Pada saat perencaaan dan monitoring dengan melihat batas DAS. Apakah sudah bagus setelah dibangun Cek dam dan penanaman ?. jadi bukan melihat Kabupaten. Jadi dengan DAS kita padukan masyarakat hulu dan hilir. Lalu antar instansi, DAS itu lalu antar displin ilmu, ada ilmu tanah, tanam-menanam, sampai pada ilmu matematik. Bagaimana memaju ilmu matematik? Ini bisa disatukan berbagai ilmu dalam satu DAS. Mohon diingatkan kalau terlalu lama.

Lanjut pak, di sebelah kiri (power point) ada SDA. Kalau tidak di kelola akan rusak. Kalau lingkungan terganggu, ekonomi dan sosial apalagi untuk itu diperlukan pengelolaan yang baik. Sehingga memberikan umpan balik kepada SDA. Kalau tidak alam yang akan berbicara. Kasus di Bohorok seperti itu (silakan pak-menunujuk ke slide !!!).

Tujuan pengelolaan DAS (Lihat Draft-hanya membacakan).
Dimensi Pengelolaan DAS terpadu (lihat Draft-hanya membacakan)

Pengelolaan Das harus dipraktekan di lapangan. Yang terakhir keterkaitan antar aktivitas, siapa pun mereka? Apakah LSM, DPR atau aparat setempat, termasuk dengan masyarakat. Jangan lupakan DPR. Termasuk kemarin kami bertemu dengan DPR untuk menggolkan GERHAN 2005, lalu jangan lupa yudikatif, peradilan yaitu pak Polisi dan pak Hakim, ini penting dibutuhkan pada saat pengendalian lahan. Jangan lupa lihat Bopuncur, tahun 1996 tidak boleh ada pembangunan Villa. Kalau terlanjur, ada IMB. Harus buat sumur resapan. Kalau sudah ada bangunan dan tidak ada IMB, harus di hancurkan. Namun sekarng kita lihat, justru bertambah. Makanya ini penting mengajak yudikatif. Jadi lengkap, rtermasuk akademisi dan kampus untuk berpikir. Agar dapat merumuskan LSM, lalu Swasta-agar sebagai pengguna dengan kelompok masyarakat dan media massa. Ini stakeholder yang lengkap, kalau perlu TNI dan Polri diajak juga.

Kita tidak bisa menyamakan satu DAS dengan DAS yang lainnya. Lalu yang penting, siapa yang membiayai pelestarian alam? Masak pemerintah terus. Siapa yang memanfaatkan mereka harus membayar untuk melestarikan. Misal PDAM meng
anmbil air dari hutan harus membayar untuk pelestarian. Lalu prospek ke-2 siapa yang memberi polutan mambayar lebih besar. Karena mereka merusak alam, sekarang justru terbalik-balik. Prinsip ini belum jalan. Lalu pemerintah wajib melayani, sepanjang menyangkut wilayah umum. Termasuk infrastruktur.

Prinsip yang lain tolong dipikirkan. Ini bapak-ibu ada contoh pendanaan pemanfaatan jasa lingkungan hutan dalam DAS. Lalu ada model pengelolaan DAS dengan sistem di Jepang dan alternatif pengelolan hutan. Lalu bicara Cianjur-dengan Citarum. Kondisi ini kita masuk prioritas 1, kami membagi sampai 3. Citarum masuk 1, terpanjang dan terbesar di Jabar. Bermuara di Muara Gembon-Subang. Kami sudah memetakan dan membahas apa yang tepat? Ini contoh setting. Tentang angka bisa dilihat. Masuk ke Masalah DAS Citarum (bisa dibaca-terus saja pak !!!). lalu ini potensi Sumberdaya air diwilayah Citarum. Kalau musim hujan terjadi surplus (11,5 M M3/tahun) , kalau musim kemarau terjadi deficit (7,3 M M3/tahun). Indikasi seperti ini berarti tata air belum baik. Ada fluktuasi yang kontras dan cenderung terus menurun 1,4 M M3/tahun. Lalu siapa stake holder SDA kita. Menghadapi luas lahan kritis ada 9.000 Ha di luar perkebunan. Kita akan ada kegiatan mangrove di Kabupaten Cianjur, mudah-mudahan berlangsung dengan baik.

Sebenarnya di Cianjur ada forum-forum, ada banyak. Tetapi kami sarankan bentuk forum DAS Citarum dimaksudkan agar memantapkan kenapa forum ini penting? Karena di Indonesia tidak ada yang menangani secara utuh. Ada UPT pengolahan DAS, tetapi tidak melaksanakan. Pemda hanya melaksanakan, tetapi tidak merencanakan DAS utuh. Kenapa tidak ada? Karena terhambat Otda. Penting untuk membangun multi pihak yang bebas dari kepentingan, betul-betul untuk kelestarian DAS, bebas korupsi dan KKN. Terserah forum ini apa mau disahkan Bupati atau apa? terserah, kalau bisa jangan onderbouw dari pemerintah. Kalau bisa setelah forum terbentuk uang akan datang sendiri. Donor-donor akan datang kalau forum ada dan kegiatan jelas. Tunjukkan dulu, baru mereka datang. Memang harus ada biaya awal, ini baik sekali ada yang support. Untuk program aksi silahkan baca sendiri. Saya kira ini. Nanti kita bisa bicara lebih lanjut. Terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Fasilitator :
Terima kasih pak. Ini agak sulit juga, karena belum dapat copyan, sambil kita menunggu. Akan dilanjutkan Bapeda Jabar.

3.2.2. PRESENTAS BAPEDA PROVINSI JAWA BARAT : SUTRISNO

Tema : Prioritas pembangunan dan rencana kerja Propinsi Jawa barat mendukung pengelolaan Air besih dan Lingkungan hidup

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan. Mohon maaf, tadinya yang akan menyampaikan adalah kepala Bapeda langsung, namun beliau berhalangan karena ayahanda meninggal dunia. Perkenankanlah saya menyampaikan materi. Jadi sebelum memasuki agenda Jabar tahun 2006. Ada baiknya kita coba memahami bersama dengan melihat kondisi Cianjur saat ini. Termasuk juga memperhatikan agenda yang ada di tingkat nasional. Ada agenda yang terkait dengan air bersih, sebagai tindak lanjut KTT Johannesberg di harapkan setelah tahun 2015, dapat dipenuhi kebutuhan air bersih. Tentunya kalau kita mengandalkan kalau dari PDAM, akan sulit. Makanya penting dengan pendekatan dan alternatif dari potensi yang ada. Makanya dengan peningkatan air bersih dengan pendanaan APBN, terutama instansi propinsi. Termasuk dengan agenda USAID dengan ESP ini sebagai peluang pelayanan air bersih di Masyarakat.

Sejak tahun 2002 kita malakukan akselerasi, dengan melakukan upaya peningkatan air bersih dengan air bor dengan pelayanan masyarakat di wilayah semi urban. Jadi selama tahun 2002-2004 melalui kegiatan ini dicoba dengan peningkatan pelayanan dan cakupan kepada 2.200 KK, belum termasuk dengan kegiatan ESDM-karena melakukan juga fasilitasi air bersih kepada masyarakat. Di perkirakan kepada 4.000 jiwa. Jadi total bisa 18.000 jiwa.

Ada beberapa lokasi yang ada di wilayah Ciranjang dan Cilaki, dalam kerangka tersebut dengan bidang pelayanan air bersih melalui pengembangan kompensasi dana BBM kepada infrastruktur perdesaan. Untuk Cianjur mendapatkan fasilitas tersebut, sebagian besar berada di wilayah Cianjur tengah dan Selatan. Sedangkan untuk kec. Pacet hanya beberapa desa (silakan di lanjut). Lalu yang tadi adalah berkaitan dengan kondisi LH di Jabar, kita lihat di slide hasil photo Citra 2001-cakupan lahan yang ada di Jabar. Kalau di lihat tutupan lahan ada beberapa yang kita lihat TNGP, silakan lanjut. Berkaitan dengan pemulihan yang ada di Jabar, tahun 2004 kemarin, mecoba mengidentifikasi lokasi lahan krtitis yang ada di jabar yang ada di satuan wilayah adminitrasi Cianjur. Ini penting di lokasi sasaran kritis. Terutama mensinergikan baik gerakan Gerhan dan dari berbagai sumber pendanaan lain. Nanti kita bisa kolaborasi berdasarkan pembina Gerhan ternyata wilayah lahan kritis Cianjur cukup besar di Wilayah lindung yang bisa menjadi resapan, berdasarkan 17.000 dan 22.000 di luar kawasan.

Kalau dilihat agenda yang ada agenda itu adalah agenda yang ada di Pemda, memang masih dalam proses draft. Terkait dengan acara kita hari ini ada 3 kebijakan, termasuk sasaran salah satunya meningkatkan cakupan wilyah pelayanan air bersih. Bahkan dimungkinkan dengan pendanaan post lain, apabila menjadi prioritas akan menjadi agenda selanjutnya. Lalu terkait dengan lahan kritis dengan Jabar akan diselesaikan 75.000 Ha. Terkait dengan harapan, dengan lahan kritis tahun 2008. sehingga lahan yang dicapai untuk upaya sosialisasi untuk peningkatan kesadaran masayrakat (silahkan lanjut pak !!!). untku indikasi tersebut kami mengusulkan berbagai instansi yang ada untuk mengusulkan di tahun 2000-2006. terkait dengan indikasi diatas. Ada 4-5 program yang memiliki relevansi ,isalnya pemantapan wilayah hutan lindung, termasuk dengan lahan kritis. Ini melalui pendataan kawasan hutan lindung dan fasilitasi penyuluhan daerah kehutanan (lanjut pak .....). terkait dengan kebijakan di Jabar, dengan 45 % hutan lindung dalam kerangka target sasaran dalam rencana tata ruang. Ini yang kita agendakan sampai 2010-lihat draft.

Lalu ada usulan dari Dinas Tarkim untuk melihat efektivitas lebih meningkat. Lalu yang terkai dengan pengembangan prasarana dan pemukimam, tahun 2006 ada upaya untuk peningkatan air bersih dan bawah tanah. Saya kira ini, demikian yang dapat saya sampaikan. Mohon maaf kalau ada kata yang kurang berkenan. Terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Fasilitator :
Kayanya kita agak lemes. Mau penyegaran dulu silahkan ice breaking dengan menepuk pundak kawan sebelahnya.

(Peserta melakukan ice Breaking...)

3.2.3. PRESENTASI KEPALA BAPPEDA KABUPATEN CIANJUR : DRS.H.A. RUSLI H.

Tema : Kebijakan pemerintah kabupaten dalam pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup

Baik, terima kasih. Bismilahirahmanirahim. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Langsung pada materi kebijakan, pertama terkait dengan gambaran umum meliputi air permukaan, mata air dan air tanah. (lihat draft).

Uraian Tambahan
Dengan jumlah kelahiran tinggi, ini memicu bagaimana persediaan air bersih? Dari sisi ketersedian sistem yang ada hanya mampu melayani 11 kecamatan dari 30. Yang terbaru ada 9 di wilayah Utara dan 2 di wilayah Tengah. Yang Selatan nyaris tidak tertolong. Mengenai penggunaan air bersih ini umumnya 77 % untuk konsumsi RT, selebihnya untuk industri. Yang hanya memanfaatkan hanya 3,2 % ini kecil sekali. Hal ini menunjukkan ketersedian air bersih di Kabupaten Cianjur sangat rendah. Dari sisi permintaan hanya terbatas di daerah perkotaan dan hanya RT.

Hambatan yang paling pengaruh aksestibilitas yang kuang mendukung perpipaan air bersih, Cianjur kertinggiannya berbeda. Ini perlu kemampuan khusus. Nah, aspek lainnya dalam pemanfaatan air berumber dari permukaan air tanah. Bersumber dari Cirumput/Cikara dengan kapasitas 100 lt/detik, Cilembang dengan kapasitas 250 Lt/detik. Serta beberapa sumber mata air lain (seperti Salakawung tegallega dan majalaya).

Untuk penanaman kembali, boleh dikatakan tidak berhasil , hanya 28 % dengan tingkat pertumbuhan hanya 50 %. Seluruh program harus melibatkan masyarakat luas dan partispasi masyrakat. Dengan Gerhan akan dilanjutkan, bahkan Di Cianjur akan dijadikan percontohan hutan partisipatif. Lalu ada agroforestry dengan Cibodas dan Taman Bunga. Lalu pembangunan Villa tadi, kita sarankan ada resapan air. Kemudian penanganan pantai, kita ada Perda tetapi tidak maksimal-terutama rumah di kali Cianjur dan pantai-susah di gusur. Padahal ada Perda dan Pepres, tetap saja sulit. Lalu kebun kota ada 10 Ha yang akan di coba, lalu juga program sumur artesis pada hutan kota. Lalu untuk Cianjur mendapat 1,5 Milyar di tambah kabupoaten ini untuk menanam kembali lahan kritis. Program kembali dengan program pemberdayaan kelompok tani penghijauan.

Lalu peranan pemerintah adalah penataan cakupan layana kota, missal dengan forum kota sehat. Tambahan informasi yang kami lakukan. Pembangunan sarana air bersih yang berbasis masyarakat. Semuanya dari masyarakat. Lalu kampong Improventment program, lalu rencana pengembangan system informasi manajemen penyehatan lingkungan. Ini barangkali yang kami sampaikan, mudah2an penambahan debit air PDAM, karena bekas galian C di daerah Debrong bisa memabntu air bersih, kita ajukan dana 15 M. mudah2an bisa digulirkan, lalu komisi B pernah meninjua untuk masyrakat Cianjur dsbnya. Mohon maaf lahir batin, kalau ada yang kurang. *Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Fasilitator :
Baik. Terima kasih. Dari 3 pemberi materi. Ada benang merah yang bisa kita tarik. Kalau tadi dari DepHut belum ada forum DAS, lalu Bapeda provinsi mengajak kerjasama multipihak hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapeda Cianjur. Namun ada sisi yang belum pas dengan kondisi lapangan. Pada saat ini kita perlu cari kejelasan. Silahkan bertanya, tanpa dibatasi. Silahkan !!!

3.2.4. SESI TANYA JAWAB

Pertanyaan :

Usep Suparman (Ginapala)
Yang pertama menarik, belum ada titik temu. Tetapi yang kedua harus ada. Lalu tentang pembentukan Forum di kawasan TNGP belum ada. Apakah dari Dephut punya kebijakan untuk forum ini? Termasuk dibuka seluasnya-luasnya kepada masyarakat?

Menurut saya kendala pemanfaatan jasa lingkungan di Kab. Cianjur, ada beberapa hal. (1). Kontribusi dengan kawasan tidak ada atau rendah sekali nilainya. Yang ke-(2) kurangnya keinginan politis masyarakat setempat. Ke-(3) kurangnya komitmen masyarakat. Lalu belum juga ada komitmen dari pemerintahan. Belum ada kontribusi dari pihak yang melakukan pengelolaan SDA. Pemerintah sebaiknya mengalokasikan anggaran yang lebih baik untk lingkungan. Lalu kebijakan pemerintah sejauh mana tentang ijin bangunan di Bopuncur? Terutama tata batas di daerah konservasi.

Dewi (Dinas Kehutanan dan Konservasi Tanah)
Banyak program Dephut yang sesuai dengan acara ini. Bicara tentang DAS di Cianjur ada 2, Citarum dan Cilaki. Yang menjadi masalah di Cilaki ini menjadi 70 % kerusakan, apakah untuk tahun 2005 dialokasikan prioritas DAS 1? Termasuk dengan pertemuan di Purwakarta. Apakah ada untuk tahun ini untuk kegiatan vegetasi. Di Citarum lebih banyak untuk tindakan konservasi-misal dengan dam penahan, sumur resapan dsbnya.

Kondisi H. Omin ini lahannya memprihatinkan, meskipun punya lahan orang Jakarta yang kena tetap orang Cianjur, jangan lihat yang punya. Bagaimana ditanami saja? Lalu tentang Forum DAS bisa dimulai sederhana BPD citarum ada diksusi dengan Citarum, Dinas PKT, BPN dsbnya. Kalau berkembang ini bisa menjadi forum DAS. Lalu kita pernah juga dengan rekonstruksi tata batasa kawasan Bojong Lorong Aganti ada stake holder yang dikembangkan. Kalau tertarik, kita teruskan. Lalu sesi pertama ada kecemburuan yang ada di daerah hulu, pernah ada Seminar di Hotel Jayaraya, ada timbale balik dengan energi timbale balik. Jadi komitmen di hulu. Seperti Citarum. Sumber dari Citarum. Ini kita membangun vegetasi atau energi balik? Jadi komitmen yang sama untuk membangun hukum. Barangkali ini saja untuk Bapak Direktur Pengelola DAS.

Ade (LP2LH)
Saya tertantang dengan bahasan yang ada di depan dengan skup mikro dengan penggambaran makro. Kami bukan menunggu dari pihak manapun, lalu membentuk tim professional. Pertanyaan saya dengan manajemen yang professional. Apakah boleh lintas wilayah terkait dengan Otda? Apakah bisa digabungkan dengan bisnis? Apakah ada dukungan dari pihak DAS dan instansi terkait terhadap hal ini.

Nama ? (Tidak menyebutkan nama)
Terkait dengan berbagai macam SDA. Saya lihat disini dengan keberhasilan air bersih harus melibatkan berbagai pihak. Sehingga kelihatannya saya belum melihat aturan yang jelas, apakah berbentuk Perda dsbnya, kejelasan reward dan punishement. Keberhasilan program terkait dengan masalah kehutanan. Lalu industri pariwisata, harus ada kejelasan payung hukum Perda atau PP. Saya mau tanya apakah ada aturannya? Lalu apakah dikembangkan di pemerintah Desa. Sehingga masalah di tanggulangi.

Encep Yusup
Saya sebenranya mau bicara panjang. Tetapi karena menyangkut aspek jadi sedikit. Ternyata PolHut di Cianjur ada 12 orang. Sedangkan polisi biasa ada banyak. Tolong pol Hut diperbanyak? Karena prihatin hutan terus gundul.

Jawaban :

Harry Santoso (Dephut)
Baik yang pertama tentang Forum DAS bebas, tidak ada aturan jangan sampai menjadi forum di bawah pemerintah. Lalu jangan sampai juga forum tidak mengikuti aturan. Pembentukan forum jangan ditentukan dan diatur, sehingga menjadi pembatas. Yang penting ini menjadi kepentingan lingkungan bukan uang semata. Berikutnya, memang bahwa di konsevasi Gede Pangrangro, diibaratkan dengan wanita cantik ada 2-orangnya atau cantiknya. Sama dengan jasa lingkungan. Missal keindahan alam tidak bisa dicegah untuk dilihat, tetapi kalau memiliki sumberdaya alam, ini yang sulit. Siapa yang mencegah kita melihat wanita cantik, tetapi kalau memiliki tidak bisa.

Ini terkait dengan pengelolaan SDA, semua menjadi kepentingan banyak pihak. Aturan ada di PP $7 tahun 97, tergantung fungsi kawasan. Yang penting fungsi hutan lindung adalah melindungi daerah bawahnya. Ini termasuk hutan lindung. Termasuk cagar alam ini juga masuk. Lalu ada kawasan hutan lindung yang perlindungan setempat, kawasan pantai, sungai, waduk atau mata air. Ini harus dilindungi. Yang rawan bencana, ini harus hati2 tidak boleh dipakai untuk pemukiman.

Kalau tata ruang mengganggu lihat Pepres 32. kegiatan budidaya tidak boleh menjadi rawan kalu ditabrak. Kebijakan pemerintah tadi contoh Bopuncur, ada koordinasi tata ruang SK Menteri dalam Negari Ketuanya adlah WAkili Gubernur. Banyak muncul ijin dari luar, makanya lemah pengedalian tata ruang. Yang lebih penting pengendalian tat ruang sesuai. Ini yang tidak di lakukan. Ini menjadi jalan jalan terus mestinya tidak demikian. Harusnya memberikan peringatan kalau ada pelanggaran. Saya usul forum DAS bukan kunmpul, tetapi juga punya "gigi" untuk memberikan sanksi kepada pihak penyalahgunaan tata ruang. Jadi siapapun harus tunduk dengan kriteria tata ruang? Jadi siapapun yang tidak tunduk, maka alam yang akan berbicara. Makanya Jakarta banjir terus.

Tahun 1996 tidak boleh lagi ada perijinan, villa tidak ada IMB dibongkar. Ada IMB harus buat sumur resapan?

Usep
(Memotong pembicaraan). Saya meneliti tentang konservasi Elang Jawa di TNGP, namun saya melihat kebijakan Dephut yang bias dipelintir. Yaitu dengan memberikan ijin untuk ekowisata seluas 7 Ha di Telaga Warna. Bahkan juga Pemerintah Desa melakukan kongkalingkong dengan Masyarakat. Katanya masyarakat sudah setuju, namun ternyata diberi uang. Supaya mau aja. Untuk menstop ini bagaimana?

Harry Santoso (Dephut)
Saya tidak akan membahas masalah. Kasus bisa dilaporkan dan akan dipelajari. Kawasan itu bukan milik DepHut. Kasus bisa dilaporkan. Kalau konservasi bisa lapor ke Dirjen PHKA. Lalu yang ke-2 contoh Bopuncur melibatkan 3 instansi Prop Jabar, Banten dan DKI. Ini baik sekali, saat seminar di Bappenas, krisis air di Bopuncur. Saya lihat kerjaan Dinas bagus sekali. Tetapi yang dibutuhkan dari ke-3 instansi dengan *cross cutting* program efektif untuk DAS Ciliwung. Sebetulnya program instansi harus digabung untuk SDA. Kami menawarkan dimensi keterkaitan aktivitas, harus susun satu matriks yang ada lalu disusun yang mana mejadi prioritas. Keterkaitan dengan ini terlihat dengan keterkaitan dengan lembaga. Kalau program sudah satu dan sepakat, masing2 bisa melakukan ini. Sektor pertanian bisa masuk dengan anggaran pertanian, begitu juga dengan kehutanan. Jadi espakat program hanya 1. ini menjawab pertanyaan pak Usep. Kalau di terapkan sangat baik.

Untuk bu Dewi betul, kami sedang mengatur criteria tentang prioritas yang baru. Kalau dulu tahun 1999, kita perilu lihat kembali. Kalau indikatornya disetujui bisa kita mulai lagi. Untuk Sub DASnya kita lihat konteksnya. Sehingga tidak salah dengan urgensi yang ada. Terkait dengan owner saya setuju. Malah seringkali terjadi Pemda takut dengan para pengusaha, lihat saja Batam sekarang gersang. Babat dulu baru bangun real estate, bahkan di daerah miring. Kami bilang bagaiamana menyangingi Siangapura-beberapa tahun lagi akan kekurangan air. Jadi benar, cari siapa yang punya. Kalau tidak mau menanami, bisa ditindak. Ini ada UU tahun 1960. termasuk HGU, pak !!. jadi jangan tunduk kepada yang punya. Ini yang disebut dengan penegakan hukum 1). pertama struktur (komitmen lembaga terkait) 2). Substansi-*aturan main. Apakah peraturan perundangan cukup untuk aturan yang ada*. Terkait dengan kultur-*ini terkait dengan kepribadian yang ada masing-masing. Saya teringat wagub Sumbar, beliau ketua pemberantasan illegal loging, ternayata kalau di seminar atau pertemuan iya-iya saja, namun kalau di lapangan beda sekali-masing-masing saja. Ini terkait kultur yang mulai hilang.*

Mengenai rancangan pengguna lahan yang menimbulkan eksternalitas, akan diundang menteri untuk diberikan pemahaman. Pak Usep sebetulnya forum DAS tidak perlu besar-besar, DAS Cisokan dsbnya. Kalau besar malah tidak jadi. Kalau digabung bisnis, kenapa tidak? Lihat saja Malaysia yang berfikiran binis, juara kelapa sawit. Yang ke-4. aturan SDA akan di buat, untuk menyatukan hutan dan air. Lalu, terkait Pol Hut terima kasih, ini masukan. Namun saya kira kalau ditambah 2.000 pun tetap saja. Fungsi masyarakat yang diperkuat. Walaupun saya tahu PolHut penting.

Sutrisno (Bappeda Jabar)
Tentang kecemburuan hulu dan hilir, saya kira akan ditata kembali. Saya kira penting dengan yang namanya sharing, misalkan PLN penting untuk Pendapatan Daeraha. Sehingga kegiatan di Hulu belum terbiayai. Lalu sharing secara tidak sadar dikembangkan dengan system anggaran mungkin bisa melihat peyeimbangan pelaksanaan pembangunan dareah, baik dalam kontekjs hulu dan hilir ataupun juga antar wilayah. Kebijakan elokasi sector itu sebagai cermin row sharing juga. Sehingga kedepan hal tersebut anggaran kecil. Karena melihat nilai investai cukup besar. Memang manfaat tidak langsung, namun ini eksternalitas jangka panjang dan keseluruhan. Lalu terkait dengan pak Encep dengan pengawasan hutan, kedepan dikembangkan di libatkan masyarakat di sekitar hutan dalam kerangka keamanan hutan. Tahun 2006 akan dikembangkan kawasan sekitar hutan untk mencegah dan meningkatkan kawasan hutan, sehingga tidak tergantung PolHut.

Fasilitator :
Terima kasih kepada bapak-ibu sekalian. Untuk masuk sesi berikutnya. Kita bisa Coffe Break 15 menit. Silahkan !!

Break jam 16.00 WIB

Fasilitator :
Baik kepada para peserta silahkan kembali ke ruangan. Kita akan kembali lagi.

Presentasi-presentasi sesi ketiga

Mulai 16.30
Fasilitator : Dede Suryana

3.3. PRESENTASI KEBIJAKAN PEMERINTAH PUSAT, PROVINSI DAN KABUPATEN (SESI III)

Fasilitator : Dede Suryana
Kita akan berjalan kembali. Sambil menunggu yang lain. Pada sesi terakhir, kita akan menghadirkan 3 presenter. Mudah-mudahan bisa lebih ringkas dengan waktu. Pada sesi terakhir akan memanggil Bapak Novianto (TNGP), Bapak R. Dedi Kushendra (Dep Kes) dan Bapak Budi dari PDAM. Pada point tadi masalah tetap di tempel sebagai bahan kita bekerja besok. Untuk mempersingkat waktu kami persilahkan.

3.3.1. PRESENTASI KEPALA BALAI TNGP : NOVIANTO B. WAWANDONO

Tema : Kontribusi pengguna air untuk penggunaan sumber daya alam

Terima kasih. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Batasan TNGP menjadi 21 ribu sekalian dengan SK menteri kehutanan, karena topografi dan habitat harus jadi kawasan. Air menjadi sumberdaya hidrologi. Kemudian ilmu kehutanan, TNGP menjadi casement area terutama untuk 3 DAS (lihat draft)

Uraian tambahan :
Ini gambar kuning kita lihat. Kalau ini lepas, ini tidak karuan. Bagaimana tanah yang ada ? Lalu trend pengguna air adalah terus meningkat. Lalu juga diameter pipa ½-3 inci. Ini data-data dari kami bisa di cek. Ini peta penyebaran. Ini gambar Cianjur, misal di Cipendawa farm menggunakan air dari kawasan TNGP. Tetapi belum ada yang kembali ke kawasan. Namun karenasektor public di diamkan saja. Ini gambaran. Juga pertanian lebih besar daripada RT. Permasalahan : Tantangan membuat sampah yang ramah lingkungan ?

Program: Yang kami lakukan tidak muluk-muluk tetapi bisa dijalankan. Sekarang marak kasus: Pencurian kayu terjadi seperti Pakis yang terjadi di Bogor, modelnya bukan besar-besar jadi kecil-kecil untuk ekstrak. Masayrakat juga tidak mencuri. Agar satwa bertelur di luar untuk bertelur.

3.3.2. PRESENTASI KEPALA DINAS KESEHATAN : R.H. DEDI KUSWENDA

Tema : "Kebijakan pengelolaan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat"

Terima kasih. *Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Karena waktu yang semakin mepet. Saya ikut berdiri juga, akan ikut mensharingkan apa yang kami miliki sesuai dengan tema ini, yaitu pengelolaan lingkungan terhadap kesehatan masyarakat. (*Lihat draft)*

Uraian tambahan :
Ini resiko yang amat tinggi. Termasuk dengan Cianjur, ada sumur gali yang jauh dengan resiko penyakit. Kita berharap ke depan pemerintah memiliki kesadaran, termasuk dengan memriksa kandungan air. Harapannya terhindar dari Diare. Pemeriksaan rendah, karena biaya yang tinggi. Lalu pemakaian jamban ini baik. Lalu Diare di kab Cianjur masih cukup tinggi, lalu ada photo tentang lingkungan-larinya kepada perilaku. Lalu sampah masih dibuang di sungai. Ini yang dapat saya sampaikan. Terima kaish. Mohon maaf.

3.3.3. PRESENTASI PDAM : BUDI KARYAWAN, SH. MM.

Tema : "Pelayanan air bersih di Kabupaten Cianjur"

Assalamu'alaikum wr. Wb. Terima kasih atas kesempatan yang terlah diberikan, meskipun bapak dan ibu telah mengantuk-ngantuk mengikutinya. Baik, saya singkat saja Walaupun bagaimana tetap harus menyampaikan? print out sudah ada-bisa dibaca. (*Lihat Draft)*

3.3.4. SESI TANYA JAWAB

Fasilitator :
Kami persilahkan untuk bertanya dan klarifikasi. Sebelum mengakhiri pertemuan, silahkan. Tanpa memakai sesi !!

Pertanyaan :

Lutfi
Kepada PDAM, sudah memanfaatkan dari jaman Belanda, apa kontribusi kepada Cirumput selain pohon tadi?

Syaiful (Kopel-Subang)
Saya sengaja datang ke Cianjur dari Subang untuk melihat keberhasilan pengelolaan air di Cianjur yang terbaik dan akan diterapkan di tempat kami. Dari presentasi PDAM ada angka 1 juta air terjual PDAM, lalu saya juga tertarik dengan presentasi masyarakat bahwa masyarakat mampu mengelola air, khususnya air minum. Tertarik dengan presentasi Bintang 8 ada perusahaan yang cukup bijaksana dalam pengelolaan air. Lalu, apakah bisa memilih dampak pengelolaan PDAM, lalu juga masyarakat Sukanagalih meskipun dari paparan belum ada angka, mana yang terbaik?

Fasilitator :
Silahkan saja ditanggapi. Kayanya hanya untuk pak Budi, silahkan !!!

Jawaban :

Budi (PDAM)
Yang kami berikan kontribusi kepada masyarakat Cirumput, mungkin ada H. Jaya dan Pak Lurah tadi bisa ceritakan (oh sudah tidak ada). Kalau ada bisa menjawab, kontribusi selain penghijauan, juga untuk kesinambungan mata air. termasuk juga memberikan beasiswa, lalu membantu kegiatan di Cirumput. Kontribusi kami tetap ada.

Luthfi
(memotong pembicaraan), Bagaimana pemberiannya, secara tetap atau tetap, lalu bagaimana berkelanjutan ?

Budi (PDAM)
Ada alokasinya pak. Saya kira besar kontribusi tergantung kebijakan dan usulan yang diberikan dari masyarakat. Lalu pertanyaan untuk perbandingan, saya kira silakan saja perbandingan dari masing-masing bapak-bapak sendiri dengan melihat pengalaman bapak-bapak sendiri-sendiri terhadap pengalaman kami. Lalu juga melihat paparan sebelumnya.

Fasilitator
Maaf, saya kira belum cukup menjawab pertanyaan Syaiful tadi, mana yang lebih baik

H. Ma'mun
Jawaban tadi mana yang baik antara dikelola PDAM atau Sukanagalih. Dengan melihat Kebocoran PDAM ada 30, lalu di Sukanagalih berapa? Untuk PDAM itu bocor di kolam atau paralon?

(Hahaha...peserta tertawa...)

Budi (PDAM)
Kalau soal Kebocoran, di tingkat nasional itu 25 %, sedangkan di Cianjur mencapai 30 % ini terkait dengan teknis dan manajemen. Kalau air saja bisa banjir ini Cianjur, mungkin ini yang kami sampaikan. Terima kasih

Syaiful
Saya belum mendapat jawaban. Maksudnya mana yang paling baik di kembangkan di Subang?

Budhi Ningrat (Bintang 8)
Kami menggunakan 1.00-1.500/liter/bulan, sedangkan 30% diberikan untuk masyarakat. Kalau kami air untuk penyiraman dan pemupukan. Kampung yang kami tempati karena kering. Kepada masyarakat air itu diberikan gratis.

(Peserta menjawab berarti itu yang paling baik...)

Budhi Ningrat (Bintang 8)
Retribusi sekarang diambil Dispenda Cianjur. Lalu kami juga memberikan beasiswa kepada 100 orang murid SD (karena di sana sekolah hanya sampai SD). Termasuk bantuan kepada kantor desa, rutin diberikan.

Nama ? (Tidak menyebutkan nama)
Berdasarkan Perda yang baru bahwa pajak air menjadi pajak provinsi. Supaya tidak ada kesan perusahaan menjual air. Dalam Perda No 6 tahun 2002, setiap pengambil air melalui pipa, soal presentasi tergantung kebutuhan. Maksimal 20%. Ini tidak ada pungutan. Jadi kepada pak Camat dan Pak Kades laporkan kepada kami yang melakukan komersialisasi air. Kalau ada pungutan beritahu saya.

Fasilitator :
Ada bisik-bisik dari pak Camat tadi bingung dengan mekanisme. Ini catatan penting, ternyata banyak pertanyaan tersimpan. Jadi silakan di tempel, agar besok terpetakan.

Budhi Ningrat (Bintang 8)
Menyambung pertanyaan bapak Lutfi yang bisik-bisik di belakang saya, semua dididik dan terlatih, tetapi tidak bisa melakukan di luar perusahaan. Karena tidak ada benih dan pasar. Tetapi mereka bisa mendapatkan ilmunya, tetapi tidak untuk kegiatan kita.

Fasilitator
Ada bagian yang di proteksi ya pak !!!

Usep Suparman
Kontribusinya berapa dari Bintang 8?

Budhi Ningrat (Bintang 8)
Sekitar 15-18 jutaan/per bulan. Untuk hitungannya air biasanya 500 l/detik yang pertama lain, begitu selanjutnya. Tetapi hitungannya berbeda setiap kelipatannya.

Fasilitator :
Silakan pasti ada masalah-silakan ditempel di samping atau juga pertanyaan yang ringan-ringan dengan meng-cross cek dan ditempelkan. Saya ucapkan terima kasih kepada bapak pemberi materi, kita berikan applause.

(Peserta memberikan Applause...)

3.4. PENUTUPAN SEMILOKA HARI PERTAMA

Erwin (ESP)
Bapak, ibu sekalian. Sekedar untuk menutup pertemuan dengan DepHut, PKT, Bappeda dan Sukaresmi bisa di ruang terbuka. Kepada yang lain selamat beraktivitas.

Fasilitator
Alur kita outputnya masalah akan kita klasifikasi besok. Sambil mencari akar masalah untuk acuan kerja itu saja.

Erwin (ESP)
Yang belum dapat kamar silahkan hubungi ibu Yayuk

Fasilitator :
Terima kasih. Mohon maaf jika ada kekurangan. Selamat bertemu besok dan akan berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing. *Wasalamu'alaikum Wr. Wb*

Selesai 17.25 WIB

Tabel 1 Catatan Hari I.

Waktu Mulai	09. 22 WIB
Selesai	17.25 WIB
Fasilitator	Dede Suryana
Jumlah peserta	113 orang
Out Put	(1) Kumpulan masalah (2) Pembagian kelompok

Tabel 2 Daftar Peserta Hari I.

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
1	Anwar	BPN Cianjur	
2	Saepul Yusup	Kades Cirumput	081321433099
3	H.S. Hidayat	Desa Cirumput	
4	Asep Muksip	Desa Cirumput	
5	AP Royani	Desa Nagrak	0263-269436
6	Agus Maskur	Desa Nagrak	08176714306
7	H. Sabandi	Desa Nagrak	
8	R. Dan Alamsyah	Kec. Warungkondang	0263-263432
9	Nana Sumarna	Koord PKL/Dinas PKT	
10	Wardoyo	PKL Cugenang	
11	Rina Wulandari	PPSW	081320656595
12	H. Mahmudin	Camat Cipanas	0818215517
13	N. Kamaludin	Perhutani	
14	H.U. Burdah Atori	Kepala Dinas Cipta karya Cianjur	
15	Erwin	PMD Cianjur	
16	Yayat Sudrajat	Perhutani	0263-261741
17	H.A. Rusli Hartono	Kepala Bappeda Cianjur	0263-264089
18	Iwan Setiawan	PSDAP Cianjur	
19	Hermin Patriana	Bappeda Cianjur	0263-264899
20	Iman Budiman	PSDAP Cianjur	0263-261210
21	Dwi Agus Sulistyo	Bappeda	081320601354
22	H. Ma'mun Ibrahim	Bappeda	
23	Atjep MAhpud	Bappeda	
24	Dicky H	Dishubpar Cianjur	
25	Ana Suryana	Desa Gekbrong	
26	Aryo	BP DAS CTW Bogor	0251-532331
27	Novianto B Wawandono	Kepala Balai TNGP	0263-512776
28	Sri Wilarso	IPB Bogor	0251-635131
29	H.A. Onin Darodji	Desa Sukaresmi	
30	U. Mamad S.	Desa Sukaresmi	0263-581514
31	Yayar Asyifa	Investigator	081563275105
32	Asep HR	Investigator	
33	Idham Arsyad	ESP-USAID	021-7209594
34	Luthfi Ardian	Forum Kota Sehat Cianjur	0818899239
35	Lesmana	Dinas Pertanian	08158179622
36	A. Mutawali	Kec. Cugenang	081563898288
37	Nurdin IR	Buana Lestari	0263-334164
38	H. Wawan Buldan S.	Desa Sukanagalih	0817989315
39	Iwan Hermawan	YAHI Cianjur	08562060433
40	Lili Komarudin	Indonesia-Indonesia	0817736576
41	Tubagus R.	Indonesia-Indonesia	0263-521671
42	Panji Wirasaba	Koran Puncak	0263-513799
43	TjunTjun K	Sinurat Layung	081563117711
44	Juanda/Cucu	TPL DCK	0263-261618

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
45	Uhan Yuhana	Bappeda Cianjur	08179848298
46	Harry Santoso	Dephut Jabar	
47	Sutrisno	Bappeda Jabar	
48	Sesep Saeful Hidayat	Koran Puncak	0263-513794
49	U. Sanusi	Amerta	
50	T. Samsudin	PPC	
51	Ules Sudarman	Gunung Putri	
52	Patris	Hotel Bukit Indah	
53	Pujo Nugroho	Kec. Cilaku	
54	O. Suhardi	Kec. Karangtengah	0263-268604
55	Sobandi	Kec. Cilaku	
56	Munir	Kec. Cilaku	
57	Mulyana	POPT Dinas Pertanian	
58	H. Jejen Juanda	Rimbawan Mandiri	
59	H. MAnsur	Kec. Warungkondang	
60	H. Djani Djayadireja	IPPHTI Cianjur	0263-265959
61	H.A. Budhi Ningrat	PT. Bintang Delapan Holtikultura	0263-265757
62	Endang Suparman	Kantor Andal Cianjur	0263-280196
63	A. Acron Imami	Kantor Andal Cianjur	
64	Chevy Mulyana	YAHI Cianjur	0263-265638
65	Dedi R	POPT Dinas PKT Cianjur	0263-524084
66	Syarif HM	Camat Pacet	0263-512880
67	H. Bishry Herdiana	Camat Cianjur	0263-261105
68	Tohari Sastra	Camat Cugenang	0263-261152
69	A. Sutarya	Kec. Cianjur	
70	Bill Parente	ESP-USAID	
71	Sudarwanto	Perhutani Cianjur	0263-261741
72	A. Kamil	POPT Dinas Pertanian	0263-262919
73	H. Mastur Fuad	Pacet Segar	0263-512248
74	Rifa'i	Bappeda	
75	E. Yuniarti	Bappeda	
76	Joni	Bappeda	
77	Dedi Sobandi	Camat Gekbrong	
78	Saepul	Poklan Bandung/Kopel Subang	
79	Ir. Arifin Hakim	Dishut Jabar	022-7304029
80	Ir. Dadan Supriadi	Dishut Jabar	
81	Usep Suparman	Ginapala Cianjur	
82	Iwan Ruswandi	Kinanti	
83	Agung	BP DAS CTR-CH	
84	Budi	PDAM Cianjur	0263-261157
85	Kusdana	Camat Sukaresmi	
86	M. Nawi	Dinas PKT Cianjur	
87	Dewi	Dinas PKT Cianjur	
88	Bahrumi	IPB Bogor	0251-623805
89	Ega A. Nugraha	Bappeda Cianjur	0263-261892
9	Kusnadi	Dinas PKT Cianjur	
91	Pupung	YPAL Bandung	022-6070139
92	Cecep M	Perhutani Cugenang	0263-281569
93	A. Kodir Rozi	DPRD Komisi IV	
94	Edi Supriatna	DPRD Cianjur	
95	Dhani	DPRD Cianjur	
96	Ocid	LP2LH	
97	Amir	LP2LH	
98	R. Dedi Kuswenda	Kepala Dinkes Cianjur	

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
99	Agus Setiabudi	Dinkes Cianjur	
100	E. Yusup Lih	HKTI	
101	Dikdik Sadikin	LBH Cianjur	
102	Yusup Bahtiar	Pilar Koran Republik	
103	Yan Suliantara	Koran Bogor	
104	Abah Rijal	Investigator	
105	Dedi Nasrudin	Koran Bogor	
106	Dadang S.	Pers	
107	Suhaimi	-	
108	Rahmat Gunawan	Pers	
109	S. Tomi	Balai TNGP	
110	Agus M.		
111	Dwi S.		
112	Wawan Kurnia		

4. DISKUSI KELOMPOK, PLENO, PEMBENTUKAN TIM KECIL

Hari 2 (03 Agustus 2005)
Mulai 09.22 WIB
Fasilitator : Dede & Erwin

4.1. PENGANTAR DISKUSI KELOMPOK HARI KE-2

Fasilitator : Dede Suryana
Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Wr. Wb.. Apa kabar bapak dan ibu? Baik, seperti dilalui bersama dari segi alur. Sampai dengan hari ini kita baru melakukan presentasi dari 3 sesi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab. Output yang dihasilkan kemarin ada 2, yaitu: (1.) Adanya 2 kelompok, yaitu kelompok A dan B (2.) Kumpulan masalah. Dari kumpulan masalah melakukan klasifikasi untuk pemetaan masalah. Mudah2an hari ini bisa melakukan paralel, yaitu melakukan klasifikasi dan klarifikasi. Kenapa harus dilakukan? Karena yang saya pantau, kemarin tidak berupa masalah. Yang ditampilkan umumnya adalah statement. Jadi butuh juga ditanyakan kepada yang menulis mengapa ini ditulis? Lalu maksudnya apa agar lebih jelas?

Lalu ada harapannya masalah ini dapat ditangani oleh team core terutama menyelesaikan isu strategi, dalam prosesnya melahirkan rencana tindak lanjut yang akan dijadikan panduan kerja. Di sesi ke-2, kita akan melakukan penentuan atau kriteria tim. Pertanyaan awal, apakah selama ini ketika melihat proses kemarin dengan materi yang ditampilkan. Apakah ada sisi permasalahan atau tidak? Apakah itu masalah sektoral atau bersama? Ada hal yang mau ditanggapi bagaiamana dengan proses yang ditawarkan?

Cacuk
Saya usul pembagian kelompok dibagi dengan isu terkait dengan LSM dan pemerintah terkait dengan kebijakan?

Fasilitator :
Tidak semua isu dan kebijakan. Saya lihat ini diperkaya dalam kelompok? Baik saya kira dibagi saja dalam kelompok A dan B.

Nama ? (tidak menyebutkan nama)
Kelompok diulang lagi, karena peserta tidak sama dengan kemarin.

Fasilitator :
Baik. Memang ini belum semua hadir. Tetapi tetap dengan kelompok kemarin untuk mengklarifikasi apa yang dituliskan kemarin di kelompok A atau B?.

Budhi (Bintang 8)
Maaf, saya lupa kelompok mana?

Fasilitator :
Kanan atau kiri, kalau Kanan berarti B. Baik Bapak-bapak di kelompok A nanti dipandu oleh Erwin Rustiana (PPC) dan Erwin (ESP) sedangkan di kelompok B oleh saya sendiri (Dede Suryana) dan Arman (ESP). Yang sudah ingat dimana kelompoknya segera bergabung dengan kelompoknya.

Peserta masuk ke dalam kelompok A dan B

Selesai 10.00 WIB

4.2. DISKUSI KELOMPOK

4.2.1. DISKUSI KELOMPOK A

Peserta yang hadir ada 24 orang (berdasarkan Daftar Absensi)
Tetapi pada akhirnya menjadi lebih banyak, karena ada yang masuk dan tanpa menuliskan nama di daftar absen.

Tabel 3 Kelompok A.

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
1	Usep Suparman	LSM Ginapala	
2	Nia	LSM Amerta	
3	H. mansur	Petani	
4	Lutfi ardian	FKSC	
5	Saeful Yusuf	Kadis Cirumput	
6	AP. Royani	Petani	
7	Pupung	YPAL	
8	Budi Ningrat	PT Bintang 8	
9	U. Mamad	Petani Cikanyere Sukaresmi	
10	Wardoyo	PKT	
11	Endang Suparman	Ka Andal	
12	P. Rizki	Ka andal	
13	H. Wawan Buldan	Petani	
14	Didin S	Balai TNGP	
15	Zul Zaenuddin	Balai TNGP	
16	N Kamanuddin	Perhutani	
17	Rina Wulandari	PPSW	
18	Iwan Ruswandi	LSM Kinanti	
19	Ruswana	Camat Sukaresmi	
20	H. mahmuddin	Camat	

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
21	Dedi Sobandi	Camat	
22	Erwin	PMD	
23	Iwan Setiawan	PSDAP	
24	Iman Budiman	PSDAP	

Fasilitator : Erwin Rustiana (PPC)
Selamat pagi bapak-bapak, Assalamuaikum Wr. Wb. Pertama-tama karena saya datang terlambat akan memperkenalkan diri, nama saya Erwin Rustiana dari pendamping Petani Cianjur, sebelum kita lakukan diskusi alangkah baiknya karena tadi tidak dibuka sama fasilitator sejenak kita berdo'a dulu menurut agama dan kepercayaannya masing-masing untuk itu berdoa mulai……..selesai. Sebetulnya saya tidak ikut di hari kemarin tetapi mungkin bapak atau kawan-kawan kemarin di kelompok A telah menulis beberapa masalah atau biar tidak terlalu kaku pindah aja duduknya di sebalah ini atau menurut selera masing-masing biar sedikit enjoy.

Usulan dari peserta :

Bapak Wawan
Bagaimana kalau metaplannya dicopot dulu biar dibaca satu persatu yang mana hasilnya akan kelihatan, kemudian akar masalah dikelompokan kembali mana yang jalurnya ke birokrasi dan kepentingan.

Fasilitator :
Bagaimana tadi ada usulan dibacakan dari Pak Wawan, ia atau mau dicopot dulu semua, atau dibacakan jadi kita copot semua dan kita bacakan.

(Perlu adanya kontribusi dari pengguna manfaat DAS untuk pengelolaan daerah hulu kata kunci apa menurut semua..)

Peserta *:*
Mungkin sebelumnya kita membaginya mana yang termasuk masalah dan mana yang termasuk issu dan solusi, jadi sebelah kanan issu, tengah masalah dan sebelah kiri solusi.

Bapak- bapak dan ibu ini yang menjadi bahan diskusi kelompok kita, mungkin ini akan disatukan tapi sebelumnya mungkin ada proses didalam diskusi di dalam kelompok, mungkin dari peserta ada usulan

Erwin ESP :
Ya….. terima kasih ini hanya untuk usulan bapak/ ibu sekalian kalau kita tidak diskusikan masalah ini pertama adalah kita semua sebelum paham apa yang ditulis kita pertajam lagi dengan kata kunci ini lebih kepada agar kita tidak salah persepsi jangan-jangan ketika kita nempelin mate plan ini salah persepsi, kemudian saya melihat ada masalah tetapi tergabung dengan solusi ini pun disebelah ruangan kita mencoba lebih mempertajam ada yang ditulis masalah dan penyebab jadi maslah ini sebagai akibat atau sebagai penyebab kalau ingin lebih dipertajam lagi kalaupun tidak, tidak apa-apa,sebisanya saja, kalau kita kadang kadang masalah numpuk tapi ada yang akibat dan ada yang sebab didalam maslah usulan Bapak-Bapak dan Ibu.

Fasilitator :
Ya …… itu dari Pak Erwin ada usulan karena kalau kita lihat masalah ini muncul bukan kerena tidak ada sebab akibat, ada penyebab dan akibat atau kita periksa lagi ini kata kuncinya apa misalnya, ini masalah perlu adanya kontribusi dari pengguna manfaat. Kalau sudah diusulkan berarti masuk ke proses.

Hasil diskusi pemetaan masalah kelompok 1/A :

1. Masalah

1. Perlu adanya kontribusi dari pengguna dan pemanfaat DAS untuk pengelolaan daerah hulu
2. Kemampuan masyarakat ekonomi lemah
3. Tingkat kesadaran manusia rendah
4. Apakah sudah ada kontribusi dari pengguna untuk pelestarian lingkungan terutama air
5. Kurangnya solusi kepada masyarakat tentang perlunya air bersih
6. Ada daerah yang mempunyai mata air tetapi belum dikelola dengan baik
7. Apakah kontribusi untuk daerah hulu selain air PDAM
8. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang perlunya air bersih
9. Ada daerah yang mempunyai mata air tapi belum dikelola dengan baik
10. Sulitnya mencari mata air yang baru
11. Penyuluhan yang intensif terhadap masyarakat
12. Masyarakat gatal-gatal karena air tidak bersih
13. Sulit membangun komitmen untuk menjadikan alam sebagai konservasi rambu-rambu dalam tingkatan pembangunan apapun
14. Siapa yang menjadi pemanfaat dia harus
15. Apakah ciri-ciri air yang steril dari penyakit layak diminum
16. Lemahnya penegakan hukum
17. Tidak adanya komitmen bersama
18. Tidak adanya sosialisasi PERDA
19. Harus kesiapah bertanya supaya tidak kurang air
20. Pengelolaan air harus berbasis masyarakat
21. Masalah air bersih sangat komplek urusannya belum ada PERDA pemnfaat SDA sebagai payung hukum
22. Siapa yang berbuat dan bagaimana caranya dari hulu ke hilir
23. Optimalisasi Cacthment area
24. Kebiasaan masyarakat menggunakan pestisida dan pupuk kimia berlebihan
25. Kekuraan air atau berkuranggnya debit mata air
26. Daya dukung lingkungan sudah diambang kehancuran
27. Perlu pengelolaan secara bijak
28. Aturan yang guntai
29. Pengguna air dan tanah tidak terkontrol

2. Isu

1. Buat resapan air
2. Sanitasi perlu diperhatikan
3. Air adalah milik komunal ancamannya adalah privatisasi bagaimana regulasi yang ada bisa menghormati kepemilikan komunal
4. Surat ijin pembuatan sumur ditinjau kembali dan akan terjadi pada sumur masyarakat
5. Regulasi lokasi desa lebih efektif dari pada kabupaten
6. Apakah PEMKAB (PDAM) dapat mengatasi sisi pasir regulasi air
7. Kebijakan agar ditinjau kembali
8. Cacthment area yang sudah berkurang
9. Semuanya bergantung pada kebijakan pemerintah

3. Solusi

1. Aktifkan mitra cai
2. Rencana tindak lanjut
3. Perlunya konservasi lahan dan air
4. Perlu adanya penurunan kebocoran PDAM
5. Mengarah tata guna air dan kebijakan pemerintah atas air
6. Perlu visi bersama dalam pengelolaan daerah
7. Bagaimana proses untuk mendapatkan dana BPK
8. Perlu bantuan Manajemen Pengelolaan PDAM
9. Pemeliharaan hutan oleh masyarakat secara lestari agar tetap mencukupi sepanjang masa
10. Untuk kesinambungan gotong royong atas dasar kepentingan bersama
11. Harus ada upaya dari pihak pemerintah untuk pembahasan lahan
12. Perlu pengeloaal DAS secara terintegrasi
13. Harus ada pengawasan yang terpadu terhadap instansi yang melaksanakan program lingkungan hidup
14. Lebih baik adanya kesinambungan dalam tanah
15. Hutan lebatkan lagi
16. Terapkan fungsi hukum yang berlaku agar kelestarian hutan tetap lestari
17. Kawasan BOPUNCUR harus ditertibkan dulu karena banyaknya pelanggaran Kepres 144/1999
18. Payung hukum yang harus ditaati dan ada sanksi yang ditegakan dari aparat pemerintah
19. Adanya keterpaduan pelatihan dan pembinaan
20. Penanganan limbah yang profesional
21. Masalah air perlu kontribusi dari hilir ke hulu
22. Perlu kesepahaman pengelolaan air dari hilir maupun ke hulu dan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang ada
23. Harus ada tindakan yang tegas dari intansi terkait terhadap masyarakat yang membangun rumah sepanjang DAS
24. Payung hukum lokal tentang pentinggnya perlindungan sumber air (pencairan)
25. Perlu digalakan program penghinjauan di masyarakat

Mencari akar masalah. Agar melihat masalah lebih jeli.

Runtutan proses diskusi analisis masalah adalah untuk mengerucutkan kembali :

1. Akar masalah (AM)
2. Penyebab (P)
3. Solusi (S) : bisa menjadi masalah?

Proses Diskusi di kelompok A untuk menentukan tim kecil cukup alot (.....)

Hasilnya tersusun tim kecil :
Koordinator : Usep Suparman (Ginapala)
Sekretaris : Nia (Amerta)
Anggota :

1. H. Ma'mun Ibrahim (Bappeda)
2. Didin (TNGP)
3. Syaiful (Kades Cirumput)
4. Budi (Bintang 8)
5. Kamaluddin Perhutani
6. H. Mansyur (Petani Warungkondang)
7. A.P. Royani (Petani Kec.Cianjur)
8. Iwan setiawan (Dinas PSDAP)
9. Wawan G (Sukanagalih)
10. Luthfi (FKSC)

TUGAS TIM KECIL

1. Menyusun pohon masalah
2. Keterkaitan antara masalah dan solusi
3. Para pihak terkait

KRITERIA ANGGOTA TIM KECIL

1. Ada waktu untuk rapat-rapat?
2. Keterwakilan **siapa? Lokasi?**

Pemerintah (2):
Bappeda (pak H. Makmun), Andal, **TNGP (Pak Didin)**, **PSDAP (Pak. Iwan),** PKT, Dinkes, PMD,
Kades Cirumput (Pak Syaiful), Camat : Kec. Pacet, Kec. Cipanas, Kec. Gekbrong, Kec. Sukaresmi, Kec. Cugenang, Kec. Warungkondang, Kec. Cianjur, Kec. Karang Tengah, Kec. Cilaku

Pengusaha (2) :
Bintang 8 (Pak Budi), PHRI, PDAM, **Perhutani (Pak Kamaluddin)**, Pacet Cegar, Hotel Bukit Indah

Masyarakat (4):
Petani : Gekbrong, **Warungkondang (Pak H. Mansyur)**, Karang tengah, cilaku, **Cianjur (pak A.P. Royani)**, Cugenang, **Pacet (Pak H. Wawan)**, Cipanas, Sukaresmi (**Pak Mamad**), Cibodas, Cirumput, Paguyuban Petani Cianjur

LSM (3)
Amerta (Nia), Kinanti, Rimbawan Mandiri, **Ginapala (Usep Suparman)**, **Forum Kota Sehat (Luthfi)**, YPAL, LP2LH, IPPHTI, YAHI, LBHC, Yayasan Sinurat Layung, Buana Lestari, PPSW

ESP (1)
Arman

4.2.2. DISKUSI KELOMPOK B

Peserta yang hadir ada 29 orang (berdasarkan Daftar Absensi)
Tetapi pada akhirnya menjadi lebih banyak, karena ada yang masuk dan tanpa menuliskan nama di daftar absen.

Mulai 10.14 WIB

Tabel 4 Kelompok B.

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
1	H. Djani	IPPHTI	
2	Munir	KTNA Cilaku	
3	A Kamil	Din Pertanian	
4	Anwar	BPN	
5	O. Suhardi	Karang Tengah	
6	H. Syarif HIdayat	Petani	
7	H. Mastur Fuad	Pacet segar	
8	Dedi R.	POPT Sukaresmi	
9	Sobandi	KCD Pertanian Cilaku	
10	Asep B	Petani	
11	H. Bisri H	Camat Cianjur	
12	Iwan H	YAHI	
13	Chepy	YAHI	
14	Hermin	Bappeda	
15	Pujo N	Cilaku	
16	Dikdik S	LBHC	
17	H. Ahmad Onin Darozi	Tani	
18	Ackron Imami	Ka Andal	
19	E. Samsuddin	PPC	
20	Dwi Agusa Sulistyo	Bappeda	
21	Agus maskur	Tani	
22	U. Sudarman	Tani	
23	H. Sobandi	Tani	
24	Yusuf Lili	HKTI	
25	Tjun-tjun K	Sinurat layung	
26	Muhamad	Dinas Cipta Karya	
27	Jan jan	Dinas Cipta karya	
28	J. Juwanda	Rimbawan	
29	Agus Setia budi	Din kes	

Memperkenalkan diri masing2 peserta dengan menyebutkan nama dan asal lembaga, serta asal.

Dede Suryana (Fasilitator) :
Kemarin dengan pemataan masalah, kami sulit mengeksplore. Namun dengan pengalaman di lapangan dan suasana yang lebih fresh, akan coba digali pagi ini. Kita akan menampilkan dalam bentuk matriks oh, ya saya lupa. Untuk lebih memudahkan, saya pikir perlu ada yang memfasilitasi dari peserta sendiri untuk menjadi fasilitator. Ada yang siap membantu ?.

Peserta sepakat dan mengusukan Pak Cecep menjadi Fasilitator

Dede (Fasilitator) :
Bagaimana memulai ?. Saya akan mengambil contoh kartu Metaplan.

Fasilitator mengambil contoh salah satu Metaplan-bahasanya tidak jelas, tetapi maksudnya dipahami.

Mulyana :
Tulisan ini adalah daya pikir kami, bagaimana kalau disusun matriknya ?. ada sebab dan akibat. Jadi tidak mencorang-coreng sembarangan. Kalau tidak cocok bisa masuk ke mana ?
Dede Suryana (Fasilitator) :
Bagaiamana ? kalau substansinya sama-akan ditempel dengan bahasa yang sama. Setuju ?

Peserta setuju

Dede Suryana (Fasilitator) :
Baik, lalu ?.

Mulyana :
Ini disepakati dulu matriksnya.

Cecep :
Pak Suparman mungkin tahu, kalau membaca sulit sekali. Maaf, saya tidak memakai kacanata-kalau menulis dapat dimengerti atau tidak, karena jelek sekali, kalau menyudut kepada kondisi sih mampu memfasilitasi. Kalau begitu saya meminta teman untuk menulis, yaitu pak Kamil.

Kamil :
Untuk mempermudah kalimat yang sudah dibuat dengan kertas ini, seharusnya ini ditempel2. dengan sebab dan masalah-apakah matriksnya sebab dulu atau akibat dulu ?.
Hidayat :
Ini disepakati dulu.

Cecep :
Tetapi kalau disepakati dengan proposional, masalah dulu-sebab, baru akibat.

Peserta sepakat

Dede Suryana (Fasilitator) :
Saya kira tetap dengan melihat kata kuncinya dari kertas yang ada.

Mulyana :
Ada tambahan, yang dituju ini mau kemana dan mana ?. kita minta pertanggungjawaban atas tulisan yang ada.

Cecep :
Bisa begitu, bisa tidak ?. Kalau tulisannya tidak jelas-bisa

Chevy :
Ini isu sentral tentang air. Jangan hanya berputar dengan ini. Lihat isu sentral yang ada, tolong diperjelas dari panitia.

Dede Suryana (Fasilitator) :
Kita sendiri belum tahu, apa isu sentralnya ? Saya kira berangkat dari yang sudah ada. Dengan gagasan yang ada dilihat apakah sudah pas. Karena dengan fenomena yang ada bisa sama-sama berjalan.

Chevy :
Saya kira substansi yang jelas. Misal ijin langsung dikelompokkan.

Para peserta membagi kertas metaplan ke dalam kelompok masalah, sebab, akibat dan pemecahan masalah.

Tabel 5 Hasil Pengelompokan yang di klasifikasi.

Masalah	Sebab	Akibat	Pemecahan masalah
1. Tata ruang tidak detail dan tidak tersosialisasi dan tidak ditegakkan secara konsisten 2. Tidak ada aturan yang jelas dari PemDa tentang pengelolaan air bersih , sehingga banyak masyarakat yang belum bisa menikmati air bersih 3. Penggunaan lahan tidak memperhatikan fungsi lingkungan. 4. Hutan di gundul 5. Hutan di hulu masih di garap 6. Pemerintah harus laksanakan secara konsisten tata ruang kota Cianjur agar DAS dan sumbe rair bersih tidak tercemar dengan berdirinya pabrik2 yang bisa tercemar. 7. Tidak transparan dan tidak demokrasinya program2 LH oleh instansi terkait 8. Cakupan air bersih rendah 9. Kondisi sanitasi paling rendah. 10. Pengelolaan dan pemanfaatan air bersih yang belum efektif dan efisien. 11. Kerusakan lingkungan 12. pada Musim kemarau air kering 13. Pada saat hujan aliran permukaan sangat besar.	1. Tidak ada tindakan yang tegas terhadap pelaku pelanggaran di kawasan Bopuncur 2. Masyarakat banyak yang belum punya Septic tank	1. Terlalu banyak kebijakan pemerintah yang di ACC 2. Terlalu longgar aturan dari pemerintah (birokrasi lemah) 3. Reward bagai masyarakat sekitar mata air untuk pelestariannya	1. PDAM harus memperhatikan penghijauan 2. Penghijauan lingkungan 3. TPA disebar per desa/kampung dikelola untuk dibuat kompos 4. Perlu aturan baku dari pengelolaan sumber mata air dari hulu ke hilir 5. Perbanyak reboisasi dari lahan2 kritis. 6. Hayu urang babarengan lebetkeun leuweng. 7. Pembuatan Perdes (pengelolaan lahan kritis dan pola bagi hasil yang adil anatara penggarap dengan pemilik lahan) 8. Setiap mata air dihijaukan dengan tanaman keras(pohon) dengan luasan minimal 1 Ha di bebaskan. 9. Penghijauan kembali hutan yang gundul. 10. Agar tanah di Desa Sukanyere Kec sukaresmi yang kebanyakan kepunyaan orang Jakarta ditertibkan, sebelum tanah tersebut dibangun untuk perumahan. 11. Garap atau optimalkan sumber mata air yang sudah ada. 12. Penggunaan pupuk organik 13. Harus ada perjanjian bagi hasil 14. Air bersih jangan dicampur dengan pestisida 15. Diskusi ini jangan hanya menjadi wacana. tetapi butuh realisasi yang pasti ?

Metaplan yang tidak masuk ke dalam klasifikasi :

1. Bagaimana mengetes kandungan air bersih yang sehat untuk keperluan RT ?.
2. Apakah ada kontribusinya untuk desa-bila desa tersebut ada sumber air ?.
3. Apakah PDAM yang ada di Babakancaringin Kecamatan Karang Tengah ada kontribusi pemasukan ke desa ?.-saya mau tahu-

Berdasarkan proses yang terjadi, maka Fasilitator memandu untuk mencari kata kunci dari setiap meta palan yang di kelompokkan. (*Uraian Proses ada di uraian diskusi kelompok)*

Pengelompokan Identifikasi Klasifikasi setiap unit oleh para peserta sambil coffe break.

4.3. IDENTIFIKASI KATA KUNCI DARI META PLAN YANG TELAH TERSUSUN

Tabel 6 Identifikasi Kata kunci dari meta plan yang telah tersusun.

Kata Kunci Masalah	Kata Kunci Sebab	Kata Kunci Akibat	Kata Kunci Pemecahan Masalah
1. Pengelolaan tidak efektif dan efisien. 2. Tata ruang tidak konsisten. 3. Penggunaan lahan tidak memperhatikan fungsi lingkungan. 4. Banyak pelanggaran di kawasan Bopuncur terhadap kepres No. 114 tahun 1999. 5. Aturan pengelolaan air bersih yang tidak jelas. 6. Pemanfaatan air tidak merata. 7. Sanitasi rendah 8. Hutan gundul 9. Pelanggaran peraturan tata ruang Kab. Cianjur 10. Kerusakan lingkungan 11. Tidak transparan program2 di Lingkungan Hidup. 12. PDAM "tidak merata" dalam menyalurkan air. 13. Penggarapan di hutan liar. 14. Pada musim kemarau air kering 15. Belum memahami pentingnya AMDAL 16. Banjir di musim hujan. 17. Pencemaran air akibat pestisida. 18. Sumber daya manusia rendah. 19. Rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan.	1. Tidak ada penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di Kawasan Bopuncur 2. Masyarakat banyak yang tidak punya Septic Tank. 3. Terlalu banyak kebijakan pemerintah yang longgar.	1. Pada Musim kemarau air kering. 2. Banjir pada musim hujan 3. Rendahnya SDM	1. Penghargaan (reward) bagi masyarakat yang ada disekitar mata air untuk pelestariannya 2. Payung hukum yang jelas 3. Harus ada kerjasama antara semua pihak. 4. PDAM harus peduli 5. Penegakan peraturan dan perijinan bagi pembuat sumur2 besar yang dalam. 6. Perlu perbaikan sosialisasi aturan SDA dan dari huku sampai hilir. 7. Perbanyak reboisasi di lahan kritis. 8. Adanya pelayanan khusus bagi PDAM untuk masyarakat marjinal. 9. Pembinaan masyarakat disekitar hutan harus ditingkatkan. 10. Reservoir di tingkatkan. 11. Perlu perubahan dalam pengelolaan Perhutani. 12. Penggunaan pupuk organik. 13. Pembebasan tanah sekitar mata air. 14. Penyebaran TPA 15. Penertiban perjanjian peruntukan lahan guntay

4.4. PROSES YANG TERJADI DI DALAM DISKUSI KELOMPOK

Fasilitator : Syaiful dan Dede Suryana

Usulan Syaiful :
Dari pemataan meta plan disana dicari dengan kata2 yang sama, lalu dicari korelasinya. Karena belum tentunya solusinya ada.

Dede :
Penting juga dilihat kata dasar yang sama dulu.

Chevy :
Ini masuk ke dalam pengelolaan yang penting substansi sama.

Dede :
Bagaimana kalau substansi masuk ke unit yang lain ? misal masalah, sebab-akibat.

Chevy :
Cancel dulu, nanti dibahas

Catatan : ada banyak metaplan ketika diklarifikasi orangnya tidak ada-jadi siapa yang menulis ?

Klarifikasi Metaplan tentang : Hutan di hulu masih di garap

Sudan :
Karena di kawasan perhutani masih di garap
Peserta menjawab ini dilarang karena masuk kawasan

Syaiful :
Kalau begitu saya catat dengan penggarapan di hutan liar.

Klarifikasi meta plan tentang pada musim kemarau air mengering
Mulyana :
Ini benar masalah

Syaiful :
Ini kering, bagaimana di ganti tidak ada air ?.

Chevy :
Ini bahasanya air macron (AMDAL) terbatas.

Mulyana :
Kekurangan airbisa juga redaksinya

Klarifikasi meta plan tentang Belum memahami pentingnya AMDAL

Chevy :
Banyak terjadi polusi atau kerusakan lingkungan, karena tidak ada AMDAL.

Agus (Dinkes) :
Ini usul dari kelompok masalah di kelompokkan sehingga bisa menjalur, kalau umum tidak ada garis merah.

Dede :
Tapi tadi usulannya satu-satu dibahas.

Agus :
Hanya biar efisennya saja.

Catatan :
Usulan ini juga tidak dibahas secara mendalam. Sehingga proses yang terjadi kemudian menjadi berulang-ulang dan membingungkan.

Peserta sepakat ini dilanjutkan saja dulu,

Klarifikasi Meta plan tentang perundingan yang jelas bagi Kelompok pelestari Lingkungan.

H. Mastur Fuad :
Harus ada penegakan hukum atau payung untuk kerjasama.

Peserta mensepakati kata kunci dengan harus ada payung hukum.

Klarifikasi Meta plan tentang Penggunaan pupuk organik menggantikan pupuk kimia.

Cecep :
Kalau pupuk tidak menonjol dalam pengrusakan, tetapi pestidida. Maka diganti saja kalimatnya.

Syaiful :
bagaimana diganti dengan pencemaran air ?.

Peserta Sepakat

Klarifikasi Meta plan tentang sosialisasi dampak AMDAL
I
bu Hermin (Bappeda) :
Perlu ada sosialisasi, karena bapak itu menulis maksudnya tidak tahu ?.

Chevy :
Kadang-kadang justru aparat itu malah pura-pura tidak tahu juga lho, kalao di tanya.

Acron (AMDAL) :
Ada 2 masyarakat tahu juga tetapi pura-pura dan kalau yang terus selama ini dilakukan. Apa yang kurang sosialisasi ?.

Cecep :
Kalau saya sih kurang sosialisasi. Sampai sekarang saya aja sebagai Camat tidak banyak tahu tentang Perda-perda.

Acron (AMDAL) :
Masyarakat juga kurang sadar, setelah ada kegiatan untuk sosialisasi malah tidak hadir. Lalu juga yang kami lakukan salahsatunya, misal ada masyarakat yang mengajukan ijin bangunan, maka dilakukan sosialisasi. Kalau satu persatu, mana mungkin.

Syaiful :
Saya paham. Artinya perbaikan peraturan.

Peserta menganggap ini terlalu jauh

Cecep :
Jangan gegabah, ini terlalu besar akibatnya. Semuanya jangan buru-buru dianggap susah. Ada media sosialisasi yang harus dibangun itu saja. Karena selama ini tidak ada.

Mastur Fuad :
Mungkin media sosialisasinya berbeda-ada yang pakai radio atau media.

Syaiful :
Baik berarti perbaikan sosialisasi

Klarifikasi tentang pembinaan masyarakat desa sekitar hutan yang kurang

Agus Maskur :
Saya yang nulis, menjadi ironis di lahan Perhutani seperti kami, tidak ada peningkatan bagi masyrakat disekitar lahan kritis.

Klarifikasi metaplan tentang resevoir

Pujo Nugroho :
Saya juga tidak jelas, karena di Perhutani ada dan juga.

H. Onin :
Pengendalian ada DAM, lalu ada sumur.

Peserta menjawab ini yang dimaksud dengan reservoir

Klarifikasi metaplan tentang perubahan dalam pengelolaan perhutani.

Iwan :
Perlu ada perubahan mekanisme.

Klarifikasi tentang pembebasan tanah di sekitar mata air.

Anwar (BPN) :
Maksudnya pembebasan sekitar mata air. Teknisnya ada, termasuk radiusnya. Dalam radius berapa meter ? Saya kurang tahu jelasnya-tetapi saya yang nulis.

Syaiful :
Baik. Kalau begitu bapak yang nulis jangan diterangkan lagi, bisa langsung masuk.

Klarifikasi tentang budaya hidup sehat.

Acron (AMDAL) :
Tentang budaya sehat. Saya sarankan karena kita muslim bisa lakukan sosialisasi di mesjid2. Karena kalau sebagai muslim juga tidak sadar-sadar kok !!

Syaiful :
Berarti sosialisasi Hidup Sehat di Mesjid
Klarifikasi metaplan tentang masalah sampah

Acron (AMDAL) :
Saya lagi yang nulis, TPA tidak hanya berada di Pasir Sembun saja yang jauh, kalau bisa tersebar kecil-kecil sehingga tidak terpusat.

Kamil :
Kalau di setiap titik, akan banyak masalah. Misal kotor dan bau, ini juga dipikirkan dengan melihat kondisi ruang yang semAcron (AMDAL) sempit.

Acron (AMDAL) :
Kan dikelola. Bisa jadi kompos dan dipisah.

Anwar :
TPS tidak bleoh tersebar, kalau TPA harus diluar kota.

Acron (AMDAL) :
Kalau sampah dari Cipanas di kirim ke Pasir Sembung. Bagaimana jarak tempuh dan pengangkutan yang terjadi ?.

Syaiful :
Bisa tidak menjelaskan dengan kata-kata perbaikan pengelolaan sampah.

Acron (AMDAL) :
Intinya penyebaran

Syaiful :
TPS atau TPA

Acron (AMDAL) :
TPA dong

Syaiful :
OK.

Klarifikasi Meta plan tentang tulisan tata ruang

Chevy :
kalau Bopuncur jelas, ini ada Perdanya

Syaiful :
Ada yang masuk tentang tanah guntai?

Acron (AMDAL) :
Kalau menurut saya itu bisa masuk kedalam tata ruang.

Cecep :
Kalau tidak ditertibkan akan bahaya.

Mastur Fuad :
Penertiban tanah terlantar.

Syaiful :
Penertiban tanah terlantar atau guntai.

Kembali lagi tidak jelas siapa yang menulis.

Bishry Herdiyana :
Kalau orang Jakarta mau membli tanah, nanya juga peruntukannya.
Chevy :
Berarti peruntukannya tidak jelas.

Cecep :
Artinya tidak membangun, tetapi malah dilanggar.

Bishry Herdiyana :
Belum ada penertiban sudah dibangun, ini yang sulit.

Syaiful :
Peruntukkan bagi yang tidak jelas untuk pemanfaatannya.

H. Omon :
Yang punya tanah luas dimana-mana termasuk tanah guntai. Kalau sekarang dihijaukan lahan kritis dan terlantar. Sebelum dibangun perumahan mohon ditertibkan. Mungkin perjanjiannya yang harus jelas.

Syaiful :
Penertiban perjanjian peruntukan lahan guntay.

Peserta sepakat.

Syaiful :
Berarti ganti fasililtator-silakan kang Dede

Dede :
Baik, kalau melihat salah satu dengan yang ada. Sebagai contoh hutan di hulu gundul; lalu keluar pada musim kemarau air kering artinya kolom akibat masih bisa dipakai. Lalu juga banjir di musim hujan. Berarti ini bisa dipakai kolom akibat. Saya mengusulkan untuk Break 5 menit. Untuk berdiskusi dengan kawan2 panitia, bagaimana menyelesaikan proses ini ?.

Break 5 menit

Catatan : Fasilitator kembali mengotak-atik lembaran yang ada, metaplan yang sudah disepakati peserta dan sudah diklasifikasi dari poses awal dicabut dan dipindah (juga ada yang sudah digabungkan setiap meta plan yang dianggap substansinya sama). Misal ; dari kolom masalah dimasukkan di akibat sebab. Ini secara tidak langsung menyebabkan proses yang dibangun di awal dengan pemahamam yang di sepakati bersama tadi menjadi cacat. Fasilitator cenderung gampang merubah alur, sehingga proses selanjutnya membingungkan peserta,

dengan alur yang tidak jelas. Peserta cenderung mengiyakan saja. Hanya beberapa yang mengikuti proses selanjutnya.

Syaiful :
Kita masuk ke dalam identifikasi kunci akar masalah, kalau tidak ada sambungannya tidak apa2. boleh dengan panah2 atau di tulis.
Mulyana :
Dari kegiatan ini maslah umum, kekurangan air dimusim kemarau. Yang lain berada di sebab dan akibat. Lalu juga banjir pada musim hujan.

Syaiful :
Setelah ini mau diapakan ?
Peserta disusun dan dihubungkan.

Syaiful :
Kalau begitu dibalik aja. Sebab pertama, lalu yang lain menyusul. Baik gimana ?

Bisri :
Iya. Jadi cepat dan jelas

4.5. PENGKLASIFIKASIAN IDENTIFIKASI KATA KUNCI

Tabel 7 Pengklasifikasian identifikasi kata kunci.

No	Kata Kunci Sebab	Kata Kunci Masalah	Kata Kunci Akibat	Kata Kunci Pemecahan Masalah
1.	▪ Kerusakan lingkungan ▪ Penggarapan hutan liar ▪ Terlalu banyak kebijakan pemerintah yang longgar ▪ Penggunaan lahan tidak memperhatikan fungsi lingkungan.	Hutan di Hulu gundul	· Banjir musim hujan · Pada musim kemarau air kering	· Perbanyak reboisasi di lahan kritis · Pembinaan masyarakat disekitar hutan harus ditingkatkan. · Reservoir air di perbanyak · Penghargaan (reward) bagi masyarakat yang ada disekitar mata air untuk pelestariannya · Pembebasan tanah sekitar mata air. · Perlu perubahan dalam pengelolaan Perhutani. · Penertiban perjanjian peruntukan lahan Guntay · Pembuatan perdes (pengelolaan lahan kritis dan Pola bagi hasil antara penggarap dengan pemilik lahan. · Perlu penghijauan di Hulu.

No	Kata Kunci Sebab	Kata Kunci Masalah	Kata Kunci Akibat	Kata Kunci Pemecahan Masalah
2.	- SDM Rendah - Pemahaman dan kesadaran masyrakat tentang pengelolaan lingkungan rendah - Masyarakat banyak yang tidak punya septitank	Belum memahami pentingnya AMDAL	· Sanitasi lingkungan rendah · Pencemaran air oleh pestisida.	· Sosialisasi hidup sehat melalui mesjid · Penyebaran TPA · Penggunaan pupuk organik
3.	Aturan pengelolaan air kurang jelas	Pengelolaan air tidak efektif	· PDAM tidak merata menyalurkan air. · Pemanfaatan air tidak merata. · Untuk PDAM kebocoran 30 %	· PDAM harus peduli terhadap masyarakat banyak. · Bagi masyarakat yang kurang mampu, PDAM harus memberikan pelayanan khusus. · Tegakan aturan dan perijinan bagi pembuat sumur bor yang dalam
4.	· Mekanisme kerja tidak di tempuh. · Perlu perbaikan sosialisasi aturan SDA, dari hulu ke hilir · Tata ruang tidak detail dan tersosialisasi, serta tidak ditegakkan secara konsisten. · Tidak transparan dan tidak demokrasinya program2 LH oleh instansi terkait. · Tidak ada tindakan tegas Pemda terhadap pelaku pelanggaran di kawasan Bopuncur	Pelanggaran peraturan tata ruang Cianjur	Banyak pelanggaran di kawasan Bopuncur terhadap Kepres No.114 tahun 1999	Pemerintah perusahaan melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal pembangunan.

Pada saat No. 2, diskusi mengalami kebuntuan dan kebingungan, lalu mengusulkan meminta break makan siang. Yang akhirnya disepakati. Lalu juga peserta membuat usulan agar sesi selanjutnya dipandu oleh fasilitator langsung. Supaya tidak membingungkan prosesnya. Karena sampai kepada No. 2 peserta mencoba menyusun sendiri, yang tanpa diminta pak Mulyana memandu sampai No. 2.

Break makan siang 12.15 WIB

Masu k 13..27 WIB

Catatan : Beberapa peserta yang hadir diawal mencoba menyelesaikan dari No. 3-4. Lalu ini dipresentasikan kepada peserta yang lain dan peserta meminta Pak Mulyana untuk menyampaikan presentasi.

Presentasi dari pak Mulyana (Staff Cugenang)
Pemaparan matriks hasil diskusi (-lihat matriks-)

Tjun-Tjun :
Usulan kata birokrasi diganti dengan meknisme kerja tidak ditempuh

Cecep :
Kalau ada yang ingin di perbaiki silahkan.

Chevy :
Ini hasil analisis yang disepakati. Solusinya bagaimana ? Atau initnya apanya. Saya lihat ini hanya terkait Bopuncur. Harus ada perubahan kebijakan yang disampaikan ke pihak PemDa.

Mulyana :
Tadi tawaran dari indikator yang menwarkan ini alokasi ke mana-masih kita yang memcahkan.

Dede :
Bapak dan ibu. Kalau melihat alur ini adalah alternatif penyelesaian, kemana dan bagaimana dengan terkait masalah air, bisa saja air lari ke PDAM, lalu dengan hutan produksi lari ke Perhutani. Ini lah pentingnya dengan melihat dasarnya isu atau secara umum aliran masalah lari kemana? Ada air, perijinan, hingga kita tahu betul, kemana nyambungnya terutama kepada para stakeholder. Silahkan.

Peserta usul dituliskan langsung dan disetujui

Chevy :
Ini terkait dengan politik perijinan yang diarahkan untuk perbaikan rekomendasi yang diinginkan masyrakat. Kalau di Cianjur ada itu !!

Dede :
Ini bukan soal politik perijinan, tetapi juga ada kegiatan pelaksanan yang dikuti. Terkait dengan reboisasi juga terkait dengan UPT yang ada. Bagaimana teknisnya ?.

Lesmana (Dinas Pertanian) :
Akibat dan masalah ini, dInas pertanian dari Subdin itu mengasih tentang rehabilitasiu lahan. Kiranya ada yang memberikan terkait dengan banjir dimusim hujan dan kering dimusim kemarau. Ada kegiatan membuat embung mata air dengan melihat bentuk dan manfaat yang lebih optimal, sehingga tidak ada pompanisasi. Termasuk dengan fungsi; menampung air di mata air. Kalau di pertanian yang ada kaitan seperti ini. Lalau penggunaan pupuk anorganik ini sudah di sosilisasikan untuk dikurangi.

Rusmana :
Peningkatan kesehatan masyarakat ini belum kelihatan, baru air saja. Lalu dimana upaya peningkatan kesehatan masyarakat ?.

Dede :
Saya paham isu utama adalah peningkatan kesehatan masyrakat melalui air bersih, tetapi tidak hasru ada langsung. Akrena penyakit yang berkembang adalah keterkaitan dengan air bersih. Contoh; di Cihampelas itu ada sakit wabah Diare karena air. Saya lihat satu persoalan itu tidak berdiri sendiri. Harapan di akhir episode ini harus menanyakan kemana ? Terutama dengan mengajak para stake holder yang akan membantu kita dalam menyelesaikan masalah atau dengan menyelesaikan urut ini

Peserta menganggap sudah masuk

Dede :
Berdasarkan isu atau stakeholder yang terlibat atau di generalisir saja ?. jadi silahkan menuliskan dalam menyelesaikan masalah ini siapa yang terlibat.

Fasilitator membagikan kertas metaplan dan mempersilahkan peserta menuliskan stakeholder mana yang diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah ini.
Peserta ada yang mengusulkan juga ini dibentuk tim terpadu yang akan menyelesaikan, karena terkait dengan Dinas-dinas yang hadir disini. Fasilitator tidak menangkap maksudnya. Jadi dibiarkan begitu saja, pada hal ini langkah yang tepat untuk membentuk team core.

Fasilitator membacakan metaplan yang dituliskan peserta stake holder mana yang diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah ini.

Pada saat menentikan stake holder yang terlibat ada diskusi apakah PHRI masuk tidak? Stakeholder itu terdiri dari orang yang bisa mengambil kebijakan. Yang masuk ragu apakah LSM dan Media massa masuk, karena ke-2 nya tidak juga dapat menentukan masuk ke dalam pengambil kebijakan. Tetapi dapat mempengaruhi perubahan kebijakan. (*ini tidak terjawab-justru malah LSM masuk ?)*

Ada peserta yang bertanya kepada siapa persoalan air ini dibawa? ada usulan juga DPR-D dilibatkan karena pengambilan kebijakan selalu berujung disana. Sedangkan ini diarahkan untuk perubahan kebijakan. Pencinta alam (masuk ke LSM) dan Infokom (tidak masuk?)

Syaiful :
Baik sekarang dengan analisa ini perlu konkrit orang yang menjaga proses dan mengawal hasil temuan ini, sampai tersusunnya perencanaan ke depan. Kalau disana ada Core team-siapa? Lalu apa kriterianya. Artinya semua yang disebutkan d isini tidak mungkin masuk semua.

Kriteria *Core Team* (Tim Kecil), yaitu : (yang diusulkan oleh para peserta)

1. Berkaitan langsung dengan permasalahan.
2. Anggota Core team adalah mewakili lembaga.
3. Pihaknya adalah :
    a. Masyarakat,
    b. LSM yang peduli lingkungan.
    c. Pemda (Dinkes, Bappeda, Ciptakarya (dulu PU), AMDAL, PKT)
    d. Dunia usaha
4. Untuk Orangnya :
    a. Peduli lingkungan.
    b. Ketersedian waktu.
    c. Perlu ada ketegasan tugas dari pimpinan dan sesuai dengan TU. Poksi
    d. Yang paham permasalahannya.

Ibu Hermin (Bappeda) **:**
Kalau masuk ke teknis Bappeda tidak bisa. Kami hanya melakukan perencanaan saja.

Syaiful :
Saya kira masuk dengan menjadikan catatan ini sebagai perencanaan.

Peserta sepakat

Chevy :
Artinya seluruh proyek yang penting adalah AMDAL, kalau tidak ada tidak akan lolos.

Syaiful :
Bagaimana dengan kalangan pengusaha yang lebih tepat menjawab pertanyaan?

H. Mastur :
Bagaimana dengan pelaku agribisnis?

Chevy :
Masukkan dunia usaha aja.

Bagaimana dengan aparat hukum ?
Chevy :
Nanti masuk dalam tim besar. Kalau tim kecil yang jalan ini jalan.

Syaiful :
Pengalaman di Subang adalah macet di tengah jalan, karena tidak diijinkan oleh atasan. Perlu kriteria pribadi :
Ada diskusi tentang kesediaan waktu, terkait dengan non PNS dan PNS. Untuk usulan yang ke-2 (kesediaan meluangkan waktu)-ini yang sering kali menjadi masalah.

Peserta sepakat bahwa untuk PNS perlu ada ketegasan tugas dari pimpinan dan sesuai dengan TU. Poksi

Syaiful :
Baik siapa yang presentasi hasil diskusi?

Peserta mengusulkan Pak Ceppy dan di sepakati

Cecep :
Kalau masih mau disampaikan silahkan !! kalau tidak ada berarti Diskusi kelompok B saya tutup. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Selesai 14. 25 WIB

4.6. PLENO HASIL DISKUSI KELOMPOK

Masuk 14..57 WIB

Peta masalah yang telah berhasil dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dibahas dalam diskusi pleno untuk dievaluasi. Acara ini dimulai pada pukul 14.57 dan difasilitasi oleh Erwin. Setiap kelompok mempresentasikan peta masalahnya masing-masing sedangkan peserta yang lain diberi kebebasan untuk bertanya atau melakukan klarifikasi atas masalah yang kurang jelas. Berikut ini adalah diskusi dalam presentasi setiap kelompok.

4.6.1. HASIL DISKUSI KELOMPOK A

Presenter : Usep suparman

Mencari Akar Masalah :
Bagaimana peningkatan kesehatan masyarakat dan lingkungan?

AIR
DEBIT MATA AIR BERKURANG :
Penyebab :

1. Hutan gundul :
    - Adanya penebangan liar (illegal loging) :
    - Kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat
    - Kurang lapangan kerja
    - Kesadaran masyarakat kurang
    - Pengetahuan masyarakat kurang
    - Lemahnya penegakan hukum
    - Kurangnya pengawasan
2. Keterbatasan pengetahuan masyarakat
    - Sosialisasi kurang
    - Pendidikan lemah
    - Kemiskinan
3. Lemahnya penegakan hukum
    - Sosialisasi kurang
    - Komitmen penegak hukum lemah
    - SDM kurang
    - Sangsi tidak diterapkan secara optimal
    - Lemahnya pemahaman penegak hukum
4. Kebutuhan kayu meningkat :
    - Banyak pembangunan baru
    - Krisis BBM (kayu bakar)
5. Lemahnya ekonomi masyarakat
    - Lapangan kerja kurang
    - Pengetahuan kurang
    - Adanya konversi lahan
    - Persaingan usaha yang tidak sehat
    - Budaya masyarakat (malas)

6. Kurangnya pengawasan
   - Personil kurang
   - Koordinasi kurang
   - Honor kurang
   - Sarana prasarana kurang mendukung
7. Banyaknya lahan kritis
   - Kesadaran menanam pohon
   - Izin tanam di pemilik lahan
   - Tanah pertanian dijadikan bangunan
8. Pengguna air semakin bertambah
   - Jumlah penduduk meningkat
   - Semakin bertambahnya industri
9. Penggalian sumur lebih dari tanah dalam (100m)
   - Kurangnya pengetahuan
   - Kurangnya tekhnis
   - Penegakkan hukum
10. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang air

Titik masalah : kurangnya sosialisasi/koordinasi tentang kelestarian terhadap lingkungan
Solusi : Perlu penyuluhan secara intensif kepada masyarakat
itu saja penyampaian dari hasil kelompok A. Mohon maaf kalau ada salah. Terima kasih.
Wassalamu'alakum Wr. Wb

4.6.2. HASIL DISKUSI KELOMPOK B

Presenter : Ceppy

Tabel 8 Hasil Diskusi Kelompok B.

No	Sebab	Masalah	Akibat	Pemecahan Masalah	Stakeholder yang diharapkan terlibat
1.	▪ Kerusakan lingkungan ▪ Penggarapan hutan liar ▪ Terlalu banyak kebijakan pemerintah yang longgar ▪ Penggunaan lahan tidak memperhatikan fungsi lingkungan.	Hutan di Hulu gundul	· Banjir di kala musim hujan · Pada musim kemarau air kering	· Perbanyak reboisasi di lahan kritis · Pembinaan masyarakat disekitar hutan harus ditingkatkan. · Reservoir air di perbanyak · Penghargaan (reward) bagi masyarakat yang ada disekitar mata air untuk pelestariannya · Pembebasan tanah sekitar mata air. · Perlu perubahan dalam pengelolaan Perhutani. · Penertiban perjanjian peruntukan lahan Guntay	· TNGP · Dinas Pertanian · PDAM · DPKT · Dinas kesehatan · AMDAL · LSM · Perhutani · Bappeda · PSDAP · Masyarakat · Cipta Karya · DPR-D · BPN · Pihak Kecamatan · Pihak Desa

No	Sebab	Masalah	Akibat	Pemecahan Masalah	Stakeholder yang diharapkan terlibat
				· Pembuatan perdes (pengelolaan lahan kritis dan Pola bagi hasil antara penggarap dengan pemilik lahan. · Perlu penghijauan di Hulu.	· Lembaga penegakan hukum
2.	▪ SDM Rendah ▪ Pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan lingkungan rendah ▪ Masyarakat banyak yang tidak punya septitanck	Belum memahami pentingnya AMDAL	· Sanitasi lingkungan rendah · Pencemaran air oleh pestisida.	· Sosialisasi hidup sehat melalui mesjid · Penyebaran TPA · Penggunaan pupuk organik	
3.	Aturan pengelolaan air kurang jelas	Pengelolaan air tidak efektif	· PDAM tidak merata menyalurkan air. · Pemanfaatan air tidak merata. · Untuk PDAM kebocoran 30 %	· PDAM harus peduli terhadap masyarakat banyak. · Bagi masyarakat yang kurang mampu, PDAM harus memberikan pelayanan khusus. · Tegakan aturan dan perijinan bagi pembuat sumur bor yang dalam · Perjanjian bagi hasil yang adil antara penggarap dan pemilik tanah	
4.	▪ Mekanisme kerja tidak di tempuh. ▪ Perlu perbaikan sosialisasi aturan SDA, dari hulu ke hilir ▪ Tata ruang tidak detail dan tersosialisasi, serta tidak ditegakkan secara konsisten.	Pelanggaran peraturan tata ruang Cianjur	Banyak pelanggaran di kawasan Bopuncur terhadap Kepres No.114 tahun 1999	Pemerintah perusahaan melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat dalam hal pembangunan.	

No	Sebab	Masalah	Akibat	Pemecahan Masalah	Stakeholder yang diharapkan terlibat
	▪ Tidak transparan dan tidak demokrasinya program2 LH oleh instansi terkait. ▪ Tidak ada tindakan tegas Pemda terhadap pelaku pelanggaran di kawasan Bopuncur				

Kriteria *Core Team* (Tim Kecil), yaitu : (yang diusulkan oleh para peserta)

1. Berkaitan langsung dengan permasalahan.
2. Anggota Core team adalah mewakili lembaga.
3. Pihaknya adalah :
   a) Masyarakat,
   b) LSM yang peduli lingkungan.
   c) Pemda (Dinkes, Bappeda, Ciptakarya (dulu PU), AMDAL, PKT)
   d) Dunia usaha
4. Untuk Orangnya :
   a) Peduli lingkungan.
   b) Ketersedian waktu.
   c) Perlu ada ketegasan tugas dari pimpinan dan sesuai dengan TU. Poksi
   d) Yang paham permasalahannya.

Peserta memberikan applause

Erwin :
Untuk kelompok B-bagaimana dengan tim ?

Cepy :
Belum, baru lembaganya saja. Belum menunjukan nama orangnya.

Erwin (ESP) :
Karena acara ini akan memerlukan banyak waktu. Maka saya pikir langsung masuk kepada penutupan. acara saya serahkan kepada panitia

Catatan : karena keterbatasan waktu, menyebabkan tanya jawab dari Sesi Pleno ini sangat disayangkan untuk di tiadakan.

4.7. SESI PENUTUPAN WORKSHOP

Penutupan oleh Kepala Bappeda (Bpk. H. A. Rusli)
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Saya kira workshop selama 2 hari ini telah berlangsung dengan acara yang menarik dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup melalui air. Saya kira ini sangat menarik dan harus benar-benar di implementasikan. Karena kerusakan LH sem Acron (AMDAL) besar. Saya percaya pengelolaan lingkungan dan air ini katakan meruoakan lingkaran setan. Tidak jelas harus memutus dari mana? Hari ini kita terbuka dan memberikan sering dan akan ditindak lanjuti ini. Makanya dengan konsekuensi dan komitmen tinggi untuk pengelolaan LH. Terkait dengan hal ini lembaga dan dinas terkait yang telah komitmen mau melaksanakan hal ini.

Kerusakan terjadi terus dengan penyebab dan akibat. Tetapi bingung harus bagaimana? aturan sudah ada begitu lengkap-begitu juga dengan penyuluhan. Tetapi tetap tidak maksimal, termasuk dengan pemahaman yang rendah. Kenapa SDM rendah ?. karena tidak punya dana-karena tidak bekerja. Ini akan jalan terus. Saya sendiri dari Bappeda terus mencari, termasuk dengan meningkatkan Indeks manusia. Semua mengatakan sektornya masing-masing penting, sedangkan dananya kecil. Saya sendiri coba mengkorek informasi ternyata yang paling penting adalah kita meningkatkan derajata pendidikan-begitu juga dengan partispasi. Ini akan berakibat kepada peningkatan kualitas hidup.

Saya berharap ke depan-dengan peningkatan pendidikan ini akan terus meningkatkan kualitas hidup-termasuk di dalamnya dengan peningkatan Gizi. Kalau lihat teori 0-5 tahun adalah umur yang berpengaruh terhdap perkembangan otak. Selebihnya hanya melengakapi saja sampai dewasa. Makanya kita tahu generasi yang ada sekarang ini, karena tidak cukup gizi maka lemah SDM-nya. Gizi tetap harus diperhatiakan. Tentang air saya kira menarik tentang usulan tentang embung-embung air. Ini bisa di kembangkan di Kabupaten Cianjur.
Memang baru ini hasilnya, butuh kesabaran dan kerjsama dengan banyak pihak. Termasuk jangan lupa hal yang terkait dengan pengelolaan PHBM-ini juga bisa membangkitkan partispasi masyarakat. Terima kasih atas kedatangan bapak-bapak dan ibu sekalian. Hari ini masih lengkap-awal 60 orang dan hari kedua juga. Baik bapak-ibu sekalian. Saya ucapkan terima kasih kepada panitia dan peserta. Jangan lupa melakukan kegiatan ini terus menerus, termasuk kami akan melakukan tindak lanjut dengan cek dan ricek dan monitoring. Termasuk melalkukan di sekitar lingkungan kita.

Baik, saya selaku kepala Bappeda, mewakili bupati Cianjur. Maka saya menutup acara ini. Terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Selesai 15. 30 WIB

Pengumuman panitia : untuk tim kecil B silakan menentukan. Lalu juga untuk para tim kecil kita masih akan melakukan diskusi besok hari jam 8.00 di ruang ini. Terima kasih.

Keputusan Kelompok B hanya mengikut sertakan 3 (2 Instansi : Dinas Kesehatan, Dinas Andal dan 1 LSM : YAHI) dalam tim kecil :

1. Dinas Kesehatan : Agus Setiabudi
2. Dinas Andal : Endang Suparman
3. YAHI : Iwan Setiawan

Tabel 9 Catatan Hari Ke-2.

Waktu Mulai	09. 22 WIB
Selesai	15.30 WIB
Fasilitator	Dede Suryana & Erwin Rustiana (PPC)
Jumlah peserta	64 orang
Out Put	(1) Analisa masalah (2) Terbentuk tim kecil
TIM KECIL	
Koordinator **Sekretaris** **Anggota**	Usep (LSM Ginapala) Nia (LSM Amerta) 1. H. Ma'mun Ibrahim (Bappeda) 2. Didin S (TNGP) 3. Syaiful (Kades Cirumput) 4. Budi Ningrat (Bintang 8) 5. Kamaluddin (Perum Perhutani) 6. H. Mansyur (Petani Kec. Warungkondang) 7. A.P. Royani (Petani Kec.Cianjur) 8. Iwan setiawan (Dinas PSDAP) 9. H. Wawan Buldan S (Sukanagalih) 10. Luthfi Ardian (FKSC) 11. Agus Setiabudi (Dinkes) 12. Endang Suparman (Andal) 13. Dede Suryana (LSM Kinanti) 14. Erwin Rustiana (PPC) 15. U. Mamad (Desa Cikanyere Sukaresmi)

Tabel 10 Peserta Hari Ke-2.

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
1	H.Sofyan Hidayat	Desa Cirumput	
2	Asep Muksip	Desa Cirumput	
3	U. Sanusi	Amerta	
4	Etang Samsudin	PPC	
5	Agus Maskur	Petani	
6	Sobandi	Petani	
7	Ules Sudarman	Petani	
8	Dikdik sadikin	LBH	
9	Hermawan	YAHI	
10	A. Kamil	POPT	
11	A. P. Royani	Petani	
12	Mulyana	POPT	
13	H. Mansyur	Petani	
14	H. Djani Djayadiredja	IPPHTI	
15	Lesmana	Dinas Petanian	
16	Anwar	BPN Cianjur	

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
17	Pupung	YPAL	
18	U. Maman	Petani	
19	Usep Suparman	Ginakala	
20	H. Mahmuddin	Camat Cipanas	
21	Budi Ningrat	PT Bintang 8	
22	Kuswana	Camat Suka Resmi	
23	Dedy S.	Camat Gekbrong	
24	Ackron Imami	Ka Andal	
25	Sarif Hidayat	Camat pacet	
26	Iwan Rusweandi	Kinanti	
27	H. A. Oninda Rozi	Tani	
28	H. Bisri Herdiana	Camat Cianjur	
29	O. Suherdi	Kr. Tengah	
30	Erwin	PMD Cianjur	
31	Nana Sumarna	PKT	
32	Wardoyo	PKT	
33	Chepy	YAHI	
34	Jejen Jowanda	Rimbawan	
35	Rina W	PPSW	
36	Agus S.	Dinkes	
37	E. Yusuf	Petani	
38	Pujo Nugroho	Kec Cilaku	
39	Munir	KTNA	
40	Sobandi	Kec Cilaku	
41	Syaifullah Yusuf	Kades Cirumput	
42	Ading S.	Petani	
43	Ana Suryana	Petani	
44	Muhammad	Cipta Karya	
45	Syaiful	Poklan	
46	Lutfi Ardian	FKSC	
47	Dedi R.	POPT	
48	Endang Suparman	Ka Andal	
49	Piqhi Rizki	Ka andal	
50	M Kalamaluddin	Perhutani	
51	Didin	Balai TNGP	
52	Zainuddin	Balai TNGP	
53	Hermin P.	Bappeda	
54	H. Makmun Ibrahim	Bappeda	
55	Iman Budiman	PSDAP	
56	Iwan Setiawan	PDSDAP	

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
57	Budi	PDAM	
58	Tjuntjun K.	Sinurat Layu	
59	Dwi Agus Sulistiyo	Bappeda	
60	Idham Arsyad	ESP	
61	Nona P Utomo	ESP	
62	Erdan Alamsyah	Camat	
63	Rusli hartono	Bappeda	
64	Iman Budiana	Bappeda	

5. DISKUSI TIM KECIL

Hari 3 (04 Agustus 2005)
Mulai 09.28 WIB

Waktu	09.20 -
Pemandu/Koordinator	Usep Suparman (LSM Ginapala)
Sekretaris	Nia (LSM Amerta)
Jumlah peserta	21 orang
Pembahasan	Analisa masalah, Rencana Tindak Lanjut

Usep Ginapala (Koordinator) :
Assalamu'alaikum Wr.Wb…Selamat pagi bapak ibu sekalian, syukur Alhamdulillah pada pagi ini kita bisa berkumpul kembali. Baiklah, hari ini kita akan melanjutkan diskusi kita. Kemarin kita masih ada peer. Kemarin baru didiskusikan tentang identifikasi masalah/akar masalah dari tim A dan tim B. Dari tim A hasilnya udah keliatan dan tim B juga tapi saya melihat masih ada beberapa saling keterkaitan antara tim A dan tim B. Jadi agenda hari ini kita akan membereskan ini, usulan-usulan dari tim A dan tim B sehingga nanti kita akan melihat titik temu dari permasalahan yang akan kita bahas untuk ke depannya. Jadi kita masih akan membahas yang kemarin karena saya kira kemarin hasilnya masih kasar sekali untuk ketemu titik utamanya masih banyak masalah jadi kita akan merumuskan beberapa bagian, hasil dari meta plan itu ternyata masih banyak permasalahan-permasalahan yang perlu kita diskusikan kemmbali sehingga menjadi satu ide yang memang akan kita lakukan dan benar-benar riil harus kita lakukan dilapangan, jangan terlalu berlebihan dan berpikir yang belum pasti. Diharapkan kita lebih riil, lebih kecil, pendek dan bisa kita lakukan. Karena mungkin tidak semua orang bisa melakukan masalah-masalah yang ada di metaplan kemarin. Jadi kita akan mengkrucutkan kembali hasil metaplan dari tim A dan tim B ini menjadi satu titik permasalahan yang utama. Ke depannya semuanya akan dilakukan namun ada beberapa hal yang sangat urgen sekali yang selama ini menjadi dalam kegiatan pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup. Kita mulai sekarang dari jam 9.45 kira-kira sampai jam makan siang, bisa atau enggak? bagaimana? kita kembalikan kepada peserta apakah masih punya agenda lain selain ini silahkan? Sudah cukup membahas yang kemarin dengan ini sehingga nanti…

Arman :
Pa Use ada satu agenda masukan dari pa Iwan PSDAP untuk memberi gambaran kecil kepada kita, berapa menit bapak perlu?

Iwan PSDAP :
Paling tidak seperempat jam

Usep :
Ya silahkan, mungkin nanti ada dari Pak. Iwan ada sedikit penjelasan dulu sebelum kita masuk pada sesi yang kedua yang akan membahas ini.

Arman :
Tetapi kita perlu menyepakati dulu mau sampai jam berapa diskusi ini ? jam 12 atau lebih?

Usep :
Kita kembalikan kepada peserta, bagaimana? Kalau saya berharap sampai jam 12 membahas yang kemarin bisa kelar, dan nanti setelah makan siang kita presentasikan hasilnya seperti ini dan kita punya gambaran masalah-masalah yang harus kita lakukan ke depannya. Setelah makan siang mungkin sosialisasi akhir dari pertemuan tiga hai ini, kita akan punya gambaran titik kuncinya. Sepertinya perlu ada penggabungan kertas metaplan kelompok A dengan kelompok B karena banyak hal yang sama dan untuk lebih mempersingkat waktu dalam mencari akar masalah.

Agus Setiabudi Dinkes:
Mohon diperhatikan, bahwa workshop ini juga membicarakan masalah kesehatan, namun sampai saat ini belum mengarah pada hal itu.

Didin TNGP :
Ada 3 masalah utama yang muncul : Hidrologi, Kesehatan dan hukum, mungkin nanti akan bisa dibahas semua tetapi akan mengkerucut pada akar masalah.

Agus Setiabudi Dinkes:
Apakah prioritas yang akan digarap ESP secara komprehensif atau bagaimana

Nona ESP :
Yang menentukan titik2 bahasan adalah sesuai kondisi kabupaten bersangkutan dalam hal ini bidang kesehatan yang berkaitan dengan air sesuai tema workshop.

Arman ESP :
Dengan metode penggabungan ini diharapkan sore ini kita bisa menyelesaikan semuanya, hingga diketahui akar masalahnya. Sekarang kita dengarkan dahulu presentasi mengenai Hidrologi dari Pak Iwan PSDAP. Dipersilahkan.

(Presentasi Pak Iwan PSDAP)

Baik terimakasih Bapak ibu sekalian, Assalamu'alaikum Wr.Wb. (liat draft)

Arman ESP :
Apakah perlu ada yang ditanyakan?

Agus Setiabudi :
Daerah imbuhan air tanah mana saja yang perlu dilakukan perlindungan secara intensif?

Iwan (PSDAP) :
Dari Cianjur ke arah Puncak sebelah kiri jalan perlu diperhatikan secara intensif.

Luthfi Ardian (FKSC) :
Daerah Gekbrong sampai saat ini mempunyai masalah hidrologi akibat galian pasir yang tidak pakai aturan dengan kedalaman galiannya mencapai sekitar 60 meter yang tentu membahayakan masyarakat sekitar, terbukti dengan adanya beberapa kali kejadian longsor yang menimbulkan korban harta dan jiwa. Upaya apa yang akan dilakukan pemerintah dalam hal itu?

Iwan (PSDAP) :
Berdasarkan rencana, Cikahuripan Gekbrong akan dijadikan sumber air bersih bagi PDAM.

Usep :
Setelah kita selesai mendengarkan presentasi Pak Iwan sekarang kita coba menyusun metaplan yang digabung antara hasil kelompok A dan B

Iwan PSDAP :
Sebelum berlanjut, perlu dipahami bahwa debit mata air yang berkurang adalah debit air tanah dangkal.

Didin (TNGP) :
Sekarang mari kita susun lagi metaplannya dengan menggabungkan keduanya, tapi kalau ada yang sama, kita ambil salah satu atau kalimatnya kita sempurnakan.

Luthfi Ardian FKSC :
Jangan khawatir ada poin-poin dari kelompok B yang akan terlewat karena pokok2 pikiran dari Kelompok A sudah dapat mewakili, dalam pencarian akar masalah nanti pokok pikiran yang belum ada di metaplan kelompok A dapat ditambahkan dari metaplan kelompok B. Yang jelas kita coba untuk menghormati pendapat yang ada di metaplan, kita tidak boleh merubah isi kalimat tetapi hanya menjadikan kalimatnya negatif apabila belum negatif atau memperjelasnya saja agar mempermudah penyusunan.

Break jam 12.30

5.1. PETA MASALAH

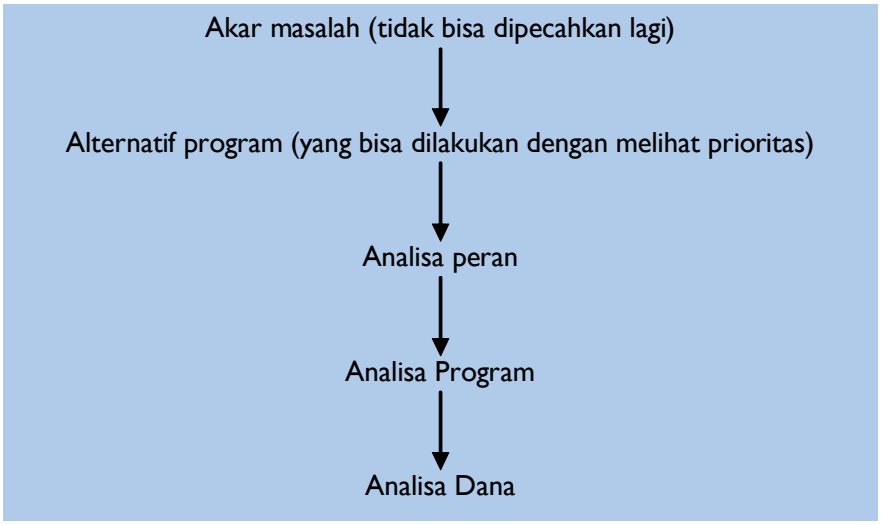

Jam 13.14 WIB

5.2. PROSES PENYUSUNAN PETA MASALAH TIM KECIL (A & B)

Langkah-langkah penyusunan peta masalah yang kami lakukan pada tim kecil ini adalah hasil dari pengelompokan isu-isu yang muncul di dua kelompok (A & B) selama workshop ini berlangsung sebagai berikut:

Fasilitator : Arman (ESP)
Langkah pendahuluan : pemaparan dari tiap kelompok (A & B)
Brainstorming masalah
Membangun peta masalah baru
Menentukan titik-titik penting/akar masalah

5.2.1. LANGKAH PENDAHULUAN

Langkah ini bertujuan untuk mengkondisikan perhatian dan pemikiran para peserta diskusi tim kecil terhadap masalah yang di bahas.

Kegiatan ini dilakukan oleh tiap-tiap kelompok, sehingga di harapkan ada kemungkinan persamaan masalah dari kelompok A dan kelompok B diharapkan masalah-masalah tersebut bisa lebih diperkecil atau diperkaya isunya dan dapat menghasilkan akar masalah utama untuk kegiatan yang akan dilakukan ke depan. Pada tahapan ini diharapkan secara tim terjadi sinkronisasi persepsi terhadap masalah.

5.2.2. BRAINSTORMING MASALAH

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan sebanyak mungkin masalah baik yang ditemui pada kegiatan dalam langkah pendahuluan maupun berdasarkan pengalaman masing-masing, namun tidak keluar dari meteplan yang sudah di bikin, sehingga tidak keluar jalur permasalahan. Di sesi brainstorming ini kelompok B yang menjadi titik utama untuk menyatukan masalah hasil diskusinya sehingga bisa dipadukan dengan kelompok A dan menjadi satu akar masalah yang utama.

Fasilitator memberikan kemudahan untuk mengumpulkan kembali hasil metaplan yang sudah di bikin oleh kedua tim kemudian menyusun kembali metaplan tersebut menjadi satu akar masalah serta mempersingkat dan membaiki kata-kata agar lebih mudah di mengerti oleh semua anggota tim kecil.

Prinsip penting dalam brainstorming ini adalah semua ide harus keluar dengan bebas. Artinya tidak diperbolehkan adanya sanggahan terhadap suatu ide. Prinsip ini untuk menjamin sebanyak informasi dapat dikeluarkan.

Semua metaplan dari kelompok A & B dikumpulkan dan ditempelkan pada dingding dan kemudian di coba dilakukan pengelompokan masalah. Pengelompokan masalah ini lebih bertujuan untuk mempermudah diskusi pendalaman setiap masalah dan bukan untuk

memisahkan masalah sejak awal. Sepanjang diskusi dilakukan pengecekan-pengecekan hubungan antar kelompok. Hal ini dilakukan misalnya dengan presentasi tiap kelompok setelah peta masalah dibuat, dimana peserta diskusi bisa saling mengeksplorasi hubungan diantara masing-masing kelompok masalah. Dengan demikian akhirnya ditemukan peta besar yang saling berhubungan. Bahkan kadang-kadang dilakukan pengelompokan ulang masalah.

5.2.3. MEMBANGUN PETA MASALAH

Peta masalah dibuat dengan menghubungkan kartu-kartu di dalam hubungan-hubungan sebab dan akibat, yang dilambangkan dengan panah-panah. dalam peta masalah yang kami susun, panah mengarah dari sebab ke akibat.
Contoh:

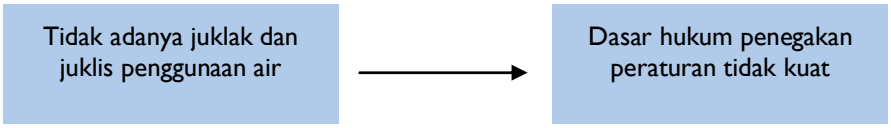

Hubungan antar masalah diatas di baca : tidak adanya juklak dan juklis penggunaan air menyebabkan dasar hukum penegakan peraturan tidak kuat. Atau, dasar hukum penegakan peraturan tidak kuat karena tidak adanya juklak dan juklis peraturaan penggunaan air.

Arah panah mana yang digunakan tidaklah terlalu penting, bisa ditemukan sesuai kebutuhan, yang paling penting adalah konsistensi penggunaan arah panah di sepanjang proses. Hal ini agar pengolahan peta masalah selanjutnya dapat efektif. Menurut pengalaman, pada mulanya memang agak sulit untuk konsisten dengan arah panah ini, namun setelah beberapa waktu pembiasaan hal ini tidak menjadi masalah besar.

Kontruksi hubungan-hubungan antar masalah ini dilakukan satu persatu. Sehingga sedikit demi sedikit terbangun suatu masalah yang semakin lengkap.

Dalampenyusuanan peta masalah ini banyak sekali klarifikasi yang harus dilakukan, untuk meyakinkan adanya hubungan sebab akibat di antara masalah-masalah tersebut dan kemana arah hubungan arah sebab dan akibatnya. Selain itu dalam proses penyususunan peta masalah seringkali muncul ini biasanya dilontarkan pertanyaan-pertanyaan seperti:

apakah benar masalah itu penyebab langsung permasalahan tersebut ? Atau ada penyebab lain yang berada di antara kedua kartu tersebut. Hal ini untuk menjaga kecenderungan peserta untuk mengambil kesimpulan yang terlalu cepat atau terlalu sederhana.

Dilakukan juga penggalian masalah baik ke arah penyebab maupun ke arah akibat dengan selalu bertanya " apakah akibatnya ? ' dan ' apakah penyebabnya ? ".

Dengan memperdalam masalah baik ke arah penyebab maupun ke arah akibat, kemudian terbangun keasadaran yang lebih tinggi tentang bagaimana masalah yang satu berkaitan dengan masalah yang lain dalam suatu hubungan yang kompleks.

Tabel 11 Peserta Hari Ke-3 (Tim Kecil).

No	Nama	Instansi	Alamat/phone
1	U Mamad	PSEB	
2	H. Mansur	KTNA	
3	Lutfi Ardian	FKSC	
4	Agus Setiabudi	Dinkes	
5	Endang Suparman	Andal	
6	Iwan Setiawan	Kasub Din Pertambangan	
7	Nurhandayani	Amerta	
8	Nia K.	Amerta	
9	H Wawan Buldan	Petani	
10	Saeful Yusuf	Kades	
11	H.A. Budi Ningrat	Pers Swasta	
12	AP. Royani	Petani	
13	Erwinsyah	ESP	
14	Arman	ESP	
15	Idham	ESP	
16	Evi Doren	ESP	
17	Nona	ESP	
18	Farah Amini	ESP	
19	D. Suryana	Kinanti	
20	Tjun-tjun	LSM	
21	Didin Syahputra	TNGP	

5.2.4. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Menyebarkan info ke semua peserta/lembaga/pemerintah yang hadir
2. Buat draft : ESP, koordinator, Sekretaris, Fasilitator
   Tempat : Sekretariat Amerta
   Jam : 10.00
   Tanggal : 07 Agustus/Sabtu
3. Pembahasan draft : final (laporan sementara).
   Tempat : Kantor Andal
   Jam : 09.00 s.d. …
   Tanggal : 10 agustus 2005/Rabu
4. Sosialisasi final report (koordinator, sekretaris, ESP)

Selesai 17.30

6. PENUTUP

Indonesia yang mempunyai luas daratan meliputi +192 hektar memiliki sumber daya alam, diantaranya sumber daya air, baik air permukaan maupun air bawah tanah yang potensial untuk mendukung pembangunan nasional. Tentunya dalam menjamin keberhasilan pembangunan nasional tersebut diperlukan pengelolaan sumber daya air yang profesional, bijaksana serta berdaya guna dan berhasil guna.

Peningkatan permintaan atas ketersediaan air ini sebenarnya menuntut suatu pengelolaan dan pembangunan sumber daya air yang mampu menjawab berbagai kebutuhan secara berkesinambungan. Akan tetapi pengelolaan yang dimaksud tentu saja bukanlah sebuah pengelolaan yang pada gilirannya akan berimplikasi negatif bagi peradaban masyarakat Sunda.

Dewasa ini, beberapa kasus menunjukkan bahwa pengelolaan dan pembangunan sumberdaya air dalam kenyataannya telah menghancurkan atau setidaknya tak berjalan seiringan dengan tradisi dan kearifan komunitas-komunitas lokal. Belakangan ini persoalan pengelolaan air menjadi kian pelik akibat munculnya pola pendekatan baru atas air yang berangkat dari pandangan air sebagai barang atau komoditas ekonomi yang patut atau sudah selayaknya di komodifikasikan.

Akibat yang paling terasa atas krisis air ini adalah menyebabkan menurunnya tingkat kwalitas kesehatan masyarakat, yang disebabkan oleh meningkatnya populasi penduduk yang cukup cepat, sehingga menjadi masalah besar bagi masyarakat Kabupaten Cianjur.

Kegiatan worshop ini semoga menjadi sebuah awal bagi terbangunnya pengelolaan air secara proporsional, berkesinambungan & partisipatif dengan tetap memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
PRESENTASI PETANI KECAMATAN CIANJUR (AP ROYANI)

LAMPIRAN 2
PRESENTASI CAMAT KECAMATAN CIANJUR (DRS. H. BISHRY HERDIANA)

LAMPIRAN 3
PRESENTASI PETANI CUGENANG

LAMPIRAN 4
PRESENTASI CAMAT CUGENANG (DRS. TOHARI SASTRA)

LAMPIRAN 5
PRESENTASI BINTANG DELAPAN

LAMPIRAN 6
PRESENTASI DESA SUKANAGALIH

LAMPIRAN 7
PRESENTASI DEPHUT

LAMPIRAN 8
BAPPEDA CIANJUR

LAMPIRAN 9
PRESENTASI KEPALA BALAI TNGP

LAMPIRAN 10
KEPALA DINAS KESEHATAN

LAMPIRAN 11
PDAM

LAMPIRAN 12
KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-1

LAMPIRAN 13
KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-2

LAMPIRAN 14
KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-3

LAMPIRAN 1 – PRESENTASI PETANI KECAMATAN CIANJUR (AP ROYANI)

HASIL ANALISA MASALAH SUMBER AIR DAN LINGKUNGAN DI HILIR MATA AIR CIRUMPUT

NO	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	PEMECAHAN MASALAH
1	2	3	4	5
I	Tidak tersedia air bersih	Pemerintah (PDAM) belum mampu melayani air bersih terhadap masyarakat secara merata (Desa Nagrak)	- Masyarakat memakai air yang berasal dari kolam dan sungai - Mudah terjangkit penyakit kulit, gatal-gatal. Muntaber dan polio	- Pemerintah (PDAM) menyalurkan air bersih secara merata (murah dan terjangkau masyarakat) - Membangun sarana MCK
II	Pada musim kemarau air untuk pertanian tidak mencukupi	PDAM menambah pipa saluran air minum	- Pada musim kemarau terjadi kekurangan air - Produksi pertanian menurun bahkan gagal panen - Terjadi perebutan air dan menimbulkan pertengkaran antar masyarakat	- PDAM harus legowo menutup sebagian pipa pada musim kemarau - PDAM membuat program hemat air bersih yang berasal dari pipa cirumput, terhadap pengguna : a. cuci kendaraan roda 4 maupun roda 2 b. Penyiraman taman - taman di pekarangan rumah atau jalan-jalan raya
IV	Pengambilan batu-batu besar dan pasir secara liar dari sungai	Tidak berjalannya peraturan galian C terhadap pelaku-pelaku penngambilan batu dan pasir secara liar	- Pendalaman sungai - Erosi musim hujan - Rusaknya bendungan-bendungan dan irigasi - Musim kemarau bendungan tidak berfungsi sebagaimana mestinya	- Pemerintah bertindak tegas terhadap tegas terhadap pelaku pengambilan batu dan pasir secara liar - Bantuan bronjong dan batu - Pembuatan krimir di lokasi bekas pengambilan batu dan pasir yang liar - Perbaikan dan irigasi yang rusak
V	Saluran irigasi rusak dan bocor	Tidak ada pemeliharaan saluran-saluran dan irigasi	- Air untuk rumah tangga dan pertanian tidak mencukupi dan sulit sampai ke lahan sawah - Pola tanam tidak teratur - serangan hama penyakit sulit dikendalikan	- Adanya program pemeliharaan saluran irigasi yang kintinyu oleh pemerintah bersama-sama masyarakat.

NO	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	PEMECAHAN MASALAH
1	2	3	4	5
VI	Kebiasaan masyarakat buang sampah ke kali (sungai)	SDM rendah (Kurang memahami bahayanya buang sampah ke kali)	- Penyumbatan pada bendungan dan gorang-gorang - Terjasi pencemaran lingkungan karena sampah yang menumpuk dan membusuk	- Peningkatan SDM melalui penyuluhan penyuluhan ke masyarakat - Bantuan roda sampah dari dinas pekerjaan umun (pemerintah) - Pengangkutan sampah dari masyarakat (TPS) ke tempat khusus (TPA) oleh dinas PU

LAMPIRAN 2 – PRESENTASI CAMAT KECAMATAN CIANJUR (DRS. H. BISHRY HERDIANA)

Seperti Kita ketahui bahwa Kecamatan Cianjur adalah salah satu Kecamatan dari 30 Kecamatan di Kabupaten Cianjur yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Cianjur yang terletak di Pusat Pemerintahan Kabupaten Cianjur dengan ketinggian wilayah dari permukaan laut ± 24 m dpl dan mempunyai suhu antara 15° C s/d 35° C serta curah hujan yang cukup tinggi yakni 624 mm / thn dan jumlah curah hujan terbanyak dalam setahun ± 54 hari. Kecamatan Cianjur terdiri dari 6 Kelurahan dan 5 Desa dengan jumlah penduduk hingga pendataan Juli 2005 berjumlah ± 148.397 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga ± 32.707 KK, dengan mayoritas penduduk beragama Islam serta sangat teguh melaksanakan perintah agama dan memegang adat istiadatnya.

GAMBARAN UMUM

Air merupakan sumber kehidupan dan kelangsungan hidup manusia sehingga menjadi sesuatu yang sangat penting yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Ketersediaan air bersih merupakan syarat mutlak bagi keperluan hidup masyarakat yang diperlukan untuk dua hal yaitu : (1) Sebagai kebutuhan hidup sehari-hari, seperti minum, mandi, mencuci pakaian (MCK) dll. (2) Sebagai salah satu komponen atau bagian dari sanitasi lingkungan.

Air bersih belum dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat, karena banyak dari mereka mempergunakan air untuk keperluan MCK mengambil dari air sungai yang tercemar, selokan dan lain-lainya yang tidak memenuhi standar air bersih yang sehat. Air merupakan hak bagi warga masyarakat untuk menikmatinya sehingga Pemerintah wajib memenuhi keperluan ketersediaan air tersebut secara memadai. Pengelolaan air di Kabupaten Cianjur khususnya di Kecamatan Cianjur ditangani oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang sejak Tahun 1976 telah berupaya secara berkesinambungan agar kebutuhan air oleh warga Kecamatan Cianjur dapat dinikmati secara optimal.

Di Kecamatan Cianjur sendiri dengan jumlah penduduk yang banyak (148.000 lebih) seperti telah diuraikan di atas, maka kebutuhan akan air sangat meningkat. Dengan jumlah sambungan rumah yang sudah terpasang sebanyak 13.033 sambungan dan jumlah kran umum 61 sambungan, masih terdapat penduduk yang belum terlayani PDAM sejumlah 1.875 jiwa. Kondisi ini tentunya sangat menuntut untuk segera dicarikan solusinya karena kebutuhan manusia akan air bersih sangat mutlak dan harus terpenuhi demi tercapainya derajat kesehatan masyarakat. (30 % keluarga yang sudah dapat sambungan PDAM)

Ada 2 faktor yang mungkin terkait dengan kondisi tersebut di atas, yaitu Alasan Ekonomi dan Alasan Teknis. Yang termasuk Alasan Ekonomi adalah keterbatasan dana calon pelanggan, sedangkan Alasan Teknis adalah belum terjangkau pipa cabang, tidak mencukupinya debit air dan jumlah penduduk yang banyak. Pada dasarnya permasalahan umum PDAM sebagai Lembaga Teknis Pengelolaan Air terbentur pada dua hal pokok yaitu tingkat kebocoran relatif tinggi dan sulitnya menambah debit air karena sumber air berkurang. Sebenarnya ketersediaan air bersih dapat juga diusahakan sendiri oleh masyarakat dengan jalan menggali sumur dan mengambil dari mata air untuk memperoleh air bersih yang diperlukan. Namun yang menjadi persoalan adalah bukan darimana masyarakat memenuhi kebutuhan akan air tetapi bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih dan sehat, terlepas itu diperoleh dari sumur, sumber mata air, bahkan air permukaan (sungai yang tentunya tidak tercemar).

Dengan masih terbatasnya jumlah masyarakat yang memperoleh air bersih, dikhawatirkan dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit yang diderita masyarakat seperti diare, disentri, dan penyakit kulit yang merupakan penyakit yang disebabkan buruknya sanitasi lingkungan dan pola hidup tidak sehat yang bersumber dari ketidaktersediaan air bersih, bahkan beberapa waktu yang lalu kita sempat dihebohkan dengan munculnya wabah **penyakit demam berdarah (DBD**) di beberapa wilayah Kecamatan Cianjur. Hal tersebut tentunya sangat berkaitan erat dengan buruknya ketersediaan air bersih yang dikonsumsi masyarakat untuk kebutuhan hidupnya sehari-hari.

PERMASALAHAN

Dari berbagai gambaran umum di atas yang merupakan kondisi riil di masyarakat, secara garis besar dapat diuraikan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan upaya peningkatan upaya kesehatan masyarakat melalui program pengelolaan air bersih dan sanitasi lingkungan, baik itu permasalahan yang menyangkut peran Pemerintah pada khususnya maupun peran masyarakat pada umumnya. Adapun permasalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Belum terpenuhinya kebutuhan air bersih masyarakat Kecamatan Cianjur oleh pelayanan PDAM Kab. Cianjur.
2. Masih banyaknya warga masyarakat yang menggunakan sungai tercemar untuk kegiatan MCK sehari-hari karena terbatasnya sarana MCK umum.
3. Kondisi kebersihan dan sanitasi lingkungan yang belum terjaga dengan baik.
4. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat.
5. **Masih munculnya wabah penyakit yang diakibatkan oleh kondisi lingkungan dan sanitasi yang buruk**.

PEMECAHAN MASALAH

Upaya pemecahan dari berbagai masalah yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat berkaitan dengan program pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup di Kecamatan Cianjur antara lain :

1. Untuk memenuhi air bersih di Kecamatan Cianjur, PDAM Kabupaten Cianjur perlu **meningkatkan layanan dengan pola ekstensifikasi produksi (mencari sumber air baru) dan intensifikasi pengelolaan sehingga akan menambah jumlah layanan air bersih kepada masyarakat**.
2. Bagi masyarakat kurang mampu atau yang berdaya beli rendah, PDAM hendaknya memberikan **layanan khusus kepada mereka dengan harga pemasangan jaringan yang dapat dijangkau**.
3. Pemerintah perlu **menambah pembangunan sarana MCK** umum dengan dibarengi **program penyuluhan** terhadap masyarakat sehingga penggunaan sungai untuk kegiatan MCK dapat dikurangi.
4. Seluruh masyarakat hendaknya **sadar untuk menjaga kondisi kebersihan dan sanitasi lingkungan** dengan tidak sembarang membuang sampah di sungai atau disaluran-saluran air serta perlunya **dihidupkan gerakan gotong royang** membersihkan lingkungan dan saluran air secara bersama-sama.
5. Segera diadakan **tindakan penanggulangan wabah penyakit** untuk memutus rantai perkembangan dan penularan serta lokalisir dan rehabilitasi lingkungan yang tercemar agar tidak muncul lagi wabah penyakit.

KESIMPULAN

Kondisi pengelolaan air bersih dan lingkungan hidup yang kita hadapi saat ini khususnya di Kecamatan Cianjur apabila ditangani dengan solusi yang tepat dan bersama-sama melibatkan unsur Pemerintah maupun masyarakat pada posisi dan proporsinya masing-masing. **Insya Allah akan dapat memberikan jawaban atas upaya kita untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.**

LAMPIRAN 3 –PRESENTASI PETANI CUGENANG

HASIL ANALISA MASALAH SUMBER AIR DAN LINGKUNGAN DI HULU AIR

No	MASALAH	SEBAB	AKIBAT	PEMECAHAN MASALAH
1	Setiap musim kemarau masyarakat selalu kekurangan air baik untuk areal pertanian maupun untuk rumah tangga	1. Hutan di Hulu air Gundul	- Sumber-sumber mata air banyak kering	- Dilaksanakan Program Penghijauan secara masal di semua lahan yang terlantar
		2. Kebijakan PDAM dalam pengelolaan dan mengatur air pada musim kemarau tidak ada	- Lahan pertanian (sawah banyak tidak terolah - Produksi hasil peertanian (panen menurun)	- PDAM harus bijaksana mau menutup salah satu pipa saluran dari ke 4 pipa yang ada pada musim kemarau - Menambah sumber-sumber air di hulu
		3. Sumur-sumur bor perusahaan swasta	- Terjadi pembelokan pengeluaran air - Debit air jadi berkurang yang keluar dari mata air	- Tidak ada pembuatan sumur bor di sekitar hulu air - Pengguna air di sekitar hulu harus ada kepedulian terhadap kelestarian sumber air
		4. Lahan banyak dimiliki orang Jakarta di kawasan hulu air	- lahan terlantar - sulit komunikasi dengan pemilik tanah tersebut	- Lahan dikawasan hulu harus dimiliki oleh pemerintah - khusus kawasan hulu tidak di jual belikan
2	Pada musim hujan tingkat erosi tinggi	- Padat penduduk - Penyempitan lahan untuk pertanian - SDM masyarakat yang rendah	- Banyak alih fungsi lahan tanaman dari tanaman keras ke tanaman sayuran (penahan air tidak ada)	- Gerakan pemeliharaan kawasan di sekitar hulu air - Di buatkan dam-dam penahan air - Program peningkatan SDM masyarakat dalam menangani kelestarian sumber air

LAMPIRAN 4 –PRESENTASI CAMAT CUGENANG (DRS. TOHARI SASTRA)

Wilayah Cugenang terletak di sebelah Barat kota Cianjur, sebelah Barat berbatasan dengan Pacet, Timur dengan Cianjur, Utara dengan Cikalongkulon/Mande dan Selatan dengan Warungkondang. Wilayah administratif Cugenang terdiri dari 16 desa, dengan luas sawah 2176 Ha dan darat 4817 Ha.

Masuk kepada **potensi di Kecamatan Cugenang** terdapat sumber mata air, tersebar yang ada di desa Kec. Cugenang. Yaitu 73 mata air. 37 mata air bersih. Namun masih ada 2 desa yang belum ketemu sumber mata air, mudah2an ketemu yaitu desa Bendot dan Cibalakan. Debit air 20 liter/detik-100 liter/detik. Di luar mata air Cirumpu, yaitu 185 liter/detik. Jadi tinggal pilih saja dimana yang tepat. Kami sampaikan juga 14 desa yang memiliki sumber mata air.

Kondisi

1. Sumber mata air yang dimanfaatkan di Kecamatan Cugenang, sebagian dipergunakan untuk pihak luar.
2. Air untuk kebutuhan MCK belum mencapai standar kelayakan kesehatan.
3. Masih banyak masyarakat yang tidak memiliki jamban. (*ada contoh dengan masalah ini, ada 2 anak yang terkena polio-menurut Dep Kes- itu 4 bulan kotorannya harus dipisah sendiri. Namun kenyataan tidak ada jamban akhirnya 1 saluran, ini manjadi penularan lagi bersama2-ini kelemahan kami-mohon pihak terkait pihak terkait MCK umum kembali difungsikan-termasuk jarak MCK Umum jangan sampai 5-10 KM dari lokasi). ini menjadi kekhawatiran kami, lalu menyambung Kec. Cugenang ini sebelum jadi Camat terjadi keributan tentang air-akhirnya timbul masalah dan bisa menjadi fisik-mudah2an tidak timbul)*
4. Pada musim kemarau masih terjadi kekurangan air, baik RT dan pertanian.

Masalah

1. Kami mengganggap sumber mata air yang ada belum di kelola dengan baik oleh pihak yang berwenang. (*Nanti kami tampilkan harapan kami).*
2. Masyarakat Cugenang kurang peduli tentang kesehatan lingkungan. *Ini karena 2 masalah kondisi yang tidak ada, juga kurang sadar. Sehingga timbul penyakit. Untuk membangun sumur bor, karena ketidak mampuan. Ini disebabkan kedalaman yang cukup dalam sekitar 20 M. Ini terkait faktor ekonomi juga.*
3. Kurang perhatian terhadap jamban keluarga.

Harapan

Dengan melihat potensi dan kondisi untuk mengatasi masalah, ada beberapa harapan yaitu :

1. Semua mata air dapat terkelola dengan baik, antara PDAM, Bapeda dan pihak terkait.
2. Terpenuhinya kebutuhan air untuk rumah tangga sesuai dengan standar kesehatan.
3. Setiap rumah memiliki jamban (WC sendiri atau MCK umum dengan jarak yang tidak terlalu jauh).
4. Setiap rumah memiliki WC jamban sendiri atau MCK yang jaraknya tidak jauh.
5. Pada musim kemarau masyarakat masih dapat mengakses air untuk kebutuhan rumah tangga dan pertanian.

Saya kira ini ada tampilan peta dengan titik yang ada (*menunjukkan gambar peta di slide),* mudah-mudahan mata air ini bisa dikelola oleh pihak swasta dan masyarakat dengan baik. Saya kira ini saja paparan dari kami, mudah-mudahan dengan workshop ini berjalan baik bagi masyarakat Cugenang sehingga merasakan manfaat yang ada.

LAMPIRAN 5 – PRESENTASI DESA SUKANAGALIH

LATAR BELAKANG :

1. Air adalah kebutuhan manusia yang sangat penting terutama untuk kebutuhan air bersih sehari-hari yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia dan untuk meningkatkan kualitas kesehatan manusia.
2. Desa Sukanagalih berada di tengah vila-vila mewah, yang kadang ditempati penghuninya hanya sebulan sekali. Namun karena peralatan lebih lengkap mampu menyedot mata air masyarakat. *Makanya kami selaku warga masyarakat berharap, kepada aparat berwenang dapat mengatur perijinan sumber air, ini harapan selaku rakyat pak !!!.*
3. Berangkat dari fenomena tersebut pemerintah desa Sukanagalih mengajukan usulan kepada pemerintah dengan Program Pengembangan kecamatan (PPK), yang alhamdulilah ini membantu masyarakat memnuhi kebutuhan air bersih. *Tolong lihat photo yang ada sebelum PPK, ini mata air yang konon di pakai orang kota yang katanya bisa tambah (neh..ganteng dan cantik, katanya). Lalu ini photo musyawarah sebelum mengusulkan PPK.*
4. *Makanya kami mengharapkan dorongan yang lebih baik dari kami terutama dari segi teknis. Banyaknya sumur yang kering dan tidak layak, karena sudah tercemar. Masyarakat* menjadi kesulitan air bersih. Makanya kami mengajukan untuk membentuk suatu Badan Pengelola sarana Air Bersih Tingkat Desa yang diberi nama "Tirta Jumhur Nugraha" yang membawahi pengelolaan local atau tingkat kedusunan dan kampong-kampung, yaitu pembangunan mata air Ciburial, dimana diawali dengan musyawarah yang tidak berbeda jauh dengan yang ada di awal.

Setelah mendapat bantuan dana, yaitu :

Tahap I :

- Dusun III Cihieum kampong Sukarame dengan jumlah penerima manfaat 253 kepala keluarga.
- Dusun III Cihieum kampong Sindang dengan jumlah penerima manfaat 232 orang.

Tahun 2004-2005, dengan **Tahap kedua** dengan air bersih yang begitu panjang 5 KM dari Ciburial sampai Cibadak. Yang terdiri dari 8 RT dengan jumlah penduduk penerima manfaat 480 KK. Lalu kampung Sukanagalih terdiri dari 4 RT dengan jumlah penerima manfaat 352 KK.

Sumber dana yang ada berasal dari PPK dan Swadaya Masyarakat. Lalu diberi nama tersebut, karena kronologisnya Tirta = air, Jumhur= orang yang pertama memberikan wakaf tanah. *Alhamdulillah* setelah memberikan beliau meninggal dunia, mudah-mudahan amal beliau diterima, namanya H. Jamhur berasal dari Desa Cimacan. Beliau memberikan lahan seluas 4 X 5 M. Inilah program pertama, sehingga ini dinamakan Jumhur Nugraha. Lalu dengan bantuan program PPK mulai ditingkatkan. Karena kapasitas ditingkatkan untuk melayani kebutuhan yang semakin meningkat. Kalau tadi awalnya tanah diberikan dengan sukarela.

Namun keluarga pak Jumhur menginginkan untuk perluasan lahan, meminta untuk di bayar. Maka kami dengan menambah ketinggian 4 M ke atas, nah ini sudah jadi (*lihat photonya)*. Sisanya di bangun dan dibeli sampai 10 juta. Memang kalau di hitung meter sih berat sekali. Namun berdasarkan musyawarah ini uang bukan dari PPK tetapi swadaya masyarakat. Ini yang perlu diketahui bahwa di desa kami ada mata air yang berlimpah dan ada bantuan PPK.

Termasuk bantuan terakhir di Kampung Cibadak dan Sukanagalih, ini photo bak utama yang lewat ke masyarakat dengan paralon kecil, jadi tidak mengharapkan dari tekanan, tetapi rata kemana-mana sama. Sekarang yang sudah selesai bak penampungan pertama dari bak utama.

Ini bapak dan ibu sekalian mohon maaf kalau ada kata-kata yang salah. Kemudian bila mana kami kekurangan, kalau belum melewati Kota Bunga, pipa kami melewati Kota bunga/ yang satu Kampung Kananga yang akan dipasang lagi. Yang 4 inci sudah jalan. Mudah2an atas dorongan dari pihak yang berwenang, dapat memberikan solusi, terutama dana ini yang utama kekurangan kami. Mohon maaf. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

LAMPIRAN 6 – PRESENTASI DEPHUT

FAKTOR PENYEBAB KERUSAKAN KONDISI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) DI INDONESIA

1. Keadaan alam geomorfologi (geologi, tanah, dan topografi) yang rentan terjadi erosi, banjir, tanah longsor dan kekeringan (*kemampuan lahan/daya dukung wilayah/lingkungan)*
2. Iklim/curah hujan tinggi yang potensial dapat menimbulkan daya rusak terhadap hamparan lahan/ tanah (*erosivitasnya tinggi*)
3. Aktivitas manusia dalam pemanfaatan/penggunaan hutan/tanah/ air yang melampaui daya dukung wilayah/ lingkungan dan/atau tidak menerapkan kaidah konservasi tanah dan air :
   - Penebangan hutan ilegal /pencurian hutan
   - Kebakaran hutan
   - Perambahan/eksploitasi hutan dan lahan yang berlebihan (untuk HPH, pertambangan, perkebunan, industri, jalan, permukiman dll.)

MENGAPA PERLU PENGELOLAAN DAS DI INDONESIA ?

1. Karena intensitas curah hujan yang tinggi, dan keadaan alam geomorfologi (geologi, tanah, topografi), dan aktivitas manusia, potensial mengakibatkan kerusakan sumber daya alam hutan, tanah dan air
2. Karena kelestarian sumber daya hutan, tanah dan air perlu dijaga untuk kelangsungan pembangunan nasional dan daerah
3. Pengelolaan DAS yang lintas wilayah administrasi mutlak diperlukan dalam pengelolaan hutan, tanah, air dan lingkungan hidup yang lestari

PENTINGNYA REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN YANG RUSAK

1. Meningkatkan luas areal bertegakan hutan dan bangunan konservasi tanah dan air;
2. Memulihkan fungsi hidrologi hutan dan lahan dalam DAS ybs.;
3. Memulihkan fungsi perlindungan tanah dan stabilitas iklim mikro;
4. Meningkatkan produksi Oksigen (O2) dan penyerap gas-gas pencemar udara;
5. Memulihkan dan melestarikan sumberdaya plasma nutfah;
6. Memulihkan daya dukung wilayah dan daya tampung lingkungan.
7. Meningkatkan kesempatan kerja/berusaha/pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di dalam/sekitar hutan;
8. Membuka peluang untuk pengembangan eko wisata;

PERATURAN PER-UNDANG-UNDANGAN YANG BERKAITAN DENGAN PENGELOLAAN DAS

1. UU No. 24 Tahun 1992 Tentang Penataan Ruang
2. UU No. 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan Hidup
3. UU No. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
4. UU No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
5. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
6. UU No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah
7. PP No. 47 Tahun 1997 Tentang RTRWN
8. PP No. 34 Tahun 2002 Tentang Tata Hutan dst. (Pengelolaan Hutan)
9. PP No. 35 Tahun 2002 Tentang Dana Reboisasi
10. PP No. 44 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Kehutanan

11. Kep Menhutbun No. 284/Kpts-II/1999 Tentang Penetapan Urutan Prioritas Daerah Aliran Sungai
12. Kep Menhut No. 20/Kpts-II/2001 Tentang Pola Umum dan Standar Serta Kriteria Rehabilitasi Hutan dan Lahan
13. Kep Menhut No. 52/Kpts-II/2001 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pengelolaan DAS

PERANAN PENGELOLAAN DAS

1. DAS sebagai ekosistem alam yang merupakan unit hidrologi (tata air), dalam hal ini " air " berperan sebagai integrator
2. Karena peran dan fungsi air tersebut, maka DAS sangat tepat sebagai unit pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengendalian rehabilitasi hutan dan lahan (RHL)
3. Karena DAS sebagai unit hidrologi, maka Pengelolaan DAS dapat memadukan kepentingan :
   - Antar masyarakat di daerah hulu dan hilir DAS,
   - Antar wilayah administrasi di daerah hulu dan hilir DAS
   - Antar instansi/lembaga terkait
   - Antar disiplin ilmu/profesi
   - Antar kegiatan pengelolaan sumber daya hutan, tanah dan air di daerah hulu dan hilir DAS

Tujuan pengelolaan DAS terpadu

1. Terwujudnya koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan sinergi lintas sektor/instansi/lembaga/wilayah dalam pengelolaan sumberdaya hutan, tanah dan air dalam DAS
2. Terwujudnya kondisi hidrologi (tata air) DAS yang optimal meliputi :
   - kuantitas
   - kualitas
   - distribusi
3. Terjaminnya pemanfaatan/penggunaan hutan, tanah dan air dalam DAS secara lestari sesuai daya dukung wilayah dan daya tampung lingkungan
4. Terwujudnya tata kehidupan masyarakat dan lingkungan hidup yang serasi dan harmonis

Dimensi pengelolaan DAS terpadu

1. Pengelolaan DAS sebagai <u>PENDEKATAN SISTEM</u> :
   - Analisis/Model hidrologi, erosi, banjir, hutan, tanah, air dan aktivitas manusia
   - Instrumen pengelolaan : regulasi, bimbingan teknis, litbang, diklatluh, sarana/prasarana, kredit/subsidi, insentif/disinsentif
2. Pengelolaan DAS sebagai <u>TAHAPAN PROSES MANAJEMEN</u> :
   - Arahan kebijakan (Propenas, Repeta, Renstra, Pola Umum RHL)
   - Perencanaan (RHL 5 Tahun, Pola / RTL RHL, Master Plan RHL, RTT, Rancangan Teknis)
   - Pelaksanaan (pembibitan, reboisasi, penghijauan, konstan)
   - Pengendalian (pengawasan, pemantauan, evaluasi, pelaporan)
3. Pengelolaan DAS sebagai <u>KETERKAITAN AKTIVITAS LINTAS INSTANSI/LEMBAGA</u>
   - Instansi Pemerintah Pusat/Propinsi/Kab/Kota, Legislatif, Yudikatif
   - Akademisi
   - LSM
   - BUMN/BUMS/BUMD
   - Kelompok masyarakat
   - Media masa

Prinsip pengelolaan Sumberdaya alam berbasis pengelolaan DAS

1. Satu DAS-Satu Rencana-Satu Pengelolaan Terpadu
2. Kontribusi pembiayaan untuk pengelolaan sumber daya alam DAS
   - Prinsip Pemanfaat Membayar (*beneficiaries pay principle*) yaitu :
     * Pengguna Membayar (*users pay principle*);
     * Pembuat polutan Membayar (*polluters pay principle*);
   - Prinsip Kewajiban Pemerintah (*government obligation principle*)
3. Kesesuaian dengan rencana tata ruang wilayah;
4. Tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan;
5. Koordinasi antar sektor, antar daerah dan antar masyarakat;
6. Menghormati otonomi daerah, nilai budaya dan kearifan tradisional masyarakat setempat;

Keadaan umum DAS Citarum

1. Das citarum termasuk das prioritas i untuk ditangani (kepmenhutbun 284/kpts-ii/1999)
2. Sungai citarum panjangnya 269 km : terbesar dan terpanjang di jawa barat, mata air berasal dari gunung wayang, bermuara di kab. karawang (pantura)
3. Mencakup wilayah administrasi :
4. kab. Bandung, kota Bandung, kota Cimahi, kab. Sumedang, kab. Cianjur, kab. Purwakarta, kab. Bogor, kab. Kerawang.
5. Mencakup sub das :
   - Das citarum hulu dan tengah :
     Citarik ds, Cirasea ds, Cisangkuy ds, ciminyak ds, cihaur, cikapundung, Ciwidey, cisokan, cikundul ds, cidadap ds, cisomang ds, cimeta ds.
   - Das citarum hilir :
     Cikao, Cipatunjang, cibeet, cikarang, citarum hilir
6. Terdapat 3 waduk penting : jatiluhur, cirata, saguling berfungsi : plta (900 juta kwh/tahun), pemasok air pengairan (296.000 ha di pantura), perikanan, air minum r.t. (pdam/pam) di bandung, cimahi, cianjur, purwakarta, bekasi, karawang dan dki jakarta, pengendali banjir/erosi dan pariwisata

Pembentukan Forum DAS Citarum

1. Sebagai Forum Koordinasi Multipihak berbasis Komitmen Bersama Yang Kuat untuk Pengelolaan DAS Citarum secara profesional & bertanggung jawab :
   - Bebas pamrih (*interest*) pribadi / kelompok / golongan
   - Bebas ego sektoral/lembaga/kedaerahan
   - Bebas korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)
2. Keanggotaan Forum Pengelolaan DAS mencakup wakil-wakil :
   - Eksekutif (lintas instansi/dinas/lembaga)
   - Legislatif (anggota DPR/DPD)
   - Yudikatif (lembaga peradilan)
   - Akademisi (perguruan tinggi)
   - Pengusaha atau Badan Usaha (BUMN / BUMS / BUMD)
   - Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
   - Kelompok Tani / Kader Petani
   - Media masa
   - Lembaga donor (dalam / luar negeri)
3. Legalitas Forum Pengelolaan DAS :
   - Dengan atau tanpa SK Pejabat yg relevan (dipertimbangkan kemanfaatan dan ketidak manfaatan)

4. Pengelolaan DAS Citarum saat ini :
   - Hingga kini kegiatan masing-masing sektor masih partial / belum terpadu
   - Forum / lembaga peduli das citarum yang telah ada :
     - Masyarakat cinta citarum
     - Citarum bergetar (difasilitasi Pemda jawa barat)
     - Forum masyarakat Jawa Barat
     - Walungan citarum
     - Asosiasi industri Kab. Bandung
     - Walhi Jawa Barat
     - KPSA Jawa Barat

Program Aksi Forum Das Citarum

1. Merumuskan Pendekatan Sistem Pengelolaan DAS CITARUM mencakup analisis masalah, kebijakan, strategi, program, tujuan, sasaran dan kegiatan.
2. Merumuskan Peran dan Keterkaitan Aktivitas Instansi/Lembaga terkait dalam perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, pelaksanaan dan pengendalian/ pengawasan kegiatan :
   - Pengelolaan DAS (*watershed management*) : perencanaan/pemanfaatan/ pengendalian pemanfaatan lahan di KL dan KB, penanganan Sub DAS Hulu, Tengah dan Hilir, arahan rehabilitasi hutan dan lahan dll.
   - Pengelolaan jaringan sumber air (*water sources management*) : pengelolaan sarana dan prasarana sumber air dan lingkungannya, kualitas air, distribusi air, pengendalian banjir/erosi dll.
   - Pengelolaan penggunaan air (*water use management*) : pengelolaan irigasi, penghematan air, pengelolaan limbah, pengendalian pencemaran air dll.
3. Memadukan penggunaan/pemanfaatan hutan/lahan (*land use*) dan air (*water use*) antar daerah hulu dan hilir DAS, antar sektor/lembaga pengelola terkait, antar wilayah administrasi dll.
4. Mewujudkan kualitas sumber daya hutan dan lahan , ketersediaan/kualitas/ distribusi air yang optimal dan lestari di DAS CITARUM

LAMPIRAN 7 – BAPPEDA CIANJUR

Berkaitan dengan sumberdaya air, maka perlu dipahami gambaran sebagai berikut :

- Sumberdaya air di Kabupaten Cianjur meliputi :
  - Air permukaan (berupa sungai-sungai),
  - Mata air, dan
  - Air tanah.
- Sumber air tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pertanian, industri, dan lain-lain.

A. AIR PERMUKAAN

1. Sungai utama yang mengalir di bagian utara Kabupaten Cianjur adalah Sungai Citarum dengan anak sungai :
   - Sungai Cibebet,
   - Sungai Cikundul,
   - Sungai Cibalagung, dan
   - Sungai Cisokan.
2. Sungai-sungai tersebut membentuk sub-DAS yang merupakan bagian dari DAS Citarum yang bermuara di Laut Jawa.
3. Di bagian selatan terdapat Sungai Cibuni, Sungai Cisokan, Sungai Cisadea, Sungai Ciujung, dan Sungai Cilaki yang merupakan sub – DAS Cibuni – Cilaki yang bermuara di Samudera Indonesia
4. Selain sungai, potensi air permukaan di Kabupaten Cianjur adalah adanya situ/rawa yang terdapat di Kecamatan Pagelaran, Tanggeung, Cibinong dan Kadupandak. Terdapat sekitar 16 situ/rawa mencakup luas ± 33,50 Ha dengan perkiraan volume air 594.300 m3 dan mampu mengairi sawah ± 1.431 Ha.

B. MATA AIR

1. Zona mata air umumnya berada pada ketinggian sekitar 400-1000 m dpl dan yang sangat vital atau berpotensi di Kabupaten Cianjur terutama berada pada kawasan lereng bagian timur Gunung Gede.
2. Air yang berasal dari mata air dalam zona ini terutama ditampung oleh sungai Cilaku, Cisarua, Cicaringin, dan Cikundul.
3. Zona mata air yang berada pada lereng bukit di dataran tinggi Sukanagara-Campaka bagian utara selain untuk kepentingan domestik dan pertanian juga dimanfaatkan untuk waduk Cirata yang disalurkan melalui Sungai Cikondang dan Cisokan.
4. Sebagian besar resapan air hujan yang ditampung oleh Gunung Wayang bagian barat, Gunung Sembul dan Gunung Simpang bagian selatan, Gunung Kuda bagian Selatan, dan lereng-lereng bukit bagian selatan dataran tingi Sukanagara-Campaka menimbulkan sejumlah zona mata air yang sebagian bersifat permanen dan semi permanen mata air musiman.

C. AIR TANAH

1. Potensi air tanah di Kabupaten Cianjur meliputi air tanah bebas dangkal, air tanah bebas dalam, dan air tanah pantai.
2. *Air tanah bebas dangkal* umumnya merupakan daerah pedataran lembah dan pantai serta daerah depresi (Depresi Cianjur, Depresi Pagelaran, Depresi Kadupandak, dan lain-lain). Air tanah bebas dangkal tersebut terdapat hampir di semua pedataran dan sudah banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan domestik.

3. *Air tanah bebas dalam* (TMA lebih dari 10 meter) terutama pada daerah perbukitan yang berada diantara wilayah mata air.
4. *Air tanah dangkal pantai* meliputi pedataran sekitar pantai laut Samudera Indonesia dan Waduk Cirata. Pada zona ini bermuara sejumlah sungai yang senantiasa mengendapkan partikel-partikel hasil erosi dalam berbagai ukuran dan mengandung air. Air dangkal pantai ini tersebar di sepanjang pantai selatan Cianjur.

Analisis masalah (sistem air bersih di Kabupaten Cianjur)

1. Kebutuhan akan air bersih yang sehat bagi penduduk mutlak diperlukan, karena kebutuhan air yang bersih dan sehat selalu ada di setiap kehidupan manusia.
2. Bagi suatu masyarakat yang semakin modern pola kehidupannya, tidak dapat dihindarkan adanya pertumbuhan penduduk disekitarnya.
3. Hal tersebut menyebabkan konsumsi air bersih dan sehat semakin meningkat.
4. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk terutama pada wilayah perkotaan, semakin memicu untuk menyelenggarakan persediaan dan distribusi air bersih.
5. Dari sisi **ketersediaan**, sistem prasarana air yang terdapat di Kabupaten Cianjur baru dapat melayani 9 kecamatan yang terdapat di wilayah bagian utara dan 2 kecamatan yang berada di wilayah tengah.
6. Untuk kecamatan yang berada di wilayah utara relatif sudah dapat memenuhi sampai ke daerah di luar perkotaan.
7. Untuk kecamatan yang berada di wilayah tengah pelayanan air bersih belum mencapai daerah yang berada di luar perkotaan.
8. Hingga tahun 2001, ketersediaan air bersih baru mencapai 4.780.374 m2 dengan rata-rata perbulan 398.364,5 m3.
9. Dari jumlah tersebut, sebanyak 77,29 % dipergunakan oleh rumah tangga.
10. Sedangkan jumlah rumah tangga yang baru terlayani sebesar 3,22%.
11. Hal tersebut menunjukkan ketersediaan air bersih di Kabupaten Cianjur sangat rendah.
12. Dari sisi **permintaan** menunjukkan bahwa jumlah pelanggan air yang ada di Kabupaten Cianjur masih terbatas serta berorientasi di daerah perkotaan dan terbatas pada penggunaan untuk kebutuhan rumah tangga.
13. Hingga saat ini sistem air bersih perpipaan masih belum digunakan untuk kegiatan produksi, hal tersebut terlihat dari rendahnya permintaan pelanggan dan besarnya volume air yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha.
14. Dalam kaitannya dengan pengembangan sistem air bersih perpipaan di Kabupaten Cianjur, dapat terlihat bahwa distribusi sistem air bersih perpipaan belum merata baik dari segi jumlah maupun kapasitas air bersih.
15. Kondisi tersebut diakibatkan oleh adanya berbagai kendala, salah satunya yaitu fasilitas pelayanan yang relatif padat modal sehingga memerlukan jumlah investasi yang sangat besar.
16. Dalam kaitannya dengan ketersediaan air bersih di Kabupaten Cianjur, terlihat bahwa disamping pelayanan yang tidak merata dari sudut pandang wilayah, ternyata pemanfaatan air bersih dengan sistem perpipaan juga masih dibawah kapasitas produksi yang tersedia.
17. Selain itu, pengembangan sektor industri dan pariwisata juga dapat mempengaruhi jumlah permintaan terhadap air bersih dengan sistem perpipaan khususnya pengembangan di kecamatan yang memiliki potensi wisata seperti Kecamatan Pacet.
18. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diperkirakan bahwa **potensi** prasarana air bersih masih memungkinkan untuk dikembangkan.

19. Dalam kaitannya dengan tidak meratanya distribusi air bersih, dapat terlihat bahwa **hambatan** yang paling berpengaruh adalah aksesibilitas yang kurang mendukung pendistribusian sistem perpipaan air bersih.
20. Hal ini dapat terlihat di wilayah Cianjur bagian selatan yang sama sekali belum mendapatkan distribusi air bersih, dimana kondisi aksesibilitas untuk mencapai daerah-daerah di Cianjur Selatan kurang memadai sehingga dibutuhkan jumlah investasi yang sangat besar untuk dapat mengatasinya.
21. Aspek **ketersediaan** lainnya adalah dalam hal pemanfaatan sumberdaya air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih yang bersumber dari air mata air, air permukaan, maupun air tanah merupakan satu hal penting yang tidak terhindarkan.
22. Prioritas pertama sumber air yang dapat digunakan untuk air bersih adalah mata air, kemudian sumber air permukaan, dan yang terakhir adalah sumber air tanah.
23. Sebagai contoh, khususnya untuk pelayanan Kota Cianjur yang terlayani oleh PDAM, air bersih yang dikonsumsi masyarakat diambil dari :
    - air mata air di desa Cirumput/Cikiara dengan kapasitas 100 Lt/detik,
    - air mata air Cilembang dengan kapasitas sadap 250 Lt/detik,
    - serta beberapa sumber mata air lain (seperti air mata air di Salakawung desa Sarampad Kec. Cugenang, desaTegalega Kec. Warungkondang, desa Majalaya Kec. Cikalongkulon) dengan kapasitas yang tidak terlalu besar.
24. Pada saat ini kebutuhan masyarakat kawasan perkotaan baru mencapai sekitar 60% dari kebutuhan saat ini. Untuk perkiraan, kebutuhan air bersih kota Cianjur saja pada tahun 2013 dapat mencapai 514 Lt/detik.
25. Pemenuhan kebutuhan air bersih di kawasan perdesaan diperkirakan masih lebih rendah lagi (yaitu sekitar 28% dari kebutuhan saat ini)
26. Dari butir-butir analisis masalah dapat disimpulkan bahwa untuk memberikan pelayanan air bersih pada masyarakat masih diperlukan pengembangan sistem pelayanan air bersih.

Analisis masalah (Perlindungan kawasan resapan air di Kabupaten Cianjur)

1. Prediksi potensi suatu sumber air umumnya dilakukan berdasarkan luas daerah tangkapan air (*catchment area*) dari sumber air tersebut. Hal ini tentunya berkaitan dengan kemampuan suatu kawasan dalam meresap air.
2. Apabila dilihat dari kondisi sumberdaya air, baik itu air permukaan, air tanah maupun mata air Kabupaten Cianjur masih memiliki potensi sumber-sumber air tersebut. Untuk air permukaan adanya sungai Citarum, Cibeet, Cisokan dan Cikundul serta Waduk Saguling. Untuk muka air tanah bebas bisa mencapai kedalaman 3-4 meter, akan tetapi pada zona lapukan bisa > 10 meter.
3. Berkaitan juga dengan kemampuan kawasan untuk meresap air, maka perlu diperhatikan persoalan meluasnya lahan kritis di Kabupaten Cianjur.
4. Lahan kritis ini diidentifikasi juga berdasarkan tingkat produktivitas lahan serta tata cara pengelolaannya. Dari hasil Laporan Proyek Inventarisasi dan Identifikasi Lahan Kritis Di Kabupaten Cianjur, Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah Kabupaten Cianjur, 2004 jumlahnya cukup besar yaitu sekitar 24.848,28 Ha
5. Dalam upaya mewujudkan sumber air yang bermanfaat secara kontinu, dengan jumlah dan mutu yang memadai, perlu juga dikaji persoalan-persoalan yang meliputi upaya melestarikan kawasan lindung.
6. Dari target yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Cianjur untuk mencapai 49% kawasan lindung pada tahun 2015, capaian kawasan lindung saat ini diperkirakan baru 28%.

7. Salah satu cakupan kawasan lindung yang terkait erat dengan sumberdaya air adalah kawasan perlindungan setempat, yang meliputi :
   - sempadan pantai, dengan kriteria daratan sepanjang tepian yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi pantai minimal 100 m dari titik pasang tertinggi. Di Kabupaten Cianjur terdapat 3 Kecamatan di bagian selatan yang berbatasan langsung dengan laut, yaitu Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Sindangbarang dan Kecamatan Cidaun.
   - sempadan sungai, dengan kriteria yaitu sekurang-kurangnya 100 m di kiri kanan sungai besar dan 50 m di kiri kanan anak sungai yang berada di permukiman, untuk anak sungai di kawasan berupa sempadan sungai di bangun jalan inspeksi antara 10 – 15 m. Ada sekitar 14 sungai utama yang mengalir di Kabupaten Cianjur, salah satunya adalah sungai Citarum yang memilki panjang ± 102 Km dengan cakupan Daerah Aliran Sungai (DAS) ± 1.133 Km2 merupakan sungai terbesar yang setidaknya memiliki 13 anak sungai menjadi perhatian berkaitan dengan penentuan sebagai kawasan lindung setempat .
   - sekitar danau/waduk, dengan kriteria daratan sepanjang tepian waduk dan situ yang lebarnya proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik waduk dan situ sekurang-kurangnya 50 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Kawasan seperti ini banyak yang kurang mendapat perhatian dalam bentuk upaya pelestariannya.
   - sekitar mata air, kawasan dengan radius sekurang-kurangnya 200 m dari mata air ini pada umumnya kurang mendapatkan perhatian dalam bentuk upaya perlindungan dan pelestariannya.

Upaya pemerintah kab. Cianjur dalam rangka pengelolaan SDA :

1. Hasil evaluasi di lapangan menunjukkan bahwa beberapa program yang dijalankan selama ini menyangkut pengelolaan dan pelestarian sumberdaya air (diantaranya program penghijauan) dapat dikatakan kurang berhasil.
2. Untuk itu, pemerintah daerah menyadari perlunya paradigma baru dan upaya bersama secara konsisten sepertinya harus mulai dilakukan guna mengatasi persoalan lahan kritis.
3. Dalam upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup dan daya dukung lahan, pemerintah daerah menyelenggarakan program pembangunan kehutanan dan penanganan lahan kritis.
4. Dengan disadarinya peran masyarakat yang cukup besar untuk mewujudkan sasaran yang diharapkan dalam program ini, maka perlu diciptakan mekanisme yang melibatkan masyarakat seluas-luasnya.
5. Hal lain yang cukup penting untuk mendukung tercapai sasaran program ini adalah upaya pengembangan ekonomi masyarakat.
6. Beberapa kegiatan yang telah, sedang, dan akan dilakukan antara lain :
   - Pengembangan program penghijauan
   - Pengembangan program pemanfaatan lahan dengan pola *Agroforestry*
   - Program penangangan sempadan pantai
   - Program penataan Hutan Kota
   - Program pembuatan sumur artesis pada Hutan Kota
   - Pembangunan Hutan Rakyat
   - Penyelenggaraan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan
   - Penyelenggaraan perlindungan mata air
   - Program pemberdayaan kelompok tani penghijauan
   - dan lain sebagainya

7. Dalam upaya peningkatan cakupan layanan air bersih dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman, pemerintah daerah menyelenggarakan Program Peningkatan Prasarana Dasar Permukiman dan Penyehatan Lingkungan.
8. Upaya peningkatan layanan air bersih di kawasan perkotaan diarahkan pemenuhannya dari mata air melalui jaringan yang dikelola PDAM.
9. Sementara, untuk kawasan di luar cakupan pelayanan PDAM, didekati melalui program pengembangan sarana air bersih yang pengelolaannya dilakukan masyarakat setempat.
10. Hal lain yang dilakukan pemerintah daerah adalah peningkatan kesadaran masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan pemukiman
11. Beberapa hal yang telah, sedang, dan akan dilakukan antara lain :
    - Pembangunan dan peningkatan sarana air bersih berbasis masyarakat
    - Pengembangan saluran drainase/ air limbah
    - *Kampung Improvement Program*
    - Pengembangan instalasi air bersih
    - Pengembangan sistem informasi manajemen penyehatan lingkungan (SIM-PL)
    - Pengembangan rencana pembangunan jangka menengah sistem prasarana air bersih
    - Pemberdayaan komunitas perumahan
    - Pengembangan perumahan dan permukiman

LAMPIRAN 8 – PRESENTASI KEPALA BALAI TNGP

PENDAHULUAN

1. Air : sumber daya alam yang renewable melalui siklus hidrologi
2. Bisa lestari bila pemanfaatan mempertimbangkan keseimbangan hidrologi
3. Peran penting hutan untuk mereduksi volume aliran air dan besarnya debit sungai saat banjir:
   - Hutan penahan tanah: akar dan perdu mencegah longsor
   - Tanah hutan menyimpan air lebih banyak. Bila hujan lebat, aliran air permukaan dpt ditahan oleh vegetasi dalam bentuk air tanah.
   - Hutan menyebabkan tingginya peresapan (infiltrasi)
4. TNGP : kawasan / daerah tangkapan air (watersheed catchment)
5. Sumber air bagi das ke wilayah bogor, cianjur, sukabumi
6. SDA TNGP bermanfaat bagi masyarakat dari segi jasa lingkungan
7. Jasa lingkungan: proses/kegiatan mengatur bagaimana cara/mekanisme pemanfaatan berupa jasa dari kawasan hutan dan ekosistemnya

PEMANFAATAN JASA LINGKUNGAN:

1. Jasa perlindungan das untuk konsumsi dan industri
2. Jasa keanekaragaman hayati
3. Jasa pengikatan/sequaestration carbon
4. Jasa elevasi/ketinggian tempat
5. Jasa wisata alam

POTENSI HIDROLOGI

Curah Hujan
3.000 mm - 4.000 mm/tahun
Sungai
Orde I dan II = 1.075 Anak Sungai
Orde III = 58 Sungai
Termasuk Kedalam 3 DAS :

- - Das Citarum (Kab Cianjur)
- Das Ciliwung (Kab Bogor)
- Das Cimandiri (Kab Sukabumi)

MANFAAT AIR TNGP:

- MILYAR PER TAHUN; TERDIRI DARI:
- RP. 4.181 MILYAR UNTUK RUMAH TANGGA
- RP. 160 MILYAR UNTUK PERTANIAN
- 1 (SATU) HEKTAR AREAL TNGP MEMBERI MANFAAT AIR RP. 280 JUTA/TAHUN UNTUK MASYARAKAT SEKITAR

(Sumber Dudung Darusman, IPB, 1991)

- DENGAN HULU BEBERAPA SUNGAI BESAR YAITU DAS CILIWUNG DAN DAS CISADANE YANG MENDUKUNG STOK SUMBERDAYA AIR BAGI KOTA BOGOR, SUKABUMI DAN CIANJUR (MENAMPUNG AIR SETARA 46,2 JUTA TRUK AIR BERKAPASITAS 5.000 LITER

(Sumber: Otto Soemarwoto)

TNGP sebagai sumber air Jawa Barat

- TNGP menampung setara dgn 46,2 juta truk air (46,2 jt x 5000 lt = 21,3 trilyun lit) jika panjang truk tangki rata2 10 m = 4.620 km=4x panjang pulau Jawa.
- Pembangunan di Kawasan Puncak mengakibatkan peningkatan larian volume air dari 5 % curah hujan menjadi 40 %. Dengan curah hujan 3.000 mm/th kenaikan volume larian air adalah 10.500 m3/ha/th yang setara dengan 2.100 truk tangki minyak berkapasitas 5.000 lt.
- Bila terjadi penggundulan hutan seluas 10 ha artinya sama dengan melepaskan 21.000 truk air berkapasitas 5.000 lt dari puncak.

(Sumber: Prof Otto Sumarwoto)

PERMASALAHAN

1. Manusia
   - Pengunjung
   - Masyarakat
2. Penggunaan Bahan Kimia (pestisida pada sekitar DAS, DAT)
3. Perambahan hutan dan Penebangan Liar pada lokasi DAS
4. Sampah pengunjung
5. Pertambahan penduduk, industri pada DAS
   Peningkatan kebutuhan air untuk domestik, industri, pertanian dan perikanan

Tujuan: Memelihara potensi Hidrologi TNGP demi kepentingan masyarakat dan pembangunan, agar manfaatnya bagi perlindungan penyangga kehidupan tetap lestari

Program:

1. Pengelolaan DAS dan Pengembangan Sumber Daya Air
   - Rehabilitasi Lahan Kritis di daerah perluasan TNGP
   - Pengelolaan habitat dan vegetasi
   - Pemeliharaan debit sungai
   - Penanggungan biaya bersama (cost sharing principle), termasuk kewajiban untuk memelihara DAS bagi stakeholders pengguna (Conservation fee)
2. Pengendalian Kualitas Air
   - Pemantauan dan Monitoring Kualitas Air
   - Peningkatan daya dukung sungai
   - Koordinasi dengan instansi/dinas terkait dalam program pengendalian pencemaran limbah domestik, industri dan pertanian
3. Monitoring dan evaluasi para pengguna air, terutama volume air yang diambil, sarana dan prasarana yang digunakan
   - Juklak dan juknis pemanfaatan air
   - Pemantauan pemanfaatan air
   - Pengguna menjaga kelestarian pemanfaatan air
   - Membuat bak kontrol
   - Menanam tanaman keras disekitar tempat usaha,
4. Pengelolaan dan Pembinaan Pengunjung
   - Pemberlakuan sistem booking dan quota pengunjung (600 orang/perhari)
   - Penutupan TNGP untuk pendakian (Januari- Maret, Agustus)
   - Larangan membawa bahan kimia, termasuk shampo, sabun, odol

5. Pengamanan dan Perlindungan Kawasan DAS dan DAT
    - Pemantauan kondisi DAS, DAT dengan patroli rutin
    - Penyuluhan
    - Penyelesaian Kasus
    - Pembuatan papan informasi, petunjuk dan larangan
6. Kerjasama Kemitraan (LSM, volunteer)
7. Penelitian dan pendidikan (terkait masalah pengelolaan Jasa Lingkungan Daerah Aliran Sungai)

LAMPIRAN 9 –KEPALA DINAS KESEHATAN

LATAR BELAKANG

1. Kesehatan merupakan hak azasi setiap orang, oleh karena itu perlu dijaga dilindungi & ditingkatkan kualitasnya
2. Masalah kesehatan di Kab.Cianjur masih didominasi oleh penyakit-penyakit infeksi terutama penyakit yang berbasis lingkungan.
3. Pada umumnya masalah yang dihadapi masih berorientasi pada masalah sanitasi dasar dan perilaku masyarakat yang belum berperilaku hidup bersih dan sehat.
4. Faktor lingkungan merupakan faktor yg sangat dominan terhadap derajat kes, oleh karenanya perlu mendapatkan perhatian secara sungguh-sungguh
5. Masalah lingk. menjadi semakin kompleks karena pada masa kini kita juga menghadapi transisi epidemiologi, demografi, globalisasi dg berbagai dampaknya
6. Pada masa y.a.d kesehatan lingk perlu penanganan yg lebih serius, menyeluruh dan berkelanjutan

TUJUAN

Mewujudkan kualitas lingkungan yang lebih sehat agar dapat melindungi masyarakat dari ancaman gangguan kesehatan yang berasal dari faktor lingkungan sehingga tercapai derajat kesehatan individu, keluarga & masyarakat yang optimal

SASARAN

Utk mencapai tujuan program, ditetapkan sasaran kegiatan sebagai berikut :

1. Meningkatkan cakupan program kesehatan lingkungan yg memenuhi syarat kesehatan.
2. Tercapainya upaya penyehatan lingkungan fisik, sosial & budaya yg efektif dg memaksimalkan potensi sumber daya secara mandiri.
3. Tercapainya peningkatan aksesitas masyarakat terhadap sanitasi dasar
4. Terlaksananya surveilans penyehatan lingkungan yg intensif

KEBIJAKAN

Pusat	Propinsi	Kabupaten
A. Program PL diarahkan utk membantu & membangun serta memelihara daya tahan masyarakat dari resiko penyakit berbasis lingkungkungan melalui upaya promosi, pencegahan & proteksi B. Pendayagunaan sumber daya program diarahkan scr efektif & efisien berdasarkan skala prioritas melalui sistim perenc.pemantauan & penilaian kinerja C. Memantapkan mekanisme pel.prog di seluruh jenjang adm dlm forum koord.antar instansi & pemda yg diarahkan utk memperlancar proses desentralisasi yg dititik beratkan pada Kab	A. Mempercepat upaya penyehatan lingkungan melalui konsultasi & fasilitasi, pemberian stimulan. B. Mendorong peningkatan upaya desentralisasi & otonomi pelaksanaan program upaya penyehatan lingkungan seluas-luasnya di daerah serta diperolehnya dukungan dari Pemda dlm rangka mewujudkan kualitas penyehatan lingkungan yg aman, nyaman & sehat C. Upaya penyehatan lingk diutamakan pada kelompok masyarakat yg punya resiko tinggi thd peny.berbasis lingkungan, daerah pengembangan industri, daerah pusat perdagangan & daerah tujuan wisata	A. Mempercepat upaya peningkatan Keslingk. melalui bintek, konseling & fasilitasi, pemberian stimulan serta dorongan berusaha utk hidup sehat pada masyarakat B. Upaya penyehatan lingk.diutamakan pada kel.masy yg mempunyai resiko tinggi thd peny.berbasis lingk, daerah pengembangan industri dan tempat-tempat umum C. Melakukan kemitraan dg LSM dan stake holder D. Meningkatkan koordinasi LP & LS

POKOK-POKOK PROGRAM :

Pokok Program kesehatan lingkungan mencakup :

1. Program sanitasi kualitas air & Lingkungan
2. Program sanitasi perusahaan & industri
3. Program Sanitasi tempat-tempat umum
4. Program Kawasan sehat

Kendala yang dihadapi :

1. Terbatasnya dana yg tersedia dan kemampuan masy.dalam membiayai upaya kesling yg masih minim
2. Belum semua Puskesmas memiliki tenaga kesling
3. Kurang efektifnya metoda penyuluhan yg dilakukan oleh provider
4. Koordinasi LP & LS masih belum optimal
5. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat utk menyerap informasi &
6. Kemampuan utk mengaplikasikannya

PELUANG

1. Adanya Kebijakan Paradigma Sehat & Gerbang Marhamah
2. Perbaikan lingkungan bukan milik sektor kesehatan saja, tetapi sektor lain yg terkait
3. Adanya kemitraan dg LSM

LAMPIRAN 10 – PDAM

SEJARAH PDAM KABUPATEN CIANJUR.

Sistem Air Bersih di Kabupaten Cianjur pada mulanya peninggalan jaman Belanda yang dikelola oleh Water Versteeling atau Voorzening semenjak tahun 1923 (*ada di Prasasti Cilaki)* untuk memenuhi kebutuhan orang orang Belanda di Kota Cianjur, selanjutnya dikelola oleh perusahaan swasta yaitu NELMI . Dan pada tahun 1930 diserahkan pengelolaannya pada Regen Shaapwarken.

Pada tahun 1949 sampai tahun 1973 dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum (DPU) , yang selanjutnya dikelola oleh Dinas Air Bersih Kabupaten DT. II Cianjur. Pada tahun 1976 sampai sekarang dirubah menjadi menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Cianjur.

KEDUDUKAN PDAM KABUPATEN CIANJUR.

Kedudukan PDAM Kabupaten Cianjur merupakan Perusahaan Milik Daerah yang berada dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur yang bergerak dibidang jasa produksi dan distribusi Air Minum yang dibentuk dengan Peraturan Daerah No. 5/HUK/D21.2/1975 Tentang Didirikannya Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) junto Peraturan No. 17 Tahun 1986.

Pengesahaannya pada tanggal 9 Agustus 1975 No. 34/AV/18/PERUD/ SK /1975, serta penerbitan Surat Keputusan Bupati untuk pelaksanaan operasinalnya No. 88/HK/021/1.PU.063/ 1976 tanggal 22 Juli 1976. Dalam pengelolaannya PDAM dilaksanakan berdasarkan Azaz Ekonomi yang sehat sehingga perlu merumuskan Visi dan Misi untuk menjadi landasan dalam menentukan arah dan strategi serta sasaran utama perusahaan.

VISI DAN MISI

Visi :
"Terwujudnya derajat kesehatan masyarakat , melalui pelayanan air bersih secara seimbang dan proposional antara usaha yang harus mendapatkan keuntungan atau laba dengan pelayanan yang tidak memberatkan masyarakat."

Misi :
"Memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dalam memenuhi Air Bersih , mengelola Perusahaan untuk dapat memenuhi kontribusi pada Pemerintah Kabupaten Cianjur, bagi kelangsungan perusahaan dan Pendapatan Asli Daerah sebagai wujud ikut serta dalam melaksanakan pembangunan Daerah Khususnya dan Pembangunan Ekonomi pada Umumnya."

STRATEGI PERUSAHAAN

1. Perluasan Cakupan Pelayanan
2. Penekanan Kebocoran
3. Meningkatkan Keterampilan dan Kemampuan Pegawai melalui Pendidikan.
4. Meningkatkan Kesejahteraan pegawai disesuaikan dengan kemampuan Perusahaan.
5. Penataan Sistem Administrasi.
6. Peningkatan Sarana dan Prasarana.
7. Pengembangan dan pemeliharaan jaringan Transmisi, Distribusi dan Instalasi Pengolahan.

8. Penggantian Water Meter yang rusak.
9. Pengembangan dan Pemeliharaan Sumber Air Baku.

DAERAH PELAYANAN.

1. Daerah Pelayanan yaitu daerah yang saat ini sudah dilayani oleh system sarana Air bersih yang dikelola oleh PDAM Kabupaten Cianjur ditambah daerah baru yang secara ekonomis cukup potensial untuk di kembangkan, juga secara sosial perlu mendapat pelayanan .
2. Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur yang sudah mendapat pelayanan jaringan Air Bersih PDAM Kabupaten Cianjur sebanyak 242.817 jiwa (25.609 SR) . Atau 16.28 % dari jumlah penduduk Kabupaten Cianjur atau baru mencapai 48.21 % dari Wilayah Cakupan Daerah Pelayanan.

Daerah yang sudah dilayani Air Bersih PDAM meliputi

1. Kota Cianjur : 11 Kelurahan dan Desa di Kecamatan Cianjur, 1 Desa di
   a. Kecamatan Cilaku dan 1 Desa di Kecamatan Karang
   b. Tengah.
2. Kota Ciranjang : 3 Desa , 1 Desa di Kecamatan Sukaluyu
3. Kota Cipanas : 7 Desa di Kecamatan Pacet dan 2 Desa di Kecamatan
   a. Sukaresmi
4. Kota Cikalong Kulon : 2desa
5. Kota Karang Tengah : 2desa
6. Kota Bojong Picung : 3desa
7. Kota Warung Kondang : 2desa
8. Kota Cibeber : 3desa
9. Kota Sukanagara : 1desa
10. Kota Tanggeung : 3 Desa

Sumber Air Baku Per Cabang/Unit PDAM Kabupaten Cianjur

No	Cab/Unit	Sumber	Unit	Kapasitas Sumber (liter/dt)	Produksi Terpasang (liter/dt)	Sistem Dist	Lokasi
1	Cianjur	MA	4	551	232.5	Graf	Cirumput Cilembang Sakalawang Gombong
2	Ciranjang	DW	3	45	26	Graf	Cihideung Cimerak
3	Cikalong	MA	1	12	15	Graf	Cisalada
4	Pacet	S, DW	1 Jan	135/10	21/5	Graf	Cikundul
5	Perumnas	GW	1	5	2	Pom	Hegamanah
6	Cibeber	S	1	400	2	Pom	Cikondang
7	W.Kondang	MA	1	10	3	Graf	
8	Bj. Picung	DW	-	-	6	Graf	
9	Sukanagara	S	1	10	5.5	Graf	
10	Tanggeung	MA	1	5	2.5	Graf	Sukamanah
11	Korpri	DW	1	3	3	Graf	Sukanagalih
12	Bumimas	MA	-	-	6	Graf	
	Jumlah		**13**				

Kebocoran

- Air yang di Produksi : 9.642.240 M3
- Air yang di distribusikan : 8.195.904 M3
- Air yang terjual : 5.691.180 M3
- Kebocoran : 30.56 %

Pekerjaan teknik yang telah dicapai

1. Penambahan kapasitas produksi
2. Pembebasan Tanah
3. Pengembangan Jaringan Pipa Distribusi
4. Penambahan Alat Kerja Lapangan
5. Pemeliharaan
   Perbaikan beberapa fasilitas yang ada baik jaringan (Per baikan kebocoran), Perbaikan Gedung dan fasilitas lainnya.
6. Penambahan sambungan Rumah
   Selama tahun 2004 kami telah dapat menambah sambungan baru sebanyak 572 SR
7. Penurunan tingkat kebocoran
8. Penghijauan :
   Pananaman Tanaman Keras
   - Mata Air Cirumput 100 Pohon
   - Mata Air Tegalega Warung Kondang 1000 Pohon
   - Mata Air Kubang Salada Cikalong 50 Pohon

   Jumlah :1.150 Pohon

RENCANA KERJA 2005

1. Penambahan Kapasitas Produksi
   Pemanfaatan air bekas Galian pasir di Cikahuripan Gekbrong ± 100 l/dt
2. Pembebasan Tanah
   - Pembebasan Tanah seluas 150 M2 di Warung Kondang untuk Pembangunan Reservoir Unit Warung Kondang.
   - Pembebasan Tanah Zone I Cirumput untuk perluasan Penghijauan
3. Pengembangan Jaringan Distribusi
   Direncanakan akan memasang jaringan pipa distribusi dan retikulasi ¢ 4", ¢ 3", ¢ 2" dan ¢ 1", sepanjang 5.750 M yang tersebar di Cianjur kota dan PDAM Cabang/Unit.
4. Penambahan Sambungan Rumah baru ± 600 SR
5. Penggantian Water Meter langganan ± 700 Buah.
6. Penghijauan : Penanaman Tanaman Keras sbb :
   - Mata Air Cirumput 300 Pohon
   - Mata Air Salakawung 100 Pohon
   - Mata Air Cugeunang 75 Pohon
   - Mata Air Cilembang Pacet 150 Pohon
   - Sumur Bor Cihideung 150 Pohon
   - Mata Air Kubang Salada 150 Pohon
   - Mata Air Sukamanah 150 Pohon
   - Intake Sukanagara 150 Pohon
   - Intake Pacet 150 Pohon
   - Intake Cibeber 50 Pohon
   - Mata Air Tegalega Wr Kondang 100 Pohon
   - Instalasi Bojong Picung 25 Pohon
   - Hutan Tani Masyarakat 500 Pohon

   Jumlah 2000 Pohon

JADWAL ACARA

Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
Hari I: 02-08-2005	09.00-09.30	Pembukaan • Laporan Ketua Penyelenggara • Sambutan ESP-USAID • Sambutan Bupati (Sekaligus pembukaan) • Pembacaan do'a	 Kepala Bappedda Tim ESP-USAID Bupati Cianjur Panitia
	09.30-09.45	Coffee Break	Panitia
	09.45-12.15	Presentasi *stakeholder* tingkat Kecamatan Hulu dan Hilir : A. Kecamatan Cugenang (Hulu) A. Presentasi oleh Petani-NGO (15 menit) B. Presentasi oleh Camat Cugenang (15 menit) C. Tanya Jawab (20 menit) B. Kecamatan Cianjur (Hilir) D. Presentasi oleh Petani-Ngo (15 menit) E. Presentasi oleh Camat Cianjur (15 menit) F. Tanya Jawab (20 menit) C. Petani Desa sukanagalih dan Swasta : G. Presentasi "Sistem Pengelolaan Air Bersih Pedesaan" (15 menit) H. Presentasi oleh PT. Bintang Delapan (15 menit) I. Tanya Jawab (20 menit)	 Petani-NGO Camat Cugenang Fasilitator Petani NGO Camat Cianjur Fasilitator Ds. Sukanagalih PT Bintang Delapan Fasilitator
	12.15-13.30	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
	13.30-14.45	Presentasi Kebijakan Pemerintah Pusat, Prov. & Kab., Sesi 1 : J. Kebijakan Pemerintah Pusat dalam Pengelolaan DAS untuk Mendukung Ketersediaan Air Bersih dan Lingkungan Hidup Kabupaten Cianjur (15 menit) K. Prioritas Pembangunan dan Rencana Kerja Provinsi Jawa Barat Mendukung Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan Hidup (15 menit) L. Kebijakan Pemerintah Kabupaten dalam Pengelolaan Air Bersih dan Lingkungan Hidup (15 menit) M. Tanya Jawab (30 menit)	 Departemen Kehutanan Bappeda Provinsi Jawa Barat Bappeda Kab. Cianjur Fasilitator
	14.45-16.00	Presentasi Kebijakan Pemerintah Pusat, Prov. & Kab., Sesi 2 : N. Kontribusi Pengguna Air untuk Pengelolaan SDA (15 menit) O. Kebijakan Pengelolaan Lingkungan terhadap Kesehatan Masyarakat (15 menit) P. Pelayanan Air bersih di Kabupaten Cianjur Q. Tanya Jawab (30 menit)	 TNGP Dinas Kesehatan Cianjur PDAM Cianjur Fasilitator

Tanggal	Jam	Kegiatan	Keterangan
	16.00-17.00	1. Coffee Break + Sholat 2. Klasifikasi masalah dan pembagian kelompok diskusi	Panitia Fasilitator
Hari II: 03-08-2005	08.00-12.00	1. Penjelasan tentang proses diskusi kelompok 2. Diskusi kelompok untuk identifikasi akar masalah (masalah-penyebab-akibat) dan peran para pihak/pemangku kepentingan 3. Prentasi dan diskusi umum	Fasilitator
	12.00-13.00	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
	13.00-14.30	4. Menyepakati terbentuknya "kelompok kecil" untuk mempersiapkan rencana tindak lanjut (kriteria, fungsi, jadwal kerja)	Fasilitator
		5. Penutupan	Ketua Bappeda Cianjur

DAFTAR UNDANGAN TANGGAL 02 - 03 AGUSTUS 2005

1. Camat Kecamatan Gekbrong
2. Camat Kecamatan Warungkondang
3. Camat Kecamatan Karangtengah
4. Camat Kecamatan Cilaku
5. Camat Kecamatan Cianjur
6. Camat Kecamatan Cugenang
7. Camat Kecamatan Pacet
8. Camat Kecamatan Cipanas
9. Camat Kecamatan Sukaresmi
10. Petani Kecamatan Gekbrong
11. Petani Kecamatan Warungkondang
12. Petani Kecamatan Karangtengah
13. Petani Kecamatan Cilaku
14. Petani Kecamatan Cianjur
15. Petani Kecamatan Cugenang
16. Petani Kecamatan Pacet
17. Petani Kecamatan Cipanas
18. Petani Kecamatan Sukaresmi
19. Petani Cibodas
20. Kepala Desa Cirumput
21. BPD Cirumput
22. Forum Kota Sehat
23. Forum Pengguna Air TNGP
24. Yayasan Amerta
25. Kinanti
26. Rimbawan Mandiri
27. Yayasan Pribumi Alam Lestari (YPAL)
28. LP2LH
29. Paguyuban Petani Cianjur (PPC)
30. Pusat Pengembangan dan Studi Wanita (PPSW) Cianjur
31. IPPHTI Kabupaten Cianjur

32. PT. Bintang Delapan
33. PHRI Kabupaten Cianjur
34. Pacet Cegar, Bapak Mastur Fuad
35. Bappeda Kab. Cianjur
36. Dinas Perhutanan dan Konservasi Tanah Kabupaten Cianjur
37. Dinas Pertanian Kabupaten Cianjur
38. Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur
39. Dinas Cipta Karya Kabupaten Cianjur
40. Dinas PSDAP Kabupaten Cianjur
41. Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur
42. Universitas Suryakencana Cianjur
43. PDAM Kabupaten Cianjur
44. Komisi I DPRD Cianjur
45. Komisi IV DPRD Cianjur
46. Badan Pertanahan Kabupaten Cianjur
47. Kantor Andal Kabupaten Cianjur
48. Kantor PMD Kabupaten Cianjur
49. PKK Kabupaten Cianjur
50. Taman Nasional Gede Pangrango (TNGP)
51. Perum Perhutani
52. Bappeda Provinsi Jawa Barat
53. Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat
54. Dinas PSDA Provinsi Jawa Barat
55. Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Provinsi Jawa Barat
56. Direktur DAS, Ditjen RLPS, Departemen Kehutanan
57. Direktur Pengelolaan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam Departemen Kehutanan
58. Kepala Pusat Rencana Kehutanan, Badan Planologi, Departemen Kehutanan
59. BPDAS Citarum – Ciliwung Bogor
60. DR. Didiek Suharjito, Fakultas Kehutanan IPB Bogor
61. DR. Haryanto, Fakultas Kehutanan IPB Bogor
62. Petugas POPT Kecamatan Cianjur (Bapak A. Kamil)
63. Petugas PPLP-PKT Kecamatan Cugenang (Bapak Nana)

LAMPIRAN 11 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-1

Bapak Sekda sedang membuka acara workshop

Laporan Ketua Penyelenggara Workshop Bapak Drs. H.A. Rusli H (Kepala Bappeda Kabupaten Cianjur)

Peserta workshop Mutipihak

Peserta workshop Mutipihak

Peserta workshop perwakilan dari petani

Camat Kecamatan Sukaresmi, Pacet dan Cianjur

Presentasi Bapak H. Bishry Herdiana (Camat Kecamatan Cianjur Kota)

Presentasi PT. Bintang Delapan Holtikultura (Bapak H.A. Budhi Ningrat, SH.)

Presentasi Bapak AP Royani (Perwakilan Petani Kecamatan Cianjur)

Presentasi Bapak Kepala Dinas Kesehatan Cianjur (Dr. R.H. Dedi Dedi Kuswenda)

Para Presenter dari PDAM, Dinkes dan TNGP

Meta plan proses identifikasi masalah hari ke 1

LAMPIRAN 12 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-2

Proses Diskusi Kelompok A

Proses Diskusi Kelompok A

Proses Diskusi Kelompok B

Proses Diskusi Kelompok B

Diskusi kelompok LSM untuk menentukan perwakilan pada tim kecil

Proses Diskusi untuk menentukan perwakilan pada tim kecil

LAMPIRAN 13 –KEGIATAN WORKSHOP HARI KE-3

Presentasi Dinas PSDAP

Penyusunan peta masalah hasil dari pengelompokkan isu-isu yang muncul pada diskusi 2 kelompok (A & B)

ENVIRONMENTAL SERVICES PROGRAM
Ratu Plaza Building, 17th. Fl.
Jl. Jend. Sudirman No. 9
Jakarta 10270
Indonesia

Tel. +62-21-720-9594
Fax. +62-21-720-4546

www.esp.or.id